

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *BRAINSTORMING* PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 CIMAHI**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa Indonesia



oleh

Kania Yulianti
13210292

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SILIWANGI
BANDUNG
2017**

ABSTRAK

Yulianti, K. (2017): Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Cimahi.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Hal-hal yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini yaitu rendahnya minat siswa terhadap keterampilan menulis khususnya menulis teks berita, maraknya berita tidak benar atau *hoax* yang beredar masyarakat, dan kurangnya minat siswa untuk mengikuti berita yang sedang berkembang di masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan metode *brainstorming*, respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan metode *brainstorming*, dan untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan menulis yang signifikan antara penggunaan metode *brainstorming* dengan metode ekspositori dalam pembelajaran menulis teks berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design* (tes awal dan tes akhir dua kelompok). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII I dan J di SMP Negeri 5 Cimahi dengan jumlah siswa pada masing – masing kelas 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi siswa dan guru, angket respons siswa, tes, serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Data hasil tes dan observasi dianalisis setelah dilakukan tes awal, tindakan (*treatment*), dan tes akhir. Setelah dilakukan uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis yang signifikan antara penggunaan metode *brainstorming* dengan metode ekspositori dalam pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, terdapat peningkatan antara nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata tes awal 38 dan nilai rata-rata tes akhir 74.

Kata Kunci: *Teks berita, Metode Brainstorming.*

KATA PENGANTAR

Bissmillahirahmaanirrahim.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Illahi Robbi. Sholawat serta salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Brainstorming*”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian strata satu Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Cimahi. Penelitian ini merupakan uji coba penerapan metode *Brainstorming* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Tujuan penerapan metode *Brainstorming* ini yaitu untuk mengukur tingkat keberhasilan metode tersebut dalam pembelajaran menulis teks berita. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat berguna umumnya untuk pembaca dan khususnya untuk peneliti sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Dr. Hj. Teti Sobari, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Mimin Sahmini, S.S., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan kepada peneliti.
2. Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

3. Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd. selaku Ketua STKIP Siliwangi Bandung.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membekali dan membimbing peneliti selama mengikuti perkuliahan di STKIP Siliwangi Bandung.
5. Kepala sekolah, guru-guru, tata usaha, dan siswa kelas VIII I dan VIII J di SMP Negeri 5 Cimahi yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kedua orang tua, adik, dan keluarga terima kasih untuk semua doanya. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia 2013 dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa atas seizin Allah SWT, nama-nama yang tercantum dalam skripsi ini hadir dalam kehidupan peneliti. Segala kebaikan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan merupakan anugerah yang tak terhingga bagi peneliti. Oleh karena itu, semoga kebaikan yang mereka berikan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Cimahi, Juni 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Anggapan Dasar Penelitian	7
F. Hipotesis Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>BRAINSTORMING</i>	
A. Pembelajaran	10
B. Menulis	10
C. Teks Berita	11
D. Metode <i>Brainstorming</i>	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel	18
C. Prosedur Penelitian	18
D. Instrumen Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	70

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data	75
1. Analisis Aktivitas Siswa	75
2. Analisis Aktivitas Guru	85
3. Analisis Respons Siswa	93
4. Analisis Hasil Menulis Teks Berita	99
a. Analisis dan Pembahasan Data <i>Pretest</i>	99
b. Analisis dan Pembahasan Data <i>Posttest</i>	158
5. Pengolahan Data dengan <i>Software</i> SPSS 22	217
a. Uji Normalitas Data	217
b. Uji Homogenitas Data	222
c. Uji Hipotesis	223
B. Pembahasan Hasil Penelitian	224
C. Pembuktian Hipotesis	227

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	114
RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sampel Penelitian	18
Tabel 3.2	Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen	21
Tabel 3.3	Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen	26
Tabel 3.4	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian	36
Tabel 3.5	Langkah - Langkah Pembelajaran Pertemuan I (Kelas Eksperimen)	40
Tabel 3.6	Langkah - Langkah Pembelajaran Pertemuan II (Kelas Eksperimen)	43
Tabel 3.7	Soal Penilaian Pengetahuan	46
Tabel 3.8	Kunci Jawaban Penilaian Pengetahuan	47
Tabel 3.9	Pedoman Penilaian Menulis Teks Berita	48
Tabel 3.10	Kategori Penilaian	50
Tabel 3.11	Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita	51
Tabel 3.12	Penilaian Sikap	52
Tabel 3.13	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian	54
Tabel 3.14	Langkah - Langkah Pembelajaran Pertemuan I (Kelas Kontrol)	58
Tabel 3.15	Langkah - Langkah Pembelajaran Pertemuan II (Kelas Kontrol)	61
Tabel 3.16	Soal Penilaian Pengetahuan	63
Tabel 3.17	Kunci jawaban Soal Penilaian Pengetahuan	64
Tabel 3.18	Pedoman Penilaian	65

Tabel 3.19	Kategori Penilaian	67
Tabel 3.20	Penilaian Keterampilan Menulis	68
Tabel 3.21	Penilaian Sikap	69
Tabel 4.1	Hasil Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa	75
Tabel 4.2	Kategori Rata – Rata	79
Tabel 4.3	Aktivitas Guru Kelas Eksperimen	86
Tabel 4.4	Kategori Rata – Rata	91
Tabel 4.5	Angket Respons Siswa kelas Eksperimen	94
Tabel 4.6	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	101
Tabel 4.7	Persentase Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	102
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	103
Tabel 4.9	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	128
Tabel 4.10	Persentase Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	129
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	130
Tabel 4.12	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	159
Tabel 4.13	Persentase Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	160
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	161
Tabel 4.15	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	190
Tabel 4.16	Persentase Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	191
Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	192
Tabel 4.18	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	218

Tabel 4.19	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	220
Tabel 4.20	Uji Homogenitas Varians Kelas Eksperimen	223
Tabel 4.21	Uji Homogenitas Varians Kelas Kontrol	223
Tabel 4.22	Uji Hipotesis (<i>Independent Sample T-Test</i>)	224

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Siswa Melakukan Kegiatan Senam Otak	82
Gambar 4.2	Siswa Menyimpulkan Hasil Pembelajaran Teks Berita	82
Gambar 4.3	Siswa Menganalisis Unsur, Struktur, dan Kebahasaan Teks Berita	83
Gambar 4.4	Siswa menyampaikan Pendapat	83
Gambar 4.5	Siswa menanggapi Pendapat Siswa Lain	83
Gambar 4.	Siswa berperan Aktif dalam Menyampaikan Pendapat	84
Gambar 4.7	Tahap Klasifikasi Masalah	84
Gambar 4.8	Tahap Klasifikasi Masalah	85
Gambar 4.9	Guru berinteraksi dengan Siswa	93
Gambar 4.10	Guru menyampaikan Materi Teks Berita	93

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	219
Grafik 4.2	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	220
Grafik 4.3	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	221
Grafik 4.4	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	222

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 3	Fotokopi Kartu Bimbingan
Lampiran 4	Lembar Observasi Siswa
Lampiran 5	Lembar Observasi Guru
Lampiran 6	Lembar Angket Respons Siswa
Lampiran 7	Hasil Tes Menulis Teks Berita

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap orang termasuk bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap masyarakat Indonesia karena adanya pendidikan dapat membantu masyarakat Indonesia untuk dapat bersaing dengan negara lain yang lebih maju dan berkembang. Pendidikan salah satunya dapat didapatkan di lingkungan sekolah melalui beberapa program terencana. Salah satu program terencana tersebut adalah dengan adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah program yang disusun secara terencana dan sistematis yang dibuat untuk mendukung sebuah proses pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain itu kurikulum juga berkaitan erat dengan proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran pasti terjadi suatu interaksi antara peserta didik dan pendidik. Bahasa merupakan salah satu sarana interaksi tersebut. Tanpa bahasa proses pembelajaran atau pun interaksi sosial tidak dapat terlaksana dengan optimal. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus diminati bahkan harus dikuasai oleh siswa selain keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa

yang berfungsi untuk menyampaikan atau menuangkan berbagai ide, pendapat, dan perasaan melalui sebuah tulisan.

Menurut Dalman (Dewi, 2014, hlm. 12) menulis merupakan suatu kegiatan mengaitkan kata, kalimat, paragraf, atau bab secara logis agar dapat dipahami. Kegiatan menulis merupakan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan suatu karya tulis. Agar peserta didik melakukan kegiatan menulis dengan baik dengan hasil yang baik pula, peserta didik perlu melakukan latihan menulis secara berkelanjutan agar peserta didik dapat terampil dalam kegiatan menulis. Hasil dari kegiatan menulis merupakan suatu teks. Teks tersebut dapat mencakup ide, pendapat, gagasan, atau hasil pemikiran dari penulis.

Dari beberapa jenis teks terdapat salah satu jenis teks yang dipelajari di sekolah tingkat SMP. Teks berita merupakan salah satu teks yang dipelajari di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Dalam Kurikulum 2013 untuk siswa kelas VIII, siswa diharapkan dapat menulis teks berita. Sementara itu, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis teks berita. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh salah satu guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Cimahi.

Dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks berita, peserta didik diharapkan dapat memiliki pemikiran yang kreatif, kritis, dan logis agar teks berita tersebut dapat menyampaikan pesan yang akurat, kritis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif untuk menarik minat pembaca. Selain menggunakan cara penulisan yang komunikatif, penulisan teks berita juga diharapkan menggunakan bahasa yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Dengan begitu,

pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan dalam teks berita harus benar-benar dipahami dan diterapkan. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya ternyata masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menulis teks berita. Kesulitan yang ditemui peserta didik ialah dalam menemukan ide dan merumuskan ide tersebut, sehingga hasil dari kegiatan menulis teks berita terbatas.

Berdasarkan beberapa kendala tersebut perlu dicari suatu metode yang dapat menumbuhkan keaktifan dan minat peserta didik dalam menulis teks berita. Metode tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menemukan dan mengemukakan ide-ide untuk disalurkan ke dalam bentuk tulisan. Metode *brainstorming* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam menemukan, mengemukakan ide-ide, dan memudahkan mereka dalam menulis teks berita.

Metode *brainstorming* merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat dan idenya. Dengan metode ini siswa dapat berperan aktif untuk ikut menghimpun gagasan, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari siswa. Menurut Roestiyah (Dewi, 2014, hlm.15) metode *brainstorming* mencakup lima langkah pokok, yaitu pemberian masalah, tahap identifikasi, klasifikasi, verifikasi, dan konklusi. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam merumuskan ide-idenya untuk dituangkan ke dalam bentuk teks berita berdasarkan beberapa ide dan pendapat yang telah dilontarkan oleh siswa lainnya. Dengan begitu hambatan siswa dalam menentukan suatu ide untuk menulis suatu teks berita dapat dikurangi.

Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis dapat meningkat dengan menggunakan metode *brainstorming*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Fadilah (2013, hlm. 8) dengan judul penelitian “Penerapan *Brainstorming* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas X.6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X.6 SMA Negeri 2 Surakarta.

Pada penelitian tersebut terjadi peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase dari siklus satu ke siklus dua. Presentase keaktifan siswa pada siklus I adalah 65,62%. Sedangkan pada siklus II keaktifan meningkat menjadi 90,62%. Selain itu pada survei awal, presentase ketuntasan siswa dalam menulis argumentasi adalah 53,12%. Setelah diterapkan metode *brainstorming*, terjadi peningkatan yaitu menjadi 68,75% pada siklus I. Selanjutnya meningkat lagi menjadi 93,75% pada siklus II.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya diharapkan metode *brainstorming* merupakan solusi yang dapat digunakan agar dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa untuk mengemukakan idenya dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita. Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat menuangkan setiap ide dan pengetahuannya ke dalam bentuk teks berita dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming*?
2. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming*?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis yang signifikan antara penggunaan metode *brainstorming* dengan metode ekspositori dalam pembelajaran menulis teks berita?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan metode *brainstorming*.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan metode *brainstorming*.
3. Perbedaan hasil kemampuan menulis yang signifikan antara penggunaan metode *brainstorming* dengan metode ekspositori dalam pembelajaran menulis teks berita.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan kebenaran adanya perubahan respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan Metode *Brainstorming*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti, dsb. Manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

a. Siswa

- 1) Memberikan kemudahan dalam mempelajari pembelajaran sastra khususnya untuk pembelajaran menulis teks berita.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan Metode *brainstorming*.

b. Guru

Diharapkan Metode *brainstorming* dijadikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran khususnya untuk pembelajaran menulis teks berita.

c. Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks berita baik proses maupun hasil dan meningkatkan mutu pendidikan.

d. Peneliti

Diharapkan dapat menerapkan metode *brainstorming* dalam pembelajaran menulis teks berita kepada siswa yang akhirnya dapat

mengetahui simpulan apakah ada perubahan respon siswa terhadap pembelajaran.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar adalah segala kebenaran, teori, dan pendapat yang dijadikan landasan dasar dalam suatu penelitian. Berdasarkan penelitian di atas peneliti mengemukakan beberapa anggapan dasar sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis teks berita terdapat dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP.
2. Metode *brainstorming* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan cara melontarkan masalah terlebih dahulu kepada siswa dan mengajak siswa ke masalah tersebut sehingga siswa terlibat ke dalam daya pikir, ide, gagasan, bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan setiap siswa akan memiliki ide dan gagasan yang berbeda-beda.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Penggunaan metode *brainstorming* jika diterapkan dalam pembelajaran menulis akan menghasilkan hipotesis. Hipotesis tersebut adalah terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis yang signifikan antara penggunaan metode

brainstorming dengan metode ekspositori dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Cimahi.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari pandangan atau persepsi yang berbeda tentang konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini maka peneliti perlu membuat definisi operasional terhadap pengertian yang terdapat dalam judul sebagai berikut.

Pembelajaran menulis teks berita merupakan suatu interaksi dua arah antara peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran menuangkan gagasan, pikiran, atau ide ke dalam bentuk teks berita. Pembelajaran menulis teks berita adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dilaksanakan dalam kurikulum 2013 yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Pertama di kelas VIII.

Metode pembelajaran *brainstorming* merupakan rencana yang digunakan untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menghimpun setiap pendapat, ide, gagasan dari siswa untuk dijadikan suatu ide baru dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan. Metode pembelajaran ini memiliki beberapa langkah-langkah, langkah pertama yaitu pemberian motivasi atau suatu masalah, langkah mengidentifikasi, klasifikasi, verifikasi, dan konklusi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari oleh siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama dengan kurikulum 2013. Pembelajaran menulis teks berita tersebut adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pendapat siswa terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang dituliskan ke dalam

bentuk teks berita. Metode *brainstorming* merupakan suatu metode yang memiliki lima langkah utama yang akan menjadikan siswa berperan aktif dalam menyampaikan setiap pendapat atau ide. Selain itu, metode *brainstorming* dapat memudahkan siswa dalam merumuskan ide yang berasal dari pemikirannya atau pun dari pemikiran siswa lain untuk dijadikan suatu teks berita.

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGUNAKAN METODE *BRAINSTORMING*

A. Pembelajaran

Menurut Sudjana (2004, hlm. 28) pembelajaran merupakan upaya yang sistematis untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran menurut Winkel (Sutikno, 2013, hlm. 31) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam diri peserta didik.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang di dalamnya terdapat proses atau upaya yang sistematis untuk menjadikan proses belajar secara aktif.

B. Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menurut Dalman (Dewi, 2014, hlm. 12) menulis merupakan suatu kegiatan mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Adapun pengertian menulis menurut Tarigan (2013, hlm. 3) adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Erik (2013, hlm. 2) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

peranannya sangat penting dalam upaya menghasilkan generasi masa depan yang kreatif baik dalam bidang sosial maupun budaya.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama mereka belajar. Namun, dalam setiap pembelajaran menulis banyak siswa yang menganggap hal tersebut sebagai beban besar. Hal itu terjadi karena siswa tersebut tidak mengetahui secara keseluruhan tujuan dan manfaat dari kegiatan menulis. Salah satu manfaat yang harus diketahui siswa ialah dengan melakukan kegiatan menulis akan menstimulus siswa agar lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi yang berhubungan dengan topik yang sedang ditulis. Dengan demikian, selain siswa menghasilkan suatu tulisan siswa tersebut juga akan mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dapat dijadikan sebagai salah satu alat komunikasi secara tidak langsung yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, salah satunya bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan.

C. Teks Berita

Menurut Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014, hlm. 179) berita merupakan suatu cerita atau keterangan mengenai suatu kabar, informasi, peristiwa, atau kejadian yang hangat. Teks berita berarti penyampaian kabar atau suatu informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa (Kosasih, 2014, hlm. 241). Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti merumuskan bahwa teks berita

merupakan suatu tulisan yang berisi kabar atau informasi mengenai suatu kejadian yang sedang atau telah terjadi. Suatu teks berita yang dibuat harus bersifat aktual, dimana berita atau informasi yang dimuat dalam teks berita tersebut harus berita yang terkini atau baru. Berita yang dimuat dalam suatu teks berita dapat dikategorikan sebagai informasi yang penting apabila mengandung unsur-unsur teks berita secara lengkap. Unsur teks berita tersebut merupakan pokok-pokok informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang akan dimuat ke dalam teks berita.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 243) unsur-unsur teks berita tersebut meliputi pertanyaan 5W + 1H (*What, Who, Why, When, Where, How*). Pertanyaan berdasarkan rumus 5W + 1H ini erat hubungannya dengan ilmu jurnalistik. Istilah lain dari rumus 5W + 1H adalah ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). Beberapa pertanyaan yang dapat disusun berdasarkan rumus tersebut misalnya Apa yang terjadi?; Dimana peristiwa itu terjadi?; Kapan peristiwa itu terjadi?; Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut?; Mengapa peristiwa itu bisa terjadi?; dan Bagaimana peristiwa itu terjadi?. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, informasi yang didapat akan lengkap dan mencakup pokok-pokok informasi yang penting.

Meurut Maryanto (2015, hlm. 100) dalam suatu teks berita terdapat struktur teks berita yang meliputi orientasi, peristiwa, dan sumber Berita. Orientasi berita berisi pembuka dari peristiwa yang diberitakan dalam teks berita tersebut, pada umumnya bagian ini berisi penjelasan singkat mengenai peristiwa yang diberitakan. Bagian peristiwa berisi pokok-pokok berita dari awal kejadian sampai

akhir kejadian berdasarkan fakta yang ada. Bagian sumber berita yaitu dari mana asal berita tersebut kita dapatkan dan bagian sumber berita ini tidak harus dituliskan dibagian akhir.

Berdasarkan silabus kelas VIII SMP dengan kurikulum 2013, pembelajaran menulis teks berita harus memperhatikan pula kaidah kebahasaan teks berita. Kaidah kebahasaan teks berita tersebut meliputi penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, dan terdapat konjungsi temporal. Suatu teks berita harus menggunakan bahasa yang baku (standar) agar teks berita tersebut dapat mudah dipahami oleh setiap kalangan. Kalimat langsung merupakan kalimat yang menirukan ucapan atau ujaran orang lain, kalimat langsung ini berhubungan dengan sumber berita dalam struktur teks berita. Adapun penggunaan konjungsi temporal yang merupakan kata hubung yang menjelaskan mengenai hubungan atau keterangan waktu.

D. Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Menurut Ahmadi (Heriawan, 2012, hlm. 74) metode pembelajaran merupakan suatu teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan suatu bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau pun kelompok. Tujuan dari penggunaan adalah agar siswa dapat belajar dengan aktif dan materi yang disampaikan dapat mereka pahami secara utuh. Selain materi yang disampaikan dapat dipahami, materi dan hasil pembelajaran pun diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Salah satu metode yang dapat menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas adalah metode *brainstorming*.

Metode pembelajaran *brainstorming* adalah metode pembelajaran untuk menghimpun setiap gagasan, ide, atau pendapat dari siswa. Penggunaan metode ini diharapkan dapat menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Heriawan (2012, hlm.147) metode ini merupakan bentuk diskusi dengan tujuan untuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan ide dari setiap peserta didik. Selain mampu memudahkan siswa dalam mendapatkan ide dan informasi, metode ini juga dapat menjadikan kinerja otak menjadi lebih baik. Menurut Silberman (2013, hlm. 3) siswa yang mendiskusikan informasi dengan orang lain dan siswa yang diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi tersebut, otak siswa dapat belajar dan bekerja dengan lebih baik.

Menurut Arsyad (2013, hlm. 84) metode *brainstorming* ini hampir mirip dengan gaya belajar partisipatori yaitu jenis pembelajaran yang dimulai dengan sesi curah pendapat dari seluruh siswa. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara pemberian masalah terlebih dahulu kepada siswa, setelah siswa diberi suatu masalah, daya pikir siswa akan terstimulus untuk menyampaikan pendapat, gagasan, atau idenya untuk disampaikan kepada guru dan siswa lainnya. Dengan metode ini, siswa distimulus untuk berpendapat. Pendapat siswa yang beragam dapat menjadikan siswa lebih berpikir kreatif dan membantu mereka untuk menemukan penyelesaian dalam suatu permasalahan.

Metode ini menekankan siswa agar dapat mengembangkan pikirannya, hal itu ditekankan agar siswa dapat menyampaikan setiap pendapat dan ide yang mereka pikirkan. Menurut Hernowo (2009, hlm. 21) terdapat empat prinsip yang dapat membantu siswa mengembangkan pikirannya. Prinsip pertama adalah

tanamkan sikap selalu ingin tahu pada siswa, ajak siswa untuk mencari banyak ide, hubungkan ide tersebut dengan dunia nyata, dan ajak siswa untuk tetap fokus pada apa yang harus mereka lakukan.

Menurut Roestiyah (Dewi, 2014, hlm. 15) dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *brainstorming* terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Langkah pertama diawali dengan pemberian motivasi atau masalah, identifikasi (siswa dipersilakan memberikan saran, pendapat, ide, atau gagasan berdasarkan permasalahan pada tahap pertama), klasifikasi, verifikasi (siswa meninjau kembali semua saran yang telah diajukan setiap siswa, memilih saran atau ide mana saja yang akan digunakan), dan tahap terakhir adalah konklusi yaitu tahap kesepakatan atas pemilihan ide pada tahap sebelumnya.

Menurut Heriawan (2012, hlm. 147) kelebihan dari metode *brainstorming* ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, melatih daya kritis dan analisis peserta didik, mendorong peserta didik agar dapat menghargai pendapat orang lain, serta dapat menstimulus peserta didik agar dapat berpikir secara holistik. Dari beberapa kelebihan tersebut, kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dapat membantu siswa untuk merumuskan beberapa ide dan pendapat siswa untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* merupakan metode pembelajaran untuk menghimpun setiap gagasan, ide, atau pendapat. Pendapat atau ide yang disampaikan siswa berasal dari pemberian masalah terlebih dahulu oleh guru. Terdapat lima langkah yang

dilakukan dalam menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* langkah pertama adalah pemberian masalah atau topik, identifikasi, klasifikasi, verifikasi, dan konklusi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini merupakan bagian dari metode kuantitatif. Metode eksperimen ini digunakan peneliti untuk mencari seberapa besar pengaruh penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran menulis teks berita.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 114) bentuk desain eksperimen kuasi merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang lebih sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pretest-posttest control group design* (*pretest-posttest* dua kelompok) merupakan desain penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan intervensi dalam penelitian, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok pembanding yang tidak diberikan intervensi. Pengukuran penelitian dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Pada desain ini terdapat tes awal (*pretest*) dan (*posttest*).

a. *Pretest*

Teknik tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa hasil tes sebelum penerapan metode yang telah direncanakan.

b. *Posttest*

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil tes setelah menerapkan metode pembelajaran yang peneliti gunakan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm.117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh hasil kegiatan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cimahi.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII – I (Eksperimen)	32 Siswa
VIII – J (Kontrol)	32 Siswa

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan yang relevan bagi masalah penelitian

2. Merumuskan masalah penelitian
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian
5. Menyusun desain penelitian
6. Merencanakan penelitian eksperimen dan melaksanakan tahap eksperimen
7. Menganalisis hasil penelitian
8. Membuat kesimpulan

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Sugiyono (2014, hlm. 121) mengemukakan bahwa lembar observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Kunandar (2014, hlm. 121) observasi merupakan suatu teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra, baik secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang akan diamati.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mengamati beberapa

aspek yang akan diamati. Instrumen observasi ini merupakan suatu lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan guru ketika proses pembelajaran menulis teks berita, instrumen ini digunakan di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen.

**LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS EKSPERIMEN DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *BRAINSTORMING***

NAMA SEKOLAH :

KELAS :

NAMA OBSERVER :

PETUNJUK :1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau proses pembelajaran.

2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok.

3. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya.

4. Beri tanda *checklis* pada kolom skor sesuai dengan skor yang akan diberikan (skor 1 adalah skor paling rendah dan skor 4 adalah skor paling tinggi).

Tabel 3.2

Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

Aspek yang Diamati		SKOR			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1	Mengucapkan salam				
2	Mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa				
3	Menyampaikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan				
4	Menyampaikan kompetensi dasar				
5	Menyampaikan materi apa saja yang akan dibahas				
6	Menyampaikan indikator pencapaian				
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
8	Menyampaikan pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas				
9	Menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan				
10	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan mengondisikan siswa untuk memulai proses pembelajaran				

11	Mengondisikan kesiapan ruangan kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar				
Kegiatan Inti					
Penguasaan Materi Pembelajaran					
1	Mampu menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar				
2	Mampu mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dengan perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata				
3	Mampu melaksanakan kegiatan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat				
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konket ke abstrak)				
3	Menguasai kelas				
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan				
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat				
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan materi ajar				
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				

8	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
Penerapan Metode Pembelajaran					
1	Memfasilitasi dan menyajikan suatu topik atau permasalahan				
2	Memancing siswa untuk mengidentifikasi beberapa pendapat mengenai suatu topik atau permasalahan				
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi Siswa untuk mengklasifikasikan setiap ide dan pendapat yang sudah terkumpul				
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk memverifikasi setiap ide dan pendapat yang sudah terkumpul				
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan konklusi yaitu kegiatan menyepakati setiap pendapat dan ide yang akan dimuat ke dalam teks berita				
Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media belajar				
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran				
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media belajar				
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber pembelajaran				
5	Menghasilkan pesan yang menarik				

Pelaksanaan penilaian pembelajaran					
1	Melaksanakan penilaian sikap				
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan				
3	Melaksanakan penilaian keterampilan				
Pelibatan Siswa dalam pembelajaran					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar				
2	Merespon positif partisipasi siswa				
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar				
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
Kegiatan Penutup					
1	Memfasilitasi dan membimbing siswa merangkum materi pelajaran				
2	Memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merefleksi proses dan materi pelajaran				
3	Memberikan motivasi kepada siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran				
4	Melakukan penilaian				
5	Menyampaikan tugas untuk siswa dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya				
6	Mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam				

Jumlah	
---------------	--

Cimahi, _____

Observer,

**LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS EKSPERIMEN DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *BRAINSTORMING***

NAMA SEKOLAH :

KELAS :

NAMA OBSERVER :

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok.
3. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya.
4. Beri tanda *checklist* pada kolom skor sesuai dengan skor yang akan diberikan (skor 1 adalah skor paling rendah dan skor 4 merupakan skor paling tinggi).

Tabel 3.3

Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

NO	KEGIATAN SISWA	SKOR			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Siswa merespon salam dari guru				
2	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan				
3	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan kompetensi dasar				
4	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan materi apa saja yang akan dibahas				
5	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan indikator pencapaian				
6	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
7	Siswa menanggapi dengan baik ketika guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas				
8	Siswa memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran				
9	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran				
Kegiatan Inti					

1	Siswa menunjukkan sikap aktif dan siap dalam mengikuti proses pembelajaran				
2	Siswa membaca teks berita dengan kondisi belajar yang kondusif				
3	Siswa mengamati unsur, struktur, serta kaidah kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks berita dengan kondisi belajar yang kondusif				
4	Siswa aktif dalam kegiatan bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran				
5	Siswa dapat memahami struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita				
6	Siswa dapat menentukan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks berita				
7	Siswa merespon dengan baik ketika guru memberikan suatu masalah untuk memancing peserta didik menyampaikan pertanyaan, ide, dan pendapatnya				
8	Siswa mencari data setiap informasi pokok yang berhubungan dengan masalah yang telah diberikan				
9	Siswa berperan aktif dalam mengungkapkan setiap pendapat dan idenya mengenai permasalahan yang telah diberikan untuk dikemukakan kepada peserta didik lainnya				
10	Siswa berperan aktif dalam kegiatan mengidentifikasi beberapa pendapat yang				

	berhubungan dengan topik atau permasalahan				
11	Siswa dapat mengklasifikasikan setiap ide dan pendapat yang sudah terkumpul				
12	Siswa dapat memverifikasi setiap ide dan pendapat yang sudah terkumpul				
13	Siswa terlibat aktif dalam tahap kegiatan konklusi yaitu kegiatan menyepakati setiap pendapat dan ide yang akan dimuat ke dalam teks berita				
14	Siswa menulis teks berita berdasarkan peta/daftar informasi yang sudah dibuat dan disepakati				
15	Siswa aktif dalam mengemukakan ide gagasan, dan pendapat				
16	Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan				
17	Siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				
18	Siswa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru				
19	Siswa dapat menerima pendapat dari siswa lainnya				
20	Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara individual				
Kegiatan Penutup					
1	Siswa merumuskan ringkasan atau simpulan				
2	Siswa menyampaikan hasil atau simpulan berdasarkan pemahamannya mengenai pembelajaran teks berita				

3	Siswa mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa				
Jumlah					

Cimahi, _____

Observer,

2. Tes

Menurut Sanjaya (2014, hlm. 251) tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu.

Berikut merupakan instrumen tes yang akan digunakan, tes ini digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

Soal: Buatlah teks berita dengan memerhatikan unsur-unsur teks berita, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita!

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

3. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 139) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket respon siswa ini menggunakan skala *Guttman*. Pada skala ini hanya ada dua interval yaitu jawaban “Ya/Setuju” dan “Tidak/Tidak Setuju”. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 139) penelitian dengan menggunakan skala *Guttman* digunakan apabila peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

ANGKET RESPONS SISWA

TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGUNAKAN METODE *BRAINSTORMING*

Kelas :

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.

2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu.
3. Pilih salah satu jawaban antara pilihan “ya” dan “tidak”.
4. Jika jawabanmu “tidak” maka kemukakan alasanmu pada kolom yang sudah disediakan.

B. Pernyataan Angket

1. Sebelum menggunakan metode *Brainstorming* saya merasa sulit dalam menulis teks berita.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

2. Metode *Brainstorming* dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

3. Dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Brainstorming* dapat menumbuhkan motivasi saya untuk belajar.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

4. Metode pembelajaran *Brainstorming* memudahkan saya dalam memproduksi teks berita.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

5. Metode pembelajaran *Brainstorming* membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

6. Metode *Brainstorming* memudahkan saya dalam menemukan ide.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

7. Metode pembelajaran *Brainstorming* cocok diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

8. Metode pembelajaran *Brainstorming* memudahkan saya dalam mengumpulkan berbagai data.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

9. Metode pembelajaran *Brainstorming* dapat diterapkan pada materi lain.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

10. Metode *Brainstorming* menjadikan saya aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

11. Metode pembelajaran *Brainstorming* merupakan metode pembelajaran yang inovatif.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

12. Dengan penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* saya lebih merasa konsentrasi dalam menulis teks berita.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

13. Metode Pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan saya dalam menulis teks berita.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

14. Penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* menumbuhkan minat saya dalam menyampaikan berbagai ide, pendapat, atau gagasan.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

15. Saya merasa puas adanya pembelajaran memproduksi teks berita dengan metode *Brainstorming*.

A. Ya

B. Tidak

Alasan: _____

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Ahmad, 2012, hlm. 126). Secara singkat RPP merupakan suatu rancangan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII – Genap
Materi Pembelajaran/Topik	: Teks Berita
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena, dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Tabel 3.4

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca dengan baik dan benar 3.2.2 Peserta didik dapat menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca dengan baik dan benar
4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.	4.2.1 Peserta didik dapat merencanakan suatu data, informasi untuk ditulis ke dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memerhatikan struktur serta kaidah kebahasaan dengan baik dan benar. 4.2.2 Peserta didik dapat menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memerhatikan struktur serta kaidah kebahasaan dengan baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca.
2. Peserta didik dapat menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca.
3. Peserta didik dapat merencanakan suatu data, informasi untuk ditulis ke dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memerhatikan struktur serta kaidah kebahasaan.
4. Peserta didik dapat menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memerhatikan struktur serta kaidah kebahasaan.

D. Materi Pembelajaran

Pengertian Teks Berita

Teks berita merupakan suatu teks yang berisikan informasi mengenai suatu hal atau kejadian yang terjadi dan masih hangat diperbincangkan oleh banyak orang. Teks berita biasanya disiarkan melalui media elektronik atau media cetak seperti koran dan majalah. Dengan membaca teks berita kita dapat memperoleh informasi mengenai suatu hal yang dapat menambah wawasan kita sehingga dapat berpikir secara kreatif, efektif dan kritis terhadap suatu masalah.

Unsur Teks Berita

Salah satu syarat berita adalah lengkap. Untuk dapat dikatakan lengkap, berita haruslah mampu menjawab pertanyaan 5W + 1 H sebagai berikut:

1. *What* : Apa yang terjadi ?
2. *Who* : Siapa yang terlibat ?

3. *Why* : Mengapa hal itu bisa terjadi ?
4. *When* : Kapan peristiwa tersebut terjadi ?
5. *Where* : Dimanakah peristiwa tersebut terjadi ?
6. *How* : Bagaimana peristiwa itu terjadi ?

Selain rumus tersebut, ada juga rumus untuk unsur-unsur teks berita yang lebih lekat dengan penggunaan bahasa Indonesia yaitu ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Siapa, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). Pada dasarnya kedua istilah tersebut memiliki kegunaan dan makna yang sama artinya rumus 5W+1H atau ADIKSIMBA yang akan digunakan tetap mengandung arti atau susunan unsur yang sama.

Struktur Teks Berita

Umumnya suatu teks mempunyai struktur tertentu, begitu pula dengan teks berita. Teks Berita mempunyai 3 struktur yang saling berhubungan yang kemudian membentuk teks berita secara utuh.

Orientasi Berita yaitu berisi pembuka dari peristiwa yang diberitakan di teks berita tersebut. Umumnya tertera penjelasan singkat mengenai berita yang sedang dibahas.

Peristiwa yaitu berisi tentang proses kejadian dari awal sampai akhir berdasarkan peristiwa yang terjadi dan menjelaskan berdasarkan fakta yang ada.

Sumber Berita yaitu dari mana asal sumber berita tersebut muncul. Sumber berita tidak selamanya ditulis dibagian akhir berita.

Ciri Kebahasaan Teks Berita

1. Menggunakan bahasa baku

2. Terdapat kalimat langsung atau kalimat tidak langsung
3. Terdapat konjungsi temporal

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : *Brainstorming*

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Audio visual (gambar, *power point*, dan video berita)

Alat : *Projector*, laptop, *speaker*, dan contoh teks berita

Sumber Belajar : Buku Guru dan Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Tabel 3.5

Langkah - Langkah Pembelajaran Pertemuan I (Kelas Eksperimen)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Sebelum memulai proses pembelajaran guru dan siswa berdo'a terlebih dahulu menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. 2. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai kondisi dan persiapan siswa menerima pelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. 4. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya	10 Menit

	dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi dasar, materi, indikator, tujuan, dan pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas. 6. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan mengondisikan siswa untuk memulai proses pembelajaran. 7. Guru mengondisikan kesiapan ruangan kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar.	
Kegiatan Inti	Mengamati: 1. Siswa membaca teks berita. 2. Siswa mengamati unsur, struktur, serta kaidah kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks berita. Mempertanyakan: 1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan.	60 Menit

	2. Siswa mempertanyakan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks berita. Mengeksplorasi: 1. Siswa membaca contoh teks berita. 2. Siswa memahami struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita. 3. Siswa menentukan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks berita. Mengasosiasikan: Siswa merumuskan ringkasan atau kesimpulan dari hasil mengamati, mempertanyakan, dan mengeksplorasi. Mengomunikasikan: Siswa menyampaikan hasil atau kesimpulan berdasarkan pemahamannya mengenai pembelajaran teks berita.	
Kegiatan Penutup	1. Siswa dan guru melakukan refleksi berupa nilai-nilai atau hal apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran materi teks berita.	10 Menit

	2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tugas untuk peserta didik dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.	
--	---	--

Tabel 3.6

Langkah - Langkah Pembelajaran Pertemuan II (Kelas Eksperimen)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Sebelum memulai proses pembelajaran guru dan siswa berdoa terlebih dahulu menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. 2. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai kondisi dan persiapan siswa menerima pelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa.	10 Menit

	4. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi dasar, materi, indikator, tujuan, dan pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas. 6. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan mengondisikan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran. 7. Guru mengondisikan kesiapan ruangan kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar.	
Kegiatan Inti	Mengamati: 1. Siswa membaca dan memahami berbagai sumber untuk lebih memahami unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita. 2. Siswa mencermati teks berita dan video berita mengamati unsur, struktur, dan kaidah teks berita. Mempertanyakan:	60 Menit

	1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami mengenai unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita. 2. Guru memberikan suatu masalah untuk untuk memancing peserta didik menyampaikan pertanyaan, ide, dan pendapatnya. Mengeksplorasi: Siswa mencari mendata setiap informasi pokok yang berhubungan dengan masalah yang telah diberikan. Mengasosiasikan: 1. Siswa diminta untuk mengungkapkan setiap pendapat dan idenya mengenai permasalahan tersebut untuk dikemukakan kepada peserta didik lainnya. 2. Siswa mengidentifikasi beberapa pendapat yang berhubungan dengan topik atau permasalahan. 3. Siswa mengklasifikasikan setiap ide dan pendapat yang sudah terkumpul. 4. Siswa memverifikasi setiap ide dan pendapat yang sudah terkumpul	
--	--	--

	5. Siswa terlibat aktif dalam tahap kegiatan konklusi yaitu kegiatan menyepakati setiap pendapat dan ide yang akan dimuat ke dalam teks berita, hasil dari kesepakatan tersebut dibuat menjadi peta sebagai sumber informasi yang akan dimuat ke dalam teks berita. Mengomunikasikan: 1. Siswa menulis teks berita berdasarkan peta informasi yang sudah dibuat dan disepakati. 2. Siswa membacakan teks berita yang telah dibuat dan peserta didik lainnya memberikan tanggapan.	
Kegiatan Penutup	1. Siswa dan guru melakukan refleksi berupa nilai-nilai atau hal apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran materi teks berita. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tugas untuk peserta didik dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.	

H. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

Tabel 3.7

Soal Penilaian Pengetahuan

NO	BUTIR SOAL
1	Apa pengertian dari teks berita yang kamu ketahui?
2	Jelaskan dan sebutkan struktur yang terdapat dalam teks berita teks?
3	Apa saja unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita?
4	Bagaimana kaidah atau ciri-ciri kebahasaan dalam teks berita?

Tabel 3.8

Kunci Jawaban Penilaian Pengetahuan

NO	KUNCI JAWABAN
1	Teks berita merupakan suatu teks yang berisikan informasi mengenai suatu hal atau kejadian yang terjadi dan masih hangat diperbincangkan oleh banyak orang.
2	Orientasi Berita yaitu berisi pembuka dari peristiwa yang diberitakan di teks berita tersebut. Umumnya tertera penjelasan singkat mengenai berita yang sedang dibahas. Peristiwa yaitu berisi tentang proses kejadian dari awal sampai akhir berdasarkan peristiwa yang terjadi dan menjelaskan berdasarkan fakta yang ada. Sumber Berita yaitu dari mana asal sumber berita tersebut muncul.

3	ADIKSIMBA : Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana. Atau: 5W+1H (<i>What, Where, When, Who, Why</i> , dan <i>How</i>)
4	Kaidah atau ciri kebahasaan dalam teks berita dapat dilihat dari menggunakan bahasa baku, terdapat kalimat langsung atau kalimat tidak langsung, adanya konjungsi temporal, dan berita bersifat fakta.

Setiap jawaban yang tepat, skor = 25 sedangkan jawaban kurang tepat, skor = 20.

Skor tertinggi = 100

2. Penilaian Keterampilan

Teknik penilaian berbentuk tes tulis yaitu siswa dapat menyajikan data atau informasi dalam bentuk teks berita dengan memerhatikan unsur teks berita, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Soal: Buatlah teks berita dengan memerhatikan unsur-unsur teks berita, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita!

Tabel 3.9

Pedoman Penilaian Menulis Teks Berita

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Menulis teks berita dengan	6	Teks berita mencakup unsur teks berita secara lengkap dan tepat.

	memerhatikan unsur teks berita (5W + 1H)	5	Teks berita hanya mencakup lima unsur teks berita.
		4	Teks berita hanya mencakup empat unsur teks berita.
		3	Teks berita hanya mencakup tiga unsur teks berita.
		2	Teks berita hanya mencakup dua unsur teks berita.
		1	Teks berita hanya mencakup satu unsur teks berita.
2	Menulis teks berita dengan memerhatikan struktur teks berita	3	Teks berita mencakup struktur teks erita secara lengkap (Orientasi, Peristiwa, dan Sumber berita).
		2	Teks berita hanya mencakup dua struktur teks berita.
		1	Teks berita hanya mencakup satu struktur teks berita.
3	Menulis teks berita dengan memerhatikan kaidah kebahasaan	3	Memperhatikan struktur kaidah kebahasaan teks berita (menggunakan bahasa baku, terdapat kalimat langsung atau kalimat tidak langsung, dan terdapat konjungsi temporal).
		2	

		1	Sering terdapat kesalahan penulisan Menguasai aturan penulisan ejaan bahasa Indonesia.
--	--	---	---

Perhitungan Skor

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Tabel 3.10

Kategori Penilaian

Skor Akhir / Nilai	Keterangan
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
56 – 74	Cukup
< 55	Kurang

Format Interval Tingkat Pengusaan menurut Nurgiantoro (2013, hlm. 253).

PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 CIMAHI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING*

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Tabel 3.11

Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Unsur teks berita	

2	Struktur teks berita	
3	Kaidah kebahasaan teks berita	
4	Kesesuaian isi teks berita	
5	Ejaan yang digunakan dalam teks berita	
JUMLAH SKOR		

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Modifikasi format penilaian menurut Kunandar (2014, hlm. 235).

3. Penilaian Sikap

Nama Siswa :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Tabel 3.12

Penilaian Sikap

NO	Sikap/Nilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
2	Terbiasa dalam memecahkan masalah				
3	Terbiasa menuangkan ide				
4	Percaya diri ketika menyampaikan pendapat				
5	Membantu sesama				
6	Bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami atau tidak dipahami				
7	Fokus selama proses pembelajaran				
8	Berpartisipasi aktif dalam kelompok				
9	Melaksanakan instruksi guru dengan baik				
10	Jujur dalam melaksanakan tugas				
Jumlah:					

Keterangan:

Skor 4 (Sangat Baik), Skor 3 (Baik), Skor 2 (Kurang), dan Skor 1 (Sangat Kurang).

Perhitungan Skor

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Modifikasi format penilaian menurut Kunandar (2014, hlm. 143).

Cimahi, 19 Januari 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa dan
Sastra SMP Negeri 5 Cimahi,

Peneliti,

Teni Ritawati, S.Pd.
NIP. 19580530 198303 2003

Kania Yulianti
NIM. 13210292

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII – Genap
Materi Pembelajaran/Topik	: Teks Berita
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena, dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Tabel 3.13

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca dengan baik dan benar. 3.2.2 Peserta didik dapat menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca dengan baik dan benar.
4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan	4.2.1 Peserta didik dapat merencanakan suatu data, informasi untuk ditulis ke dalam bentuk berita

tulisan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.	secara lisan dan tulisan dengan memerhatikan struktur serta kaidah kebahasaan dengan baik dan benar. 4.2.2 Peserta didik dapat menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memerhatikan struktur serta kaidah kebahasaan dengan baik dan benar.
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca.
2. Peserta didik dapat menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca.
3. Peserta didik dapat merencanakan suatu data, informasi untuk ditulis ke dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memerhatikan struktur serta kaidah kebahasaan.
4. Peserta didik dapat menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memerhatikan struktur serta kaidah kebahasaan.

D. Materi Pembelajaran

Pengertian Teks Berita

Teks berita merupakan suatu teks yang berisikan informasi mengenai suatu hal atau kejadian yang terjadi dan masih hangat diperbincangkan oleh banyak orang. Teks berita biasanya disiarkan melalui media elektronik atau

media cetak seperti koran dan majalah. Dengan membaca teks berita kita dapat memperoleh informasi mengenai suatu hal yang dapat menambah wawasan kita sehingga dapat berpikir secara kreatif, efektif dan kritis terhadap suatu masalah.

Unsur Teks Berita

Salah satu syarat berita adalah lengkap. Untuk dapat dikatakan lengkap, berita haruslah mampu menjawab pertanyaan 5W + 1 H sebagai berikut :

1. *What* : Apa yang terjadi ?
2. *Who* : Siapa yang terlibat ?
3. *Why* : Mengapa hal itu bisa terjadi ?
4. *When* : Kapan peristiwa tersebut terjadi ?
5. *Where* : Dimanakah peristiwa tersebut terjadi ?
6. *How* : Bagaimana peristiwa itu terjadi ?

Selain rumus tersebut, ada juga rumus untuk unsur-unsur teks berita yang lebih lekat dengan penggunaan bahasa Indonesia yaitu ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Siapa, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana). Pada dasarnya kedua istilah tersebut memiliki kegunaan dan makna yang sama artinya rumus 5W+1H atau ADIKSIMBA yang akan digunakan tetap mengandung arti atau susunan unsur yang sama.

Struktur Teks Berita

Umumnya suatu teks mempunyai struktur tertentu, begitu pula dengan teks berita. Teks Berita mempunyai 3 struktur yang saling berhubungan yang kemudian membentuk teks berita secara utuh.

Orientasi Berita yaitu berisi pembuka dari peristiwa yang diberitakan di teks berita tersebut. Umumnya tertera penjelasan singkat mengenai berita yang sedang dibahas.

Peristiwa yaitu berisi tentang proses kejadian dari awal sampai akhir berdasarkan peristiwa yang terjadi dan menjelaskan berdasarkan fakta yang ada.

Sumber Berita yaitu dari mana asal sumber berita tersebut muncul. Sumber berita tidak selamanya ditulis dibagian akhir berita.

Ciri Kebahasaan Teks Berita

1. Menggunakan bahasa baku
2. Terdapat kalimat langsung atau kalimat tidak langsung
3. Terdapat konjungsi temporal

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Ceramah

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Gambar, *Power Point*.

Alat : *Projector*, laptop, *speaker*, dan contoh teks berita.

Sumber Belajar : Buku Siswa dan Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII.

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Tabel 3.14

Langkah - Langkah Pembelajaran Pertemuan I (Kelas Kontrol)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Sebelum memulai proses pembelajaran guru dan siswa berdo'a terlebih dahulu menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. 2. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai kondisi dan persiapan siswa menerima pelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. 4. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi dasar, materi, indikator, tujuan, dan pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas.	10 Menit

	6. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan mengondisikan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran. 7. Guru mengondisikan kesiapan ruangan kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar	
Kegiatan Inti	Mengamati: 1. Siswa membaca teks berita. 2. Siswa mengamati unsur, struktur, serta kaidah kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks berita. Mempertanyakan: 1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. 2. Siswa mempertanyakan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks berita. Mengeksplorasi: 1. Siswa membaca contoh teks berita. 2. Siswa memahami struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita.	60 Menit

	3. Siswa menentukan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks berita. Mengasosiasikan: Siswa merumuskan ringkasan atau kesimpulan dari hasil mengamati, mempertanyakan, dan mengeksplorasi. Mengomunikasikan: Siswa menyampaikan hasil atau kesimpulan berdasarkan pemahamannya mengenai pembelajaran teks berita.	
Kegiatan Penutup	1. Siswa dan guru melakukan refleksi berupa nilai-nilai atau hal apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran materi teks berita. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tugas untuk peserta didik dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.	10 Menit

Tabel 3.15

Langkah - Langkah Pembelajaran Pertemuan II (Kelas Kontrol)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Sebelum memulai proses pembelajaran guru dan siswa berdo'a terlebih dahulu menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. 2. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai kondisi dan persiapan siswa menerima pelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. 4. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Siswa menerima informasi mengenai kompetensi dasar, materi, indikator, tujuan,	10 Menit

	dan pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas. 6. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan mengondisikan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran. 7. Guru mengondisikan kesiapan ruangan kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar	
Kegiatan Inti	Mengamati: 1. Siswa membaca dan memahami berbagai sumber untuk memahami unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita. 2. Siswa mencermati teks berita dan mengamati unsur, struktur, dan kaidah teks berita. Mempertanyakan: Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami mengenai unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Mengeksplorasi: Siswa mencari informasi berdasarkan topik berita. Mengasosiasikan:	60 Menit

	Siswa mandata setiap informasi yang mereka dapat untuk dijadikan sebuah teks berita. Mengomunikasikan: Siswa menulis teks berita dan menanggapi teks berita peserta didik lainnya.	
--	--	--

Kegiatan Penutup	1. Siswa dan guru melakukan refleksi berupa nilai-nilai atau hal apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran materi teks berita. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tugas untuk peserta didik dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.	10 Menit
-------------------------	--	----------

H. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

Tabel 3.16

Soal Penilaian Pengetahuan

NO	BUTIR SOAL
1	Apa pengertian dari teks berita yang kamu ketahui?
2	Jelaskan dan sebutkan struktur yang terdapat dalam teks berita teks?
3	Apa saja unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita?
4	Bagaimana kaidah atau ciri-ciri kebahasaan dalam teks berita?

Tabel 3.17

Kunci Jawaban Soal Pengetahuan

NO	KUNCI JAWABAN
1	Teks berita merupakan suatu teks yang berisikan informasi mengenai suatu hal atau kejadian yang terjadi dan masih hangat diperbincangkan oleh banyak orang.
2	Orientasi Berita yaitu berisi pembuka dari peristiwa yang diberitakan di teks berita tersebut. Umumnya tertera penjelasan singkat mengenai berita yang sedang dibahas. Peristiwa yaitu berisi tentang proses kejadian dari awal sampai akhir berdasarkan peristiwa yang terjadi dan menjelaskan berdasarkan fakta yang ada. Sumber Berita yaitu dari mana asal sumber berita tersebut muncul.
3	ADIKSIMBA : Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana. Atau: 5W+1H (<i>What, Where, When, Who, Why, dan How</i>)
4	Kaidah atau ciri kebahasaan dalam teks berita dapat dilihat dari menggunakan bahasa baku, terdapat kalimat langsung atau kalimat tidak langsung, adanya konjungsi temporal, dan berita bersifat fakta.

Setiap jawaban yang tepat, skor = 25 sedangkan jawaban kurang tepat, skor = 20.

Skor tertinggi = 100

2. Penilaian Keterampilan

Teknik penilaian berbentuk tes tulis yaitu siswa dapat menyajikan data atau informasi dalam bentuk teks berita dengan memerhatikan unsur teks berita, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Soal: Buatlah teks berita dengan memerhatikan unsur-unsur teks berita, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita!

Tabel 3.18

Pedoman Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Menulis teks berita dengan memerhatikan unsur teks berita (5W + 1H)	6	Teks berita mencakup unsur teks berita secara lengkap dan tepat.
		5	Teks berita hanya mencakup lima unsur teks berita.
		4	Teks berita hanya mencakup empat unsur teks berita.
		3	Teks berita hanya mencakup tiga unsur teks berita.
		2	Teks berita hanya mencakup dua unsur teks berita.
		1	Teks berita hanya mencakup satu unsur teks berita.

2	Menulis teks berita dengan memerhatikan struktur teks berita	3	Teks berita mencakup struktur teks erita secara lengkap (Orientasi, Peristiwa, dan Sumber berita).
		2	Teks berita hanya mencakup dua struktur teks berita.
		1	Teks berita hanya mencakup satu struktur teks berita.
3	Menulis teks berita dengan memerhatikan kaidah kebahasaan teks berita yang sesuai	3	Memperhatikan struktur kaidah kebahasaan teks berita (menggunakan bahasa baku, terdapat kalimat langsung atau kalimat tidak langsung, dan terdapat konjungsi temporal).
		2	Cukup memperhatikan struktur kaidah kebahasaan teks berita (hanya mencakup 2 kaidah kebahasaan teks berita dari 3 kaidah kebahasaan teks berita).
		1	Kurang memperhatikan struktur kaidah kebahasaan teks berita (hanya mencakup 1 kaidah kebahasaan teks berita dari 3 kaidah kebahasaan teks berita).
4	Kesesuaian isi teks berita	4	Menguasai topik permasalahan, fakta, aktual, serta lengkap dan terperinci.
		3	

		2	Teks berita hanya mencakup 3 kriteria kesesuaian isi dari 4 kriteria yang telah ditentukan.
		1	Teks berita hanya mencakup 2 kriteria kesesuaian isi dari 4 kriteria yang telah ditentukan.
		1	Teks berita hanya mencakup 1 kriteria kesesuaian isi dari 4 kriteria yang telah ditentukan.
5	Ejaan yang digunakan dalam teks berita	3	Menguasai aturan penulisan ejaan bahasa Indonesia.
		2	Terdapat kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia.
		1	Sering terdapat kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia.

Perhitungan Skor $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$

Tabel 3.19

Kategori Penilaian

Skor Akhir / Nilai	Keterangan
86 – 100	Sangat Baik

76 – 85	Baik
56 – 74	Cukup
< 55	Kurang

Format Interval Tingkat Penguasaan menurut Nurgiantoro (2013, hlm. 253).

**PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 5 CIMAHI**

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Tabel 3.20

Penilaian Keterampilan Menulis

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Unsur teks berita	
2	Struktur teks berita	
3	Kaidah kebahasaan teks berita	
4	Kesesuaian isi teks berita	
5	Ejaan yang digunakan dalam teks berita	
JUMLAH SKOR		

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Modifikasi format penilaian menurut Kunandar (2014, hlm. 235).

3. Penilaian Sikap

Nama Siswa :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Tabel 3.21

Penilaian Sikap

NO	Sikap/Nilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
2	Terbiasa dalam memecahkan masalah				
3	Terbiasa menuangkan ide				
4	Percaya diri ketika menyampaikan pendapat				
5	Membantu sesama				
6	Bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami atau tidak dipahami				
7	Fokus selama proses pembelajaran				
8	Berpartisipasi aktif dalam kelompok				
9	Melaksanakan instruksi guru dengan baik				
10	Jujur dalam melaksanakan tugas				

Jumlah:	
---------	--

Keterangan:

Skor 4 (Sangat Baik), Skor 3 (Baik), Skor 2 (Kurang), dan Skor 1 (Sangat Kurang).

Perhitungan Skor

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Modifikasi format penilaian menurut Kunandar (2014, hlm. 143).

Cimahi, 19 Januari 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa dan
Sastra SMP Negeri 5 Cimahi,

Peneliti,

Teni Ritawati, S.Pd.
NIP.19580530 198303 2003

Kania Yulianti
NIM. 13210292

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah dari dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014, hlm. 333). Proses analisis data disusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengumpulan data dari aktivitas guru dan siswa, analisis respon siswa, dan analisis *pretest* dan *posttest*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming* yaitu dengan menggunakan Skala *Likert*. Sugiyono (2014, hlm. 134) mengemukakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 136) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung instrumen penelitian dengan skala *Likert* adalah:

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Respon Siswa

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming* yaitu dengan menggunakan Skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 139) mengemukakan bahwa dengan skala *Guttman* akan didapat jawaban yang tegas, seperti : ya – tidak, setuju – tidak setuju, dan positif – negatif terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Rumus dari skala *Guttman*, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah yang menjawab ya/tidak}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Seluruh data hasil penelitian diolah dan dianalisis menggunakan *software SPSS 22* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data tersebut berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pada pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan ke uji homogenitas, akan tetapi jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan ke uji non parametrik yaitu uji *Mann Whitney*.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah varians pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pada pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data kedua kelas memiliki variansi yang homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data kedua kelas memiliki variansi yang tidak homogen.

c. Uji Signifikan

Uji signifikan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara tes akhir dan tes akhir pada siswa kelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol. Uji signifikan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data dan deskripsi hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Cimahi. Pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada masing-masing kelas terdapat 32 siswa. Pengolahan data dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa, lembar angket, serta kegiatan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan, telah diperoleh data mengenai hasil observasi kegiatan guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming*. Selain itu, diperoleh data mengenai hasil respons atau tanggapan siswa setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming*. Data lain yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yaitu data *pretest* yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir *posttest* setelah diberikan perlakuan. Pengumpulan data *pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan materi pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming*.

A. Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi terhadap siswa dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa ketika proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*. Lembar observasi ini mencakup kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup proses pembelajaran.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

N O.	PERNYATAAN	NILAI OBS.1				NILAI OBS. 2				RATA- RATA
		1	2	3	4	1	2	3	4	
KEGIATAN PENDAHULUAN										
1	Siswa merespons salam dari guru.				√				√	4
2	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.				√				√	4
3	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan kompetensi dasar.			√				√		3
4	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan materi apa saja yang akan dibahas.			√					√	3,5
5	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan indikator pencapaian.			√				√		3

6	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√			√		3
7	Siswa menanggapi dengan baik ketika guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas.			√			√		3
8	Siswa memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran.			√			√		3,5
9	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.				√		√		4
KEGIATAN INTI									
1	Siswa menunjukkan sikap aktif dan siap dalam mengikuti proses pembelajaran.				√		√		4
2	Siswa membaca teks berita dengan kondisi belajar yang kondusif.				√		√		4
3	Siswa mengamati unsur, struktur, serta kaidah kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks berita dengan kondisi belajar yang kondusif.				√		√		3,5
4	Siswa aktif dalam kegiatan bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran.			√			√		3
5	Siswa dapat memahami struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita.				√		√		4

6	Siswa dapat menentukan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks berita.				√				√	4
7	Siswa merespons dengan baik ketika guru memberikan suatu masalah untuk memancing siswa menyampaikan pertanyaan, ide, dan pendapatnya.				√				√	4
8	Siswa mencari data setiap informasi pokok yang berhubungan dengan masalah yang telah diberikan.			√					√	3,5
9	Siswa berperan aktif dalam mengungkapkan setiap pendapat dan idenya mengenai permasalahan yang telah diberikan untuk dikemukakan kepada siswa lainnya.			√					√	3,5
10	Siswa berperan aktif dalam kegiatan mengidentifikasi beberapa pendapat yang berhubungan dengan topik atau permasalahan.				√				√	4
11	Siswa dapat mengklasifikasikan setiap ide dan pendapat yang sudah terkumpul.				√				√	4
12	Siswa dapat memverifikasi setiap ide dan pendapat yang sudah terkumpul.				√				√	4
13	Siswa terlibat aktif dalam tahap kegiatan konklusi yaitu kegiatan menyepakati setiap pendapat dan ide yang akan dimuat ke dalam teks berita.				√				√	4

Tabel 4.2
Kategori Rata – Rata

Rata – Rata	Keterangan
3,1 – 4,0	Sangat Baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2,0	Cukup
0,0 – 1,0	Kurang

Lembar observasi siswa yang digunakan di kelas eksperimen dan diisi oleh Ibu Teni Ritawati, S.Pd. guru Bahasa Indonesia dari SMP Negeri 5 Cimahi sebagai observer 1, dan Novi Nurhayati mahasiswa dari STKIP Siliwangi Bandung sebagai observer 2. Lembar observasi tersebut diisi mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai dengan proses pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa 88,5% siswa dapat mengikuti proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming* dengan sangat baik. Setelah dilakukan penghitungan pada lembar observasi siswa, didapat nilai rata-rata keseluruhan 3,6. Nilai rata – rata tersebut memberikan keterangan bahwa kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* berlangsung dengan sangat baik. Berikut hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini, terdapat sembilan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kesembilan kegiatan tersebut mulai dari merespons salam dari guru, memperhatikan penjelasan mengenai keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memperhatikan guru ketika

menyampaikan kompetensi dasar, memperhatikan guru ketika menyampaikan materi apa yang akan dibahas, memperhatikan guru ketika menyampaikan indikator pencapaian, memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, menanggapi guru ketika menyampaikan pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas, memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran, sampai pada kegiatan yang menunjukkan bahwa siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pendahuluan, diperoleh nilai rata-rata 3,4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti kegiatan pendahuluan dengan sangat baik.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, terdapat dua puluh kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan beberapa tahapan tersebut, diperoleh nilai rata-rata 3,65. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti kegiatan pendahuluan dengan sangat baik. Selain itu, pada kegiatan inti terdapat lima tahapan metode *brainstorming*, tahapan itu terdapat pada kegiatan inti nomor 7 dan pada nomor 10 s.d. 13. Tahapan itu mulai dari tahap pemberian masalah, identifikasi masalah, klasifikasi pendapat, verifikasi pendapat, dan tahap konklusi. Dari kelima tahap tersebut, diperoleh nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti setiap tahap metode pembelajaran *brainstorming* dengan sangat baik.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan tersebut yaitu: merumuskan ringkasan atau kesimpulan, penyampaian hasil atau pemahaman siswa berdasarkan proses pembelajaran teks berita, dan mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.

Pada tahap nomor 1 diperoleh nilai rata-rata 3. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat merumuskan ringkasan atau kesimpulan dengan baik. Pada tahap ini hanya diperoleh nilai rata-rata 3, karena tidak semua siswa terlibat dalam merumuskan ringkasan. Terdapat beberapa siswa yang tidak membuat simpulan.

Pada tahap nomor 2 diperoleh nilai rata-rata 3. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyampaikan hasil atau simpulan berdasarkan pemahamannya mengenai pembelajaran teks berita dengan baik. Pada tahap ini hanya diperoleh nilai rata-rata 3, karena tidak semua siswa terlibat dalam kegiatan tersebut. Tidak semua siswa menyampaikan hasil atau kesimpulannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: terdapat beberapa siswa (sekitar 6 sampai 8 siswa) yang tidak membuat simpulan, faktor kedua karena waktu pembelajaran hampir habis. Jadi tidak semua siswa dapat menyampaikan kesimpulan yang telah dibuat.

Pada tahap nomor 3 diperoleh nilai rata-rata 3,5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Pada tahap ini hanya diperoleh nilai rata-rata 3,5 karena tidak semua siswa mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa. Hal

tersebut disebabkan karena terdapat beberapa siswa (sekitar 3 sampai 5 siswa) yang sibuk merapikan tas dan meja ketika proses pembelajaran diakhiri dengan berdoa.



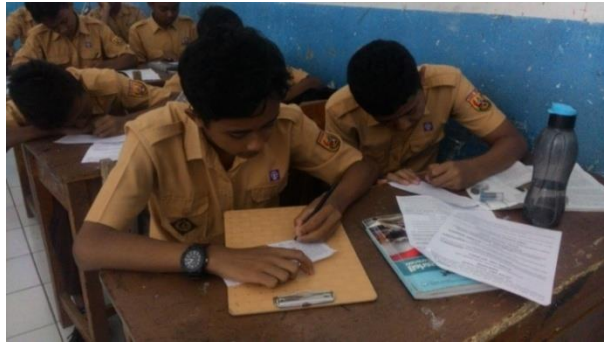
Gambar 4.1

Siswa Melakukan Kegiatan Senam Otak



Gambar 4.2

Siswa Menyimpulkan Hasil Pembelajaran Teks Berita



Gambar 4.3

Siswa Menganalisis Unsur, Struktur, dan Kebahasaan Teks Berita



Gambar 4.4

Siswa menyampaikan Pendapat



Gambar 4.5

Siswa Menanggapi Pendapat Siswa Lain



Gambar 4.6

Siswa berperan Aktif dalam Menyampaikan Pendapat



Gambar 4.7

Tahap Klasifikasi Masalah



Gambar 4.8

Tahap Klasifikasi Masalah

2. Analisis Aktivitas Guru

Kegiatan observasi terhadap guru dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru ketika proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*. Lembar observasi ini mencakup kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup proses pembelajaran.

Tabel 4.3
Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

NO.	PERNYATAAN	NILAI OBS.1				NILAI OBS.2				RATA- RATA
		1	2	3	4	1	2	3	4	
KEGIATAN PENDAHULUAN										
1	Mengucapkan salam.				√				√	4
2	Mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa.				√				√	4
3	Menyampaikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.			√				√		3
4	Menyampaikan kompetensi dasar.				√			√		3
5	Menyampaikan materi apa saja yang akan dibahas.				√				√	4
6	Menyampaikan indikator pencapaian.			√				√		3
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran.				√			√		3,5
8	Menyampaikan pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas.				√				√	4
9	Menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.				√				√	4
10	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan mengondisikan				√				√	4

	peserta didik untuk memulai proses pembelajaran.								
11	Mengondisikan kesiapan ruangan kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar.				√			√	3,5
KEGIATAN INTI									
Penguasaan materi pembelajaran									
1	Mampu menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.				√			√	3,5
2	Mampu mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata.				√			√	4
3	Mampu melaksanakan kegiatan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.				√			√	3,5
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik									
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			√				√	3
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak).				√			√	3,5
3	Menguasai kelas.				√			√	3,5
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan.				√			√	4

5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat.				√				√	4
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan materi ajar.				√			√		3,5
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.				√				√	4
8	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif.			√				√		3
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			√				√		3
Penerapan metode pembelajaran										
1	Memfasilitasi dan menyajikan suatu topik atau permasalahan.				√				√	4
2	Memancing siswa untuk mengidentifikasi beberapa pendapat mengenai suatu topik atau permasalahan.				√				√	4
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengklasifikasikan setiap ide dan pendapat yang sudah terkumpul.				√				√	4
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk				√				√	4

	memverifikasi setiap ide dan pendapat yang sudah terkumpul.								
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan konklusi yaitu kegiatan menyepakati setiap pendapat dan ide yang akan dimuat ke dalam teks berita.				√			√	4
Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran									
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media belajar.				√			√	3,5
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran.				√			√	3,5
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media belajar.				√			√	4
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.				√			√	4
5	Menghasilkan pesan yang menarik.			√				√	3
Pelaksanaan penilaian pembelajaran									
1	Melaksanakan penilaian sikap.			√				√	3
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.				√			√	4
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.				√			√	4
Pelibatan siswa dalam pembelajaran									
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar.				√			√	3,5

2	Merespons positif partisipasi siswa.				√			√		3,5
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa.			√				√		3
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar.				√				√	4
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran										
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.			√				√		3
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.			√				√		3
KEGIATAN PENUTUP										
1	Memfasilitasi dan membimbing siswa merangkum materi pelajaran.			√				√		3
2	Memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merefleksi proses dan materi pelajaran.			√				√		3
3	Memberikan motivasi kepada siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran.			√				√		3
4	Melakukan penilaian.				√			√		3,5
5	Menyampaikan tugas untuk siswa dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.			√				√		3
6	Mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√				√	4
SKOR 4		34				21				
SKOR 3		14				27				
SKOR 2		-				-				

SKOR 1	-	-	
JUMLAH SKOR	178	165	
NILAI	92%	86%	
RATA – RATA KESELURUHAN	89%		3,6

Tabel 4.4

Kategori Rata – Rata

Rata – Rata	Keterangan
3,1 – 4,0	Sangat Baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2,0	Cukup
0,0 – 1,0	Kurang

Lembar observasi guru yang digunakan di kelas eksperimen diisi oleh Ibu Teni Ritawati, S.Pd. guru Bahasa Indonesia dari SMP Negeri 5 Cimahi sebagai observer 1, dan Novi Nurhayati mahasiswa dari STKIP Siliwangi Bandung sebagai observer 2. Lembar observasi tersebut diisi mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai dengan proses pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa 89% guru mampu melaksanakan proses pembelajaran menulis teks berita dengan sangat baik. Selain itu, setelah dilakukan penghitungan pada lembar observasi siswa, didapat nilai rata-rata keseluruhan 3,6. Nilai rata – rata tersebut memberikan keterangan bahwa kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* berlangsung dengan sangat baik. Berikut hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini, terdapat sebelas kegiatan yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pendahuluan, diperoleh persentase 91% dan nilai rata-rata 3,6. Persentase dan nilai rata-rata

tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan sangat baik.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, terdapat 31 kegiatan yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap kegiatan inti, diperoleh persentase 90% dan nilai rata-rata 3,6. Persentase dan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan sangat baik.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, terdapat enam kegiatan yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap kegiatan penutup, diperoleh persentase 81% dan nilai rata-rata 3,25. Persentase dan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan penutup dengan sangat baik.



Gambar 4.9

Guru Berinteraksi dengan Siswa



Gambar 4.10

Guru Menyampaikan Materi Teks Berita

3. Analisis Respons Siswa

Tabel 4.5

Angket Respons Siswa kelas Eksperimen

NO.	Pernyataan	Hasil			
		Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Sebelum menggunakan metode <i>Brainstorming</i> saya merasa sulit dalam menulis teks berita.	30	93,75%	2	6,25%
2	Metode <i>Brainstorming</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.	32	100%	0	0%
3	Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode <i>Brainstorming</i> dapat menumbuhkan motivasi saya untuk belajar.	29	90,63%	3	9,37%

4	Metode pembelajaran <i>Brainstorming</i> memudahkan saya dalam menulis teks berita.	32	100%	0	0%
5	Metode pembelajaran <i>Brainstorming</i> membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran.	32	100%	0	0%
6	Metode <i>Brainstorming</i> memudahkan saya dalam menemukan ide dan informasi.	32	100%	0	0%
7	Metode pembelajaran <i>Brainstorming</i> cocok diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita.	32	100%	0	0%
8	Metode pembelajaran <i>Brainstorming</i> memudahkan saya dalam mengumpulkan berbagai data.	32	100%	0	0%
9	Metode pembelajaran <i>Brainstorming</i> dapat diterapkan pada materi lain.	28	87,5%	4	12,5%
10	Metode <i>Brainstorming</i> menjadikan saya aktif dalam proses pembelajaran di kelas.	32	100%	0	0%
11	Metode pembelajaran <i>Brainstorming</i> merupakan metode pembelajaran yang inovatif.	32	100%	0	0%
12	Dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Brainstorming</i> saya lebih merasa konsentrasi dalam menulis teks berita.	32	100%	0	0%
13	Metode pembelajaran <i>Brainstorming</i> dapat meningkatkan kreativitas dan	32	100%	0	0%

	kemampuan saya dalam menulis teks berita.				
14	Penggunaan metode pembelajaran <i>Brainstorming</i> menumbuhkan minat saya dalam menyampaikan berbagai ide dan pendapat.	32	100%	0	0%
15	Saya merasa puas dengan adanya pembelajaran menulis teks berita dengan metode <i>Brainstorming</i> .	32	100%	0	0%
Jumlah		471	98,10%	9	1,90%

Berdasarkan analisis hasil respons siswa kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa pada tanggapan di atas diperoleh hasil 98,10% siswa yang menjawab ya dan 1,90% siswa yang menjawab tidak. Oleh karena itu, penggunaan metode *brainstorming* dapat digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita. Hal itu dapat dilihat dari respons siswa yang menjawab ya. Berikut merupakan pembahasan mengenai respons siswa di kelas eksperimen terhadap setiap pernyataan angket:

- a. Sebelum menggunakan metode *Brainstorming* saya merasa sulit dalam menulis teks berita. Pada pernyataan nomor 1, terdapat 30 siswa menjawab ya dan 2 siswa menjawab tidak. Dari respons tersebut, dinyatakan 30 siswa merasa sulit dalam menulis teks berita sebelum menggunakan metode *brainstorming* sedangkan 2 siswa menjawab tidak dengan alasan bahwa menulis teks berita itu mudah.
- b. Metode *Brainstorming* dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar. Pada pernyataan nomor 2, seluruh siswa

menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode *brainstorming* dapat menghilangkan rasa bosan. Berdasarkan pada kegiatan apersepsi yang dimulai dengan melakukan senam otak terlebih dahulu menjadikan siswa lebih rileks. Selain itu, dalam proses pembelajaran terdapat permainan yang melatih otak kiri dan otak kanan siswa. Hal ini menjadi salah satu penyebab proses pembelajaran tidak membosankan.

- c. Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Brainstorming* dapat menumbuhkan motivasi saya untuk belajar. Pada pernyataan nomor 3, terdapat 29 siswa menjawab ya dan 3 orang menjawab tidak. Dari respons tersebut, dinyatakan 29 siswa merasa termotivasi untuk belajar sedangkan 3 siswa menjawab tidak dengan alasan bahwa motivasi belajar mereka tidak muncul dikarenakan ada perasaan malas belajar.
- d. Metode pembelajaran *Brainstorming* memudahkan saya dalam memproduksi teks berita. Pada pernyataan nomor 4, seluruh siswa menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* memudahkan siswa dalam menulis teks berita.
- e. Metode pembelajaran *Brainstorming* membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada pernyataan nomor 5, seluruh siswa menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* menjadikan siswa lebih aktif dalam proses

pembelajaran. Hal itu sebanding dengan hasil observasi siswa yang menyatakan bahwa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

- f. Metode *Brainstorming* memudahkan saya dalam menemukan ide dan informasi. Pada pernyataan nomor 6, seluruh siswa menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* dapat memudahkan siswa dalam menemukan ide dan informasi. Hal ini dikarenakan seluruh siswa dapat berpendapat secara aktif dalam membahas suatu topik.
- g. Metode pembelajaran *Brainstorming* cocok diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita. Pada pernyataan nomor 7, seluruh siswa menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal itu sebanding dengan hasil tes siswa yang mengalami perubahan yang signifikan setelah menggunakan metode *brainstorming*.
- h. Metode pembelajaran *Brainstorming* memudahkan saya dalam mengumpulkan berbagai data. Pada pernyataan nomor 8, seluruh siswa menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* dapat memudahkan siswa mengumpulkan berbagai informasi tentang topik berita yang sedang dibahas.
- i. Metode pembelajaran *Brainstorming* cocok diterapkan pada materi lain. Pada pernyataan nomor 9, 28 siswa menjawab ya dan 4 siswa menjawab

tidak. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa 28 siswa setuju apabila metode *brainstorming* digunakan untuk materi lain. Terdapat 4 siswa menjawab tidak dengan alasan bosan apabila seluruh mata pelajaran menggunakan metode yang sama.

- j. Metode *Brainstorming* menjadikan saya aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pada pernyataan nomor 10, seluruh siswa menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
- k. Metode pembelajaran *Brainstorming* merupakan metode pembelajaran yang inovatif. Pada pernyataan nomor 11, seluruh siswa menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* merupakan metode pembelajaran yang inovatif karena pertama kali digunakan di kelas tersebut.
- l. Dengan penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* saya lebih merasa konsentrasi dalam menulis teks berita. Pada pernyataan nomor 12, seluruh siswa menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* dapat menjadikan siswa lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran.
- m. Metode Pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan saya dalam menulis teks berita. Pada pernyataan nomor 13, seluruh siswa menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

- n. Penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* menumbuhkan minat saya dalam menyampaikan berbagai ide, pendapat, atau gagasan. Pada pernyataan nomor 14, seluruh siswa menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Brainstorming* menumbuhkan minat siswa dalam menyampaikan berbagai ide, pendapat, atau gagasan.
- o. Saya merasa puas dengan adanya pembelajaran menulis teks berita dengan metode *Brainstorming*. Pada pernyataan nomor 15, seluruh siswa menjawab ya. Dari respons yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa puas dengan adanya pembelajaran menulis teks berita dengan metode *Brainstorming*.

4. Analisis Hasil Menulis Teks Berita

a. Analisis dan Pembahasan Data *Pretest*

Pada bagian ini akan menguraikan mengenai hasil data *pretest* yang diperoleh melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. *Pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan materi pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Data tes awal (*pretest*) diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-J sebagai kelas kontrol. Berdasarkan kegiatan tes awal (*pretest*) diperoleh 32 data hasil kerja siswa dari kelas

eksperimen dan 32 data hasil kerja siswa kelas kontrol. Data hasil kerja dari masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

NO.	NAMA	ASPEK					JUMLAH SKOR	NA
		1	2	3	4	5		
1	ADS	2	2	1	1	2	8	42
2	AD	3	2	0	1	1	7	37
3	ART	3	1	0	1	1	6	32
4	AW	1	2	1	1	1	6	32
5	AND	2	2	1	1	2	8	42
6	AJM	3	2	1	1	1	8	42
7	CDA	4	1	1	1	1	8	42
8	DAK	2	1	1	0	2	6	32
9	DLF	3	2	1	0	1	7	37
10	FK	4	2	1	3	1	11	58
11	GAP	2	1	0	1	1	5	26
12	HI	6	2	0	2	1	11	58
13	KH	2	0	1	1	1	5	26
14	KONS	2	0	0	1	1	4	21
15	KSK	4	2	1	2	1	10	53
16	MFM	1	2	0	1	1	5	26
17	MK	1	1	1	0	1	2	16
18	MM	4	2	1	1	2	10	53
19	MRS	2	0	0	1	1	4	21
20	NNN	1	0	1	1	1	4	21
21	NS	2	2	1	1	1	7	37
22	RHS	4	1	1	1	2	9	47

23	RNA	3	2	1	1	2	8	37
24	RHT	3	1	1	1	1	7	37
25	SZ	5	2	1	1	2	11	58
26	SAS	1	2	1	0	1	5	26
27	SDA	3	2	1	1	1	8	42
28	VF	2	1	1	1	1	6	32
29	VJB	4	2	1	1	1	9	47
30	WS	2	2	1	0	2	7	37
31	YH	4	1	1	2	1	9	47
32	ZN	2	1	1	1	2	7	37
Rata – Rata		3	1	1	1	1	7	38
Nilai Tertinggi								58
Nilai Tengah (Sedang)								37
Nilai Terendah								16

Berdasarkan data hasil *pretest* siswa kelas VIII- I (Eksperimen) SMP Negeri

5 Cimahi diperoleh nilai tertinggi dari hasil *pretest* adalah 63 sedangkan nilai terendah dari hasil *pretest* adalah 21. Di bawah ini merupakan tabel frekuensi distribusi rata-rata skor *pretest* siswa kelas VIII- I (Eksperimen) SMP Negeri 5 Cimahi.

Tabel 4.7

Persentase Perolehan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

NO	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik (86-100)	0	0%
2	Baik (76-85)	0	0%
2	Cukup (56-74)	3	6,25%
3	Kurang (<55)	29	93,75%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan perolehan data *pretest* siswa di kelas eksperimen, 6,25% siswa mendapat nilai cukup dan 93,75% siswa mendapat nilai < 55 yang berarti berada dalam kategori kurang.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Fx
58	3	174
53	2	106
47	3	141
42	5	210
37	7	259
32	4	129
26	4	104
21	3	63
16	1	16
Jumlah	32	1202

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* dengan rumus sebagai berikut:

$$O1 = \frac{\sum O1}{N}$$

Keterangan:

O1 = Rata-rata nilai *pretest*

O1 = Jumlah skor

N = Jumlah subjek siswa

$$O1 = \frac{\sum 1202}{32} = 38$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata skor siswa kelas VIII - I sebagai kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah 38.

Analisis Hasil *Pretest* Tertinggi di kelas Eksperimen

- 1) Subjek FK (total skor 11 nilai *pretest* 58)

NAMA : _____
KELAS : _____

PENANGKAPAN WALIKOTA CIMAH

ORIENTASI [Diduga walikota Cimahi, Bu Itoch/atty Itoch tochiya di tangkap
KPK dirumahnya pada malam hari. Ternyata walikota cimahi
terjerat kasus korupsi Penyuapan dana pembangunan pasar atas
Diduga ibu atty ini menerima dana kurang lebih 'milyaran'.
Dan suami ibu atty atau kerap disapa pak Itoch tochiya juga
ikut diperiksa KPK. Padahal ibu Itoch mencalonkan lagi sebagai
walikota Cimahi periode 2017-2021 no.urut 1 bersama dengan
azul. Diduga uang hasil korupsi ini dihabiskan untuk kampanye
no urut.1 atty azul.

PERISTIWA

- a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur berita, FK memperoleh skor 4 karena dalam teks berita yang ditulis oleh FK terdapat empat unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, siapa, dan mengapa. Unsur 'apa' terkait dengan

topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur ‘di mana’ terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Selain itu, unsur ‘siapa’ menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut. Untuk unsur ‘mengapa’ terkait dengan alasan mengapa tokoh yang diberitakan dalam topik tersebut dipenjara.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, FK memperoleh skor 2 karena dalam teks berita tersebut tidak terdapat sumber berita dan hanya mencakup dua struktur yaitu orientasi dan peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, FK memperoleh skor 1 karena dalam teks berita tersebut FK sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, FK hanya memerhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, FK memperoleh skor 3 karena dalam teks berita tersebut, selain topik berita yang tulis fakta, FK cukup menguasai materi dan informasi dalam berita pun cukup lengkap. Namun berita pun sudah bukan berita yang aktual.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek ejaan dalam teks berita, FK memperoleh skor 1 karena dalam teks berita tersebut sering terjadi kesalahan ejaan, seperti kesalahan penulisan kata depan dan awalan yang terdapat pada kalimat “...di tangkap KPK dirumahnya pada malam hari.” Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 24) kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sedangkan kata awalan disatukan dengan kata yang mengikutinya. Jadi penulisan yang benar adalah “...ditangkap KPK di rumahnya pada malam hari.”. Selain itu terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama tokoh yang terdapat dalam teks berita tersebut seperti “itoch/atty/azul”.

Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Perbaikan untuk kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut dapat diperbaiki menjadi ‘Itoch/Atty/Azul’.

Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 36), tanda titik digunakan untuk mengakhiri suatu kalimat. Kesalahan penggunaan tanda baca titik pun terdapat pada kalimat “...terjerat kasus korupsi penyuapan dana pembangunan pasar atas” kalimat tersebut tidak disisipi tanda baca titik untuk mengakhiri kalimat tersebut. Padahal setelah kalimat tersebut merupakan kalimat baru dan sudah menggunakan huruf kapital pada huruf awal kalimatnya.

2) Subjek SZ (total skor 11 dan nilai *pretest* 58)

NAMA : _____

KELAS : _____

Pembunuhan Mirna

ORIENTASI

PERISTIWA

Belum lama ini ditahun 2016 warga sempat
dikejutkan dengan kasus pembunuhan seorang
wanita yang bernama Mirna yang diduga dibunuh
oleh sahabatnya sendiri bernama Jessica. Diduga
jessica membunuh Mirna dengan cara men-
campurkan racun sianida ke dalam secangkir
kopi yg diberikan kepada Mirna. Dan ~~diketahui~~
diketahui Mirna mati di tempat.
Seoran.

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, SZ memperoleh skor 5 karena dalam teks berita tersebut sudah terdapat lima unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur 'kapan' berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa tersebut. Unsur 'siapa' yang terdapat dalam teks berita di atas terkait dengan siapa saja orang yang terlibat dalam topik berita tersebut. Untuk unsur 'bagaimana' terkait dengan

bagaimana kronologi kejadian pembunuhan Mirna dan unsur ‘mengapa’ berkaitan penyebab Mirna meninggal dunia.

b) Struktur teks berita

Pada aspek stuktur teks berita, FK memperoleh skor 2 karena dalam teks berita tersebut tidak terdapat sumber berita dan hanya mencakup dua struktur yaitu orientasi dan peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, SZ memperoleh skor 1 karena dalam teks berita tersebut SZ sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, SZ hanya memerhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, SZ memperoleh skor 1 karena dalam isi teks berita masih kurang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pada teks berita tersebut hanya mencakup satu kriteria saja yaitu fakta atau kebenaran berita. Teks berita yang ditulis oleh SZ dapat dikatakan fakta karena berita atau topik yang ditulis oleh SZ kasusnya memang benar-benar terjadi. Selain itu, jika dilihat dari teks berita tersebut, SZ masih kurang menguasai topik berita sehingga berita yang ditulis kurang terperinci dan tidak lengkap. Topik yang dipilih pun sudah bukan berita yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, SZ memperoleh skor 2 karena dari segi ejaan terdapat beberapa kesalahan, seperti penulisan kata depan “di” pada kalimat berikut: “Belum lama ini ditahun 2016 warga sempat dikejutkan dengan kasus pembunuhan...” bagian yang digaris bawah adalah contoh kesalahan penulisan kata depan karena penulisan kata depan.

Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 24) kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sedangkan kata awalan disatukan dengan kata yang mengikutinya. Penulisan kata depan yang benar seharusnya ditulis seperti berikut: “Belum lama ini di tahun 2016 warga sempat dikejutkan dengan kasus pembunuhan...”. Selain itu terdapat kekeliruan dalam pemilihan kata. Dalam kasus ini, kata “mati” seharusnya diganti dengan kata “tewas”. Kata mati itu terlalu kasar jika diperuntukkan kepada manusia. Kata tewas lebih cocok digunakan untuk orang yang meninggal dalam keadaan atau cara meninggal yang mengenaskan.

3) Subjek HI (total skor 11 dan nilai *pretest* 58)

NAMA : ALYSSA SYAMUDRA

KELAS : 12

Truk terguling

PERISTIWA

Suasana ~~menakutkan~~ di tol Cileunyi, Bandung sangat mencekam saat truk bermuatan basreng terguling pada jum'at sore di tol. Sopir mengantuk karena sudah 2 jam tidak tidur karena harus membawa basreng ke Medan. Truk yang terguling menimpa mobil yang berada di sebelahnya termasuk Beton yang berada di pinggir jalan. Sopir truk ~~itu~~ yang mengantuk itu mengalami luka yang serius yaitu bocor di kepala dan patah tulang leher sedangkan mobil yang tertimpa truk itu ringsek dan pengemudinya mati di tempat. Seuran dari kami

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, HI memperoleh skor 6 karena dalam teks berita yang ditulis oleh HI hanya terdapat tiga unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Unsur ‘apa’ terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur

‘di mana’ terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi dan unsur ‘siapa’ menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, HI memperoleh skor 1 karena teks berita tersebut hanya mencakup satu struktur yaitu bagian peristiwa, tidak terdapat sumber berita dan orientasi.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kebahasaan teks berita, HI memperoleh skor 0 karena kaidah kebahasaan dalam teks berita belum diperhatikan. Hal ini ditandai dengan adanya penggunaan bahasa tidak baku. Kesalahan bahasa baku yang terdapat dalam teks berita tersebut adalah kata baku “jum’at”. Menurut Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014, 592) bentuk baku dari “jum’at” adalah “jumat”. Selain itu, konjungsi temporal dan kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung tidak terdapat dalam teks berita yang ditulis oleh HI.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, HI memperoleh skor 2 karena berdasarkan teks berita tersebut, HI dapat menuliskan teks berita tersebut secara lengkap dan cukup menguasai materi. Jika dilihat dari teks berita tersebut, berita itu seperti benar-benar ada atau terjadi. Namun ternyata berdasarkan keterangan HI, berita itu tidak fakta. Teks berita tersebut hanya berlandaskan pemikiran HI saja, sejalan dengan hal itu, berita pun dapat dikatakan tidak aktual.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, HI memperoleh skor 2 karena dari segi ejaan terdapat beberapa kesalahan, seperti penulisan huruf kapital yang salah. Contoh: "...termasuk Beton yang berada di pinggir jalan." seharusnya ditulis "...termasuk beton yang berada di pinggir jalan." karena kata beton tersebut terdapat di tengah kalimat bukan awal kalimat, seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.

Selain itu, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat "...sedangkan mobil yang tertimpa truk itu ringsek dan Pengemudinya mati." Seharusnya ditulis "...sedangkan mobil yang tertimpa truk itu ringsek dan pengemudinya mati." karena kata pengemudi tersebut terletak di tengah kalimat bukan di awal kalimat yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Selain itu terdapat kekeliruan dalam pemilihan kata. Dalam kasus ini, kata "mati" seharusnya diganti dengan kata "tewas". Kata mati itu terlalu kasar jika diperuntukkan kepada manusia. Kata tewas lebih cocok digunakan untuk orang yang meninggal dalam keadaan atau cara meninggal yang mengenaskan.

Analisis Hasil *Pretest* dengan nilai tengah (sedang) di kelas Eksperimen

- 1) Subjek RNA (total skor 8 dan *pretest* 42)

Nama :	_____
Kelas :	_____

PEMBUNUHAN	
PULOMAS	

ORIENTASI [Kejadian ini terjadi pada sore hari . Pelakunya

PERISTIWA { ~~4~~ empat orang . Pelaku menyeret para korban
 untuk masuk ke dalam kamar mandi ukuran
 2x2 m². 6 korban tewas , dan 5 korban
 kritis . Polisi pun telah menemukan 4 orang
 pelaku pembunuhan dalam waktu satu minggu.

- a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, RNA memperoleh skor 3 karena dalam teks berita yang ditulis oleh RNA hanya terdapat tiga dari enam unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, siapa, dan mengapa. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur 'di mana' terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Selain itu, unsur 'siapa' menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut.

Untuk unsur ‘mengapa’ terkait dengan alasan mengapa tokoh yang diberitakan dalam topik tersebut dipenjara.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, RNA memperoleh skor 2 karena teks berita tersebut tidak terdapat sumber berita dan hanya mencakup dua struktur yaitu orientasi dan peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, RNA memperoleh skor 1 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, RNA sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, RNA hanya memerhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, RNA memperoleh skor 1 karena berdasarkan teks berita tersebut, RNA hanya memperhatikan satu aspek saja yaitu berita bersifat fakta. Informasi atau berita yang dimuat dalam teks berita tersebut tidak aktual, tidak lengkap dan terperinci. Hal ini dipengaruhi karena RNA tidak menguasai beragam informasi mengenai berita tersebut.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, RNA memperoleh skor 2 karena dalam aspek penguasaan ejaan terdapat kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan angka. Seperti pada kalimat berikut “6 korban tewas, dan 5 korban

kritis.” Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 39) penggunaan tanda baca koma yang digunakan sebelum konjungsi “dan” hanya dapat digunakan ketika lebih dari tiga uraian, sedangkan dalam kalimat tersebut hanya terdapat dua uraian saja.

2) Subjek WS (total skor 7 dan nilai *pretest* 37)

ORIENTASI	<u>Tragedi Pulomas</u> Telah terjadi perampokan salah satu rumah di kawasan Pulomas oleh sekelompok penjahat.
PERISTIWA	Perampokan tersebut berakhir dengan tragis, karena beberapa korban yang berada di rumah tersebut meninggal dunia. Sekitar lebih dari 5 orang di sekap di kamar mandi. Setelah beberapa saat kemudian, saudaranya mengetahui hal tersebut sehingga korban yang di sekap dapat tertolong dan dilarikan ke rumah sakit terdekat. Ada yang luka parah dan luka ringan. 1 minggu kemudian penjahat dapat ditangkap. Berita tersebut saya dapatkan dari televisi.

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, WS memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh WS hanya terdapat dua dari enam unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya terdapat informasi yang dapat menjawab

pertanyaan apa dan di mana, Unsur ‘apa’ terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur ‘di mana’ terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, WS memperoleh skor 2 karena dalam teks berita tersebut terdapat dua struktur teks berita yaitu peristiwa dan sumber.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, WS memperoleh skor 1 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, WS sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, WS hanya memerhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, WS memperoleh skor 0 karena berdasarkan teks berita tersebut, topik berita bersifat fakta namun terdapat beberapa isi berita yang tidak sesuai dengan faktanya, seperti: “Setelah beberapa saat, saudaranya pun mengetahui hal tersebut sehingga korban yang disekap dapat tertolong dan dilarikan kerumah sakit terdekat.” Padahal sesuai dengan fakta dan berita yang berkembang di tengah masyarakat, para korban diketahui disekap keesokan harinya oleh teman korban. Berita yang ditulis pun tidak aktual. Selain itu, berita yang ditulis tidak terperinci dan

tidak lengkap. Hal itu disebabkan karena WS kurang menguasai topik berita.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, WS memperoleh skor 2 karena dalam aspek penguasaan ejaan yang terdapat dalam teks berita tersebut, terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti penulisan kata depan “ke” pada kalimat berikut: “...dapat tertolong dan dilarikan kerumah sakit” bagian yang digaris bawahi adalah contoh kesalahan penulisan kata depan karena penulisan kata depan seharusnya dipisah dengan kata selanjutnya. Kata depan yang benar seharusnya ditulis seperti berikut: “...dapat tertolong dan dilarikan ke rumah sakit”. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penulisan bilangan atau angka.

Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 30) bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan. Sedangkan bilangan yang terdapat dalam teks berita tersebut tidak berurutan. Kesalahan penulisan bilangan terdapat pada kalimat “Disepak oleh 4 panjahat di kamar mandi” seharusnya keterangan bilangan ditulis dengan huruf karena bukan bilangan ang berurutan dan tidak lebih dari dua kata “Disepak oleh empat penjahat di kamar mandi.”

3) Subjek ZN (total skor 7 dan nilai *pretest* 37)

NAMA	:	<u> </u>
KELAS	:	<u>81</u>

		<u>Harga Cabai Meningkat</u>
ORIENTASI	[	Telah terjadi di suatu daerah dipasar
		swalayan harga cabai yang meningkat drastis.
PERISTIWA	[	Meningkat Rp. 230.000 / kg. dikarenakan
		cuaca dan iklim yang tidak menentu yang
		membuat petani dan para pedagang rugi.
		pedagang susah menjualnya dan ada sebagian
		yang membusuk dan tidak dapat dijual.

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, ZN memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh ZN hanya terdapat dua unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa dan mengapa. Unsur ‘apa’ terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur ‘mengapa’ terkait dengan alasan mengapa para petani dan pedagang mengalami kerugian.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, ZN memperoleh skor 2 karena teks berita tersebut hanya mencakup dua struktur yaitu orientasi dan peristiwa dan tidak terdapat sumber berita serta orientasi.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, ZN memperoleh skor 1 karena Dalam aspek kaidah kebahasaan, ZN sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, ZN hanya memerhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, ZN memperoleh skor 1 karena berdasarkan teks berita tersebut, topik berita yang tulis fakta namun berita yang ditulis tidak aktual. Selain itu, ZN tidak menguasai dan tidak mengetahui banyak informasi mengenai topik berita tersebut sehingga berita yang ditulis pun tidak lengkap dan tidak terperinci

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, ZN memperoleh skor 1 karena dari segi ejaan sering terjadi kesalahan, bahkan terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Sehingga kalimat tersebut kurang dipahami oleh pembaca, seperti kalimat: “Telah terjadi di suatu daerah dipasar swalayan harga cabai yang meningkat drastis.” Kalimat tersebut tidak efektif dan rancu ketika dibaca, sehingga makna yang dihasilkan kabur. Kalimat rancu tersebut dapat diubah dengan kalimat yang dapat memudahkan pembaca, misalnya “Telah terjadi kenaikan harga cabai yang drastis di suatu pasar.” Selain itu, terdapat pula kesalahan dalam penulisan tanda baca titik seperti Rp. 230.000, sesuai

dengan panduan umum ejaan bahasa Indonesia, penggunaan tanda titik pada penulisan nominal rupiah seharusnya Rp236.000.

Analisis Hasil *Pretest* dengan nilai terendah di kelas Eksperimen

- 1) Subjek NNN (total skor 5 dan nilai *pretest* 26)

NAMA : Nur Hafidha Nur Hafidha
KELAS : VIII B

Pembunuhan Sadis di Pulomas

Telah terjadi pembunuhan sadis di Pulomas yang menewaskan 6 orang. Pembunuh diketahui telah sering melakukan kejahatan dan sering kabur dari penjara.

- a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, NNN memperoleh skor 1 karena dalam teks berita yang ditulis oleh NNN hanya terdapat satu unsur teks berita dari enam unsur. Hal itu menjadikan informasi yang terdapat dalam teks berita tidak lengkap. Dalam teks berita tersebut hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut.

- b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, NNN memperoleh skor 0 karena berdasarkan teks berita yang ditulis oleh NNN, dalam teks berita tersebut belum terdapat orientasi, peristiwa, maupun sumber berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, NNN memperoleh skor 1 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, NNN sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, NNN hanya memerhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, NNN memperoleh skor 1 karena teks berita tersebut hanya mencakup satu kriteria dari empat kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria tersebut yaitu fakta. Berdasarkan topiknya berita yang ditulis NNN memang fakta. Namun berita yang ditulis tidak aktual, dan NNN kurang menguasai topik berita sehingga berita yang ditulis tidak lengkap.

e) Penguasaan ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, NNN memperoleh skor 2 karena terdapat kesalahan dalam tata cara penulisan angka atau bilangan. Dalam teks berita yang ditulis oleh NNN terdapat kesalahan dalam penulisan keterangan bilangan.

Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 30) bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan. Sedangkan bilangan yang terdapat dalam teks berita tersebut tidak berurutan. Kesalahan penulisan bilangan terdapat pada kalimat "...menewaskan 6 orang." seharusnya keterangan bilangan ditulis dengan huruf karena bukan bilangan ang berurutan dan tidak lebih dari dua kata "...menewaskan enam orang.."

2) Subjek KONS (total skor 4 dan nilai *pretest* 21)

NAMA : _____
KELAS : _____

Gempa Aceh

pada saat itu aceh sebelum terjadi gempa baik-baik aja.
besoknya pada pagi hari aceh terkena gempa 6,2 SR.
dan masyarakat yang disana pun banyak yang tewas.
nasib tidak ada gelombang tsunami.

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, KONS memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh KONS hanya terdapat dua unsur teks berita dari enam unsur. Dalam teks berita tersebut hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa dan di mana. Unsur 'apa' terkait dengan topik

apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur ‘di mana’ terkait dengan di mana peristiwa tersebut terjadi.

b) Struktur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, KONS memperoleh skor 0 karena berdasarkan teks berita yang ditulis oleh KONS, dalam teks berita tersebut belum terdapat orientasi, peristiwa, maupun sumber berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, KONS memperoleh skor 0 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, KONS belum memperhatikan kaidah kebahasaan yang seharusnya digunakan dalam menulis teks berita. Bahasa yang digunakan dalam teks berita tersebut belum baku secara keseluruhan, terdapat kesalahan penggunaan bahasa baku seperti kata “sebelum” yang seharusnya ditulis “sebelum”.

Menurut Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014, hlm. 1236) “sebelum” merupakan turunan dari kata “belum” dan bentuk baku dari “sebelum” adalah “sebelum”. Selain itu, dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung atau kalimat tidak langsung dan tidak terdapat konjungsi temporal.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada kesesuaian isi teks berita, KONS memperoleh skor 1 karena teks berita tersebut hanya mencakup satu kriteria dari empat kriteria kesesuaian isi yang telah ditentukan. Kriteria tersebut ialah fakta. Hal ini dikarenakan topik dalam berita tersebut memang benar-benar terjadi. Namun berita

tersebut sudah tidak layak untuk diberitakan karena sudah tidak aktual. Selain itu, KONS kurang menguasai topik berita sehingga informasi atau berita yang ditulis tidak terperinci dan tidak lengkap.

e) Penguasaan ejaan

Pada aspek unsur teks berita, KONS memperoleh skor 1 karena dalam teks berita tersebut sering terjadi kesalahan. Tidak hanya salah penggunaan huruf kapital, tapi juga terjadi kesalahan dalam penyusunan kalimat. Sehingga kalimat tersebut rancu dan kurang dipahami. Seperti pada kalimat “nasib tidak ada gelombang tsunami.” makna dari kalimat tersebut kabur dan hal itu dapat menjadikan pembaca sulit memahami makna kalimat tersebut.

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital terdapat pada penulisan nama provinsi yaitu Aceh. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 8) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, daerah, dan bahasa. Dalam teks berita tersebut ditulis “aceh”, seharusnya ditulis “Aceh”.

3) Subjek MK (total skor 3 dan nilai *pretest* 16)

NAMA : _____
 KELAS : _____

Meningkatnya Jamaah haji 2017.

PERISTIWA { Tahun 2017, meningkatnya Jamaah haji Indonesia meningkat secara drastis yaitu 10.000 penambahan di tahun ini, lebih banyak dari tahun 2016.
 Jadi pokok dari semua itu jamaah haji bertambah. tahun 2017.

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, MK memperoleh skor 1 karena dalam teks berita yang ditulis oleh MK hanya terdapat satu unsur teks berita dari enam unsur. Hal itu menjadikan informasi yang terdapat dalam teks berita tidak lengkap. Dalam teks berita tersebut hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, MK memperoleh skor 1 karena berdasarkan teks berita yang ditulis oleh MK, dalam teks berita tersebut hanya terdapat peristiwa saja dan tidak terdapat bagian orientasi serta sumber berita. Bagian peristiwa pun tidak terlalu lengkap sehingga informasi yang terdapat dalam teks berita dapat dikatakan dangkal.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, MK memperoleh skor 1 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, MK sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, MK hanya memerhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, MK memperoleh skor 0 karena teks berita tersebut tidak memperhatikan kesesuaian isi teks berita. Berita yang ditulis oleh MK tidak jelas benar atau tidaknya karena baru saja menginjak tahun 2017 tapi MK sudah menuliskan total jamaah selama tahun 2017 yang berkunjung ke tanah suci. Selain itu berita yang ditulis kurang terperinci sehingga informasi yang dimuat pun tidak lengkap.

e) Penguasaan ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, MK memperoleh skor 0 karena dilihat dari segi ejaan, dalam teks berita tersebut sering terjadi kesalahan. Contohnya seperti dalam penggunaan huruf kapital. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Berdasarkan teks berita di atas, pada awal kalimat banyak kata yang tidak diawali dengan huruf kapital. Seperti pada kalimat “tahun 2017, Meningkatnya jamaah haji Indonesia meningkat secara drastis” kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut seharusnya

diperbaiki menjadi “Tahun 2017, meningkatnya jamaah haji Indonesia meningkat secara drastis.”

Selain kesalahan penggunaan huruf kapital, jika dilihat dari kalimat tersebut, terdapat kesalahan pada penyusunan kalimatnya. Kesalahan penyusunan kalimat tersebut menjadikan kalimat rancu atau tidak efektif. Hal itu dapat menjadikan makna yang terkandung dalam kalimat tersebut sulit dipahami. Kalimat rancu tersebut dapat diperbaiki menjadi “Pada tahun 2017, jumlah jamaah Indonesia mengalami peningkatan yang drastis”.

Tabel 4.9
Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

NO.	NAMA	ASPEK					JUMLAH SKOR	NA
		1	2	3	4	5		
1	AAA	2	1	1	1	2	7	37
2	AT	3	1	0	2	2	8	42
3	ASP	2	2	1	1	2	8	42
4	ABYF	2	1	1	1	3	8	42
5	ATYD	3	1	1	1	3	9	47
6	AEG	2	1	1	1	1	6	32
7	DD	5	1	1	3	2	12	63
8	DF	2	1	1	1	1	6	32
9	ESMG	4	1	1	1	3	10	53
10	FMIH	3	2	1	1	2	9	47
11	IAAP	3	1	1	2	2	9	47
12	KRN	3	1	0	1	1	6	32
13	MJ	4	2	1	2	2	11	58
14	MSW	2	1	0	1	2	6	32
15	MAA	2	1	1	0	1	5	26
16	NP	3	2	2	1	1	9	47
17	NFH	2	2	1	1	1	7	37
18	NMF	2	1	0	1	1	5	26
19	OSNF	2	1	1	1	1	6	31
20	PN	2	1	1	1	3	8	42
21	PRR	3	1	2	1	2	9	47
22	PTK	2	1	1	0	3	7	37
23	RM	3	1	1	1	1	7	37
24	RML	5	1	1	1	2	10	53
25	RF	2	2	1	2	3	10	53

26	RPA	4	2	1	1	2	11	58
27	RSFN	2	1	1	1	1	6	32
28	SNR	3	2	0	0	2	7	37
29	SA	2	2	1	1	1	8	37
30	SY	2	1	1	2	2	8	42
31	SRA	2	1	2	0	1	6	32
32	TYM	4	1	1	1	1	8	42
Rata – Rata		3	1	1	1	2	8	42
Nilai Tertinggi								63
Nilai Tengah (Sedang)								42
Nilai Terendah								26

Berdasarkan data hasil *pretest* siswa kelas VIII- J (Kontrol) SMP Negeri 5 Cimahi, diperoleh nilai tertinggi dari hasil *pretest* adalah 63 sedangkan nilai terendah dari hasil *pretest* adalah 26. Di bawah ini merupakan tabel frekuensi distribusi rata-rata skor *pretest* siswa kelas VIII- J (Eksperimen) SMP Negeri 5 Cimahi.

Tabel 4.10

Persentase Perolehan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

NO	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik (86-100)	0	0%
2	Baik (76-85)	0	0%
2	Cukup (56-74)	3	6,25%
3	Kurang (<55)	29	93,75%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan perolehan data *pretest* siswa di kelas kontrol, 6,25% siswa mendapat nilai cukup dan 93,75% siswa mendapat nilai < 55 yang berarti berada dalam kategori kurang.

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Fx
63	1	63
58	2	116
53	3	159
47	5	235
42	7	294
37	5	185
32	6	192
26	3	78
Jumlah	32	1322

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes awal (*pretest*) dengan rumus sebagai berikut:

$$O1 = \frac{\sum O1}{N}$$

Keterangan:

O1 = Rata-rata nilai *pretest*

O1 = Jumlah skor

N = Jumlah subjek siswa

$$O1 = \frac{\sum 1322}{32} = 42$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata skor siswa kelas VIII - I sebagai kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah 42.

Analisis Hasil *Pretest* dengan nilai tertinggi di kelas Kontrol

- 1) Subjek DD (skor total 11 dan nilai *pretest* 63)

NAMA : Adi Satrio
KELAS : 8

Bakar Motor Perampok.

PERISTIWA

Pada tanggal 17-januari 2017, di Jakarta ter seorang ibu muda yang tengah membeli kue di Jakarta, usai membeli kue ibu itu berjalan menuju parkir, namun saat ia hendak berjalan ada seorang pemuda menghampiri nya, pada saat itu langkah sang pemuda langsung menjambred kalung yang dipakai ibu itu saat pemuda itu berusaha lari semua orang mengejar nya, hingga akhirnya pemuda itu tertangkap, orang orang memukulnya hingga babak belur, saat itu polisi datang, namun orang orang langsung membakar motor yg digunakan perampok itu, polisi merasa kecewa karena orang orang tidak berhenti memukul perampok, usai itu polisi membawa perampok ke Mapolsek Jakarta pusat, Aksi orang-orang memenuhi jalanan hingga membuat jalan di Jakarta macet.

- a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, DD memperoleh skor 5 karena dalam teks berita yang ditulis oleh DD sudah terdapat lima unsur teks berita. Dalam

teks berita tersebut terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, dan bagaimana. Unsur ‘apa’ terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur ‘di mana’ berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Unsur ‘kapan’ berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa tersebut dan unsur ‘siapa’ yang terdapat dalam teks berita di atas terkait dengan siapa saja orang yang terlibat dalam topik berita tersebut sedangkan unsur ‘bagaimana’ berkaitan dengan bagaimana kronologi perampokan yang terjadi.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, DD memperoleh skor 1 karena teks berita tersebut tidak terdapat sumber berita dan orientasi. Dengan demikian teks berita yang ditulis oleh DD hanya mencakup satu struktur yaitu peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, DD memperoleh skor 2 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, DD sudah menggunakan bahasa yang baku dan konjungsi temporal. Konjungsi temporal yang terdapat dalam teks berita tersebut ialah ‘usai itu’ yang menjelaskan kejadian selanjutnya yang terjadi setelah polisi datang dan menenangkan warga yang memukuli tersangka. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada kesesuaian isi teks berita, DD memperoleh skor 3 karena kesesuaian isi teks berita cukup sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan karena mencakup tiga kriteria dari empat kriteria. Teks berita yang ditulis oleh DD dapat dikatakan fakta karena berita atau topik yang ditulis kasusnya memang benar-benar terjadi. Selain itu, jika dilihat dari teks berita tersebut, DD cukup menguasai topik berita hal tersebut dapat dilihat dari kronologi kejadian. Namun berita tidak bersifat aktual karena topik berita sudah tidak diperbincangkan oleh masyarakat.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek struktur teks berita, DD memperoleh skor 1 karena jika dilihat dari segi ejaan, dalam teks berita tersebut sering terjadi kesalahan. Contohnya seperti dalam penggunaan huruf kapital. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Berdasarkan teks berita di atas, pada awal kalimat banyak kata yang tidak diawali dengan huruf kapital. Seperti pada kalimat “usai itu polisi membawa perampok...” kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut seharusnya diperbaiki menjadi “Usai itu polisi membawa perampok...” Selain kesalahan penggunaan huruf kapital, terdapat juga kesalahan pada penggunaan tanda koma. Kesalahan penyusunan tanda baca koma dikarenakan banyaknya penggunaan tanda koma, padahal tanda koma dapat diminimalkan dengan penggunaan tanda baca titik.

2) Subjek RPA (total skor 10 dan nilai *pretest* 58)

NAMA : _____

KELAS : _____

ORIENTASI

Kecelakaan Pesawat Chapecoense

PERISTIWA

Dunia Sepakbola kembali berduka saat Pesawat Tim Sepakbola asal Brazil Chapecoense terjatuh di Pegunungan Venezuela. Tim tersebut akan terbang ke Venezuela untuk melakukan laga final melawan Palmeiras di Venezuela. Dalam kecelakaan tersebut 12 orang selamat dan 57 diantaranya meninggal dunia. Kejadian ini adalah kecelakaan ^{tiga} ~~dua~~ pada Peristiwa ini. Yang pertama klub asal Italia Fiorentina, Pesawat yang dinaikinya terjatuh di Belanda, kecelakaan tersebut membuat semua crew dan pemain meninggal, kecelakaan kedua dialami oleh klub besar bernama Manchester United pada thn 1951, 3 pemain selamat sementara 67 orang lainnya meninggal dunia. Klub Chapecoense merupakan klub yang didirikan pada tahun 1976 yang di Brazil, klub ini adalah klub ke-60an karena klub ini bisa masuk ke final Copa Santander Libertadores.

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, RPA memperoleh skor 4 karena dalam teks berita yang ditulis oleh RPA terdapat empat unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur 'di mana' berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Unsur 'kapan' berkaitan dengan waktu

terjadinya peristiwa tersebut dan unsur ‘siapa’ yang terdapat dalam teks berita di atas terkait dengan siapa saja orang yang terlibat dalam topik berita.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, RPA memperoleh skor 2 karena teks berita tersebut terdapat orientasi dan peristiwa. Dengan demikian teks berita yang ditulis oleh RPA mencakup dua struktur dan tidak mencakup sumber berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada kaidah kebahasaan teks berita, RPA memperoleh skor 1 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, RPA sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, RPA hanya memerhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian teks berita, RPA memperoleh skor 2 karena kesesuaian isi teks berita masih kurang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan karena hanya mencakup dua kriteria yaitu bersifat fakta dan menguasai topik. Teks berita yang ditulis oleh RPA dapat dikatakan fakta karena berita atau topik yang ditulis oleh RPA kasusnya memang benar-benar terjadi. Selain itu, jika dilihat dari teks berita tersebut, RPA menguasai topik berita sehingga informasi dalam berita yang ditulis cukup rinci dan

lengkap. Namun topik berita tersebut tidak aktual karena berita tersebut bukan berita yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, RPA memperoleh skor 2 karena dari segi ejaan terdapat kesalahan ejaan, seperti pada penggunaan huruf kapital. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada “tim tersebut akan terbang ke...” seharusnya kata ‘tim’ diawali huruf kapital karena kata tersebut terletak pada awal kalimat. Selain itu kesalahan penggunaan huruf kapital juga terdapat pada “...kembali berduka saat Pesawat tim...” seharusnya kata ‘pesawat’ tidak diawali huruf kapital karena kata tersebut terletak di tengah kalimat. Kesalahan juga terjadi pada penulisan ‘sepakbola’. Penulisan ‘sepakbola’ dikatakan salah karena harusnya disisipi spasi antara ‘sepak’ dan ‘bola’ (sepak bola).

3) Subjek RML (total skor 10 dan nilai *pretest* 53)

NAMA : _____
 KELAS : _____

Perampokan di Pulomas

PERISTIWA

Perampokan yang terjadi di Pulomas terjadi pada jam 14.30. Semua orang yang ada di rumah itu di sekap di kamar mandi pembantu yang berukuran 1,5 m² yang tidak ada ventilasinya. Pada sekitar jam 15.00 teman dekat Diona (anak dari pemilik rumah) datang ke rumah karena ingin bertemu Diona, tapi saat sampai di rumahnya pagar rumah dan pintu terbuka sehingga temannya masuk ke dalam rumah. Di dalam rumah ia melihat sepatu yang berantakan di sofa, kursi kolam renang yang terbalik dan lantai menuju kamar mandi becek. Lalu teman Diona memanggil temannya untuk melihat ke kamar mandi. Saat di dekat terdengar suara orang yang sedang bernapas. Lalu teman Diona pun memanggil nama Diona dan ada yang jawab bahwa mereka dirampok, kemudian teman Diona memanggil security dan meminta tolong. Dan ternyata saat pintu kamar mandi di debrak terdapat 11 orang yang di sekap dengan banyak korban meninggal yaitu pemilik rumah, Diona, Gema (adik Diona), Amel (teman Gema), supir dan masih banyak lagi. Dan ada yang selamat yaitu Zanetta adik Diona.

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, RML memperoleh skor 5 karena dalam teks berita yang ditulis oleh RML sudah terdapat lima unsur teks berita.

Dalam teks berita tersebut terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, dan bagaimana. Unsur ‘apa’ terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur ‘di mana’ berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Unsur ‘kapan’ berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa tersebut dan unsur ‘siapa’ yang terdapat dalam teks berita di atas terkait dengan siapa saja orang yang terlibat dalam topik berita tersebut sedangkan unsur ‘bagaimana’ berkaitan dengan bagaimana kronologi perampokan yang terjadi.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, RML memperoleh skor 1 karena teks berita tersebut tidak terdapat sumber berita dan orientasi. Dengan demikian teks berita yang ditulis oleh RML hanya mencakup satu struktur yaitu peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, RML memperoleh skor 1 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, RML belum menggunakan bahasa yang baku. Bahasa yang tidak baku terdapat dalam penggunaan kata ‘*security*’ kata tersebut merupakan bahasa asing. Namun, dalam teks berita tersebut terdapat konjungsi temporal yaitu ‘*lalu*’ dan ‘*kemudian*’. Selain itu, dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, RML memperoleh skor 1 karena kesesuaian isi teks berita kurang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan karena hanya mencakup satu kriteria dari empat kriteria. Teks berita yang ditulis oleh RML dapat dikatakan fakta berdasarkan topik beritanya. Namun jika dilihat dari isinya, terdapat informasi yang menyimpang dari berita yang sebenarnya. Ketidaksesuaian isi berita tersebut terdapat pada kalimat “Sekitar jam 15.00 teman dekat Diona (anak pemilik rumah) datang ke rumah...”. Padahal berita yang sebenarnya, teman Diona datang keesokan ahrianya sekitar pukul 08.00.

Selain itu, RM pun cukup menguasai topik berita hal tersebut dapat dilihat dari kronologi kejadian yang terdapat dalam teks berita tersebut. Tapi informasi atau berita yang disampaikan dalam teks berita masih belum lengkap dan tidak bersifat aktual karena topik berita sudah tidak diperbincangkan oleh masyarakat.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, RML memperoleh skor 2 karena dari segi ejaan terdapat kesalahan, seperti pada penulisan kata awalan pada kalimat berikut: “Semua orang yang ada di rumah itu di sekap...” bagian yang digaris bawahi adalah contoh kesalahan penulisan awalan. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 24) kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sedangkan kata awalan disatukan dengan kata yang mengikutinya. Penggunaan awalan yang benar

seharusnya ditulis seperti berikut: “Semua orang yang ada di rumah itu disekap...”. Selain itu terdapat kekeliruan dalam pemilihan kata, yaitu pemilihan kata ‘jam’. Kesalahan pada kata “jam” seharusnya diganti dengan kata “pukul”. Kata jam digunakan untuk merujuk suatu benda atau alat untuk mengukur waktu (seperti arloji, lonceng dinding) sedangkan kata pukul digunakan untuk menunjukkan hitungan waktu tersebut.

Selain itu terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan huruf awalan kalimat yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Seperti pada kalimat: “kemudian teman Diona memanggil *security...*”. Dalam kalimat tersebut seharusnya kata ‘kemudian’ diawali dengan huruf kapital karena kata ‘kemudian’ merupakan awal kalimat.

Analisis Hasil *Pretest* dengan nilai tengah (sedang) di kelas Kontrol

- 1) Subjek AT (total skor 8 dan nilai *pretest* 42)

NAMA : _____
 KELAS : _____

Kejuaraan Karate Asia Digelar di Makassar

PERISTIWA

Asian karate federation (AKF) menetapkan Indonesia sebagai tuan rumah. Federasi olahraga karate Indonesia (Forki) menetapkan tempat kejuaraan di Makassar pada bulan Nov-des. berbagai negara seperti Jepang, Iran, Malaysia mengirim karateka terbaiknya. Pelatih sudah menyiapkan atlet terbaiknya seperti Zigi Zaresta dkk. Kata pelatih pelatih "Team karate Indonesia benar-benar siap untuk menghadapi ini. Karateka siap menerima untuk bertanding karena mereka mempunyai pengalaman yang sangat banyak

- a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, AT memperoleh skor 3 karena dalam teks berita yang ditulis oleh AT hanya terdapat tiga unsur teks berita. Dalam teks berita hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, dan kapan. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur 'di mana' berkaitan dengan tempat diadakannya kejuaraan karate. Unsur 'kapan' berkaitan dengan waktu pelaksanaan kejuaraan karate Asia.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, AT memperoleh skor 1 karena Teks berita tersebut tidak terdapat sumber berita dan orientasi. Dengan demikian teks berita yang ditulis oleh AT hanya mencakup satu struktur yaitu peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, AT memperoleh skor 1 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, AT belum menggunakan bahasa yang baku. Bahasa yang tidak baku terdapat dalam penggunaan kata ‘atlit’. Menurut Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014, hlm. 98) ‘atlit’ merupakan kata tidak baku dari ‘atlet’. Selain itu dalam teks berita tersebut tidak terdapat konjungsi temporal. Namun terdapat kalimat langsung yaitu “Team karate Indonesia benar-benar siap untuk turun di ajang ini,” ucap pelatnas.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, AT memperoleh skor 2 karena kesesuaian isi teks berita masih kurang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan karena hanya mencakup dua kriteria yaitu bersifat fakta dan menguasai topik. Teks berita yang ditulis oleh AT dapat dikatakan fakta beritanya memang benar-benar terjadi. Selain itu, jika dilihat dari teks berita tersebut, AT cukup menguasai topik berita sehingga informasi dalam berita yang ditulis lengkap. Namun topik berita tersebut tidak aktual karena berita tersebut bukan berita yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, AT memperoleh skor 1 karena dalam aspek ejaan, AT masih belum menguasai ejaan bahasa Indonesia karena sering terjadi kesalahan penulisan. Seperti halnya dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital terdapat pada kalimat “Federasi olahraga karate indonesia menetapkan tempat kejuaraan...”. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 8) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, daerah, dan bahasa. Kata ‘indonesia’ seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf awalan kapital karena merujuk pada nama negara. Kesalahan serupa juga terdapat pada “berbagai negara seperti Jepang, iran, malaysia mengirim...”. Dalam kalimat tersebut penulisan kata berbagai, iran, dan malaysia seharusnya menggunakan huruf kapital karena berbagai merupakan awal dari kalimat sedangkan iran dan malaysia merujuk pada nama negara.

2) Subjek ASP (total skor 8 dan nilai *pretest* 42)

NAMA : _____
 KELAS : _____

HARGA CABAI MELONJAK

ORIENTASI ☐ Kini pedagang dan pembeli resah, karena naiknya harga cabai di negara ini. Sampai kini pun harga cabai masih belum menurun, masih sekitar 140rb/kg. Di pasar letaknya di Jakarta para pedagang mengambil - ngambil cabai yang sudah jatuh ke aspal. Para truk pengangkut cabai berhenti di pasar letaknya di Jakarta, para pedagang lain menunggu cabai - cabai yang jatuh dari truk, untuk diangkut ke dalam pasar. Adapun pedagang lain yang mencabuti dari karung cabai, adapun yang menunggu cabai yang jatuh di dalam truk. Sampai segitunya para pedagang untuk menjualnya. Adapun warga sekitar seperti itu bukan hanya para pedagang. Memang harga cabai kini membuat resah para pedagang dan penjual. Restoran - restoran yang bahan utamanya cabai pun bisa menahan harga makanannya atau adapun yang mengurangi cawatnya hanya karena naiknya harga cabai.

PERISTIWA

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, ASP memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh ASP hanya terdapat dua unsur teks berita. Dalam teks berita hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa dan di mana. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur 'di mana' berkaitan dengan tempat terjadi kenaikan harga cabai.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, ASP memperoleh skor 2 karena Teks berita tersebut tidak terdapat sumber berita. Dengan demikian teks berita yang ditulis oleh ASP hanya mencakup dua struktur yaitu orientasi dan peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, ASP memperoleh skor 1 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, ASP sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, ASP hanya memerhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, ASP memperoleh skor 1 karena kesesuaian isi teks berita masih kurang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan karena hanya mencakup satu kriteria yaitu bersifat fakta. Teks berita yang ditulis oleh ASP dapat dikatakan fakta karena beritanya memang benar-benar terjadi. Namun, jika dilihat dari teks berita tersebut, ASP belum menguasai topik berita secara keseluruhan sehingga informasi dalam berita yang ditulis tidak lengkap. Selain itu, topik berita juga tidak aktual karena berita tersebut bukan berita yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, ASP memperoleh skor 2 karena dari segi ejaan terdapat beberapa kesalahan, seperti pemilihan kata, penulisan kata depan, dan penulisan partikel pun. Kesalahan pemilihan kata terdapat pada kalimat "...para pedagang mengambil cabai yang sudah jatuh ke aspal." Dalam konteks ini penggunaan kata "memungut" lebih cocok untuk digunakan. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 24) kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sedangkan kata awalan disatukan dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan dalam penggunaan kata depan "di" terdapat pada kata "dipasar", seharusnya ditulis "di pasar" karena kata depan ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Dalam hal kesalahan penulisan partikel "pun" terdapat pada "cabaipun". Menurut Sunendar dkk (2016, hlm. 25) partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya, jadi seharusnya ditulis "cabai pun".

3) Subjek SA (total skor 7 nilai *pretest* 37)

NAMA : _____
 KELAS : _____

ORIENTASI Pembunuhan dan Perampokan di Pulomas

PERISTIWA

Berita yang menggegerkan akhir-akhir ini . Pembunuhan dan perampokan sadis telah menelan 6 korban jiwa termasuk tuan rumah yaitu Dodi . Semua korban yang berjumlah 11 orang direkap di sebuah kamar mandi yang sempit kurang lebih berukuran 1 X 1 setengah Meter yang gelap dan ke 5 korban meninggal ditempat kejadian , yang satu yaitu sopir Dodi meninggal di rumah sakit . Perampokan dan pembunuhan itu dilakukan oleh 3 orang . salah satu diantaranya meninggal ditempat kejadian yaitu ketua dari para penjahatnya . Dan 2 orang penjahat lainnya telah tertangkap , salah satu penjahatnya ditemukan di Medan tengah melarikan diri kemudian tertangkap . Lalu sekarang kedua penjahat telah ditahan dan sekarang kasus pembunuhan dan perampokan itu tengah ditangani oleh pihak yang berwajib .

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, SA memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh SA hanya terdapat dua unsur teks berita. Dalam teks berita hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa dan siapa. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur 'siapa' berkaitan siapa saja orang yang terlibat dalam tragedi perampokan di Pulomas.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, SA memperoleh skor 2 karena teks berita tersebut tidak terdapat sumber berita. Dengan demikian teks berita yang ditulis oleh SA hanya mencakup dua struktur yaitu orientasi dan peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, SA memperoleh skor 1 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, SA sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, SA hanya memerhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian teks berita, SA memperoleh skor 1 karena kesesuaian isi teks berita masih kurang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan karena hanya mencakup satu kriteria yaitu bersifat fakta. Teks berita yang ditulis oleh ASP dapat dikatakan fakta karena beritanya memang benar-benar terjadi. Namun di dalamnya terdapat kekeliruan. Dalam teks berita yang ditulis oleh SA dijelaskan bahwa kejadian di Pulomas itu merupakan aksi pembunuhan, tapi berdasarkan berita yang beredar di masyarakat dan berdasarkan keterangan dari pihak kepolisian, kejadian tersebut murni perampokan. Para pelaku perampokan tidak berniat untuk membunuh para korban, hanya berniat merampok dan mengamankan para penghuni rumah. Kekeliruan tersebut disebabkan karena SA kurang

menguasai topik sehingga terjadi kekeliruan dan informasi dalam berita yang ditulis tidak lengkap. Selain itu, topik berita juga tidak aktual karena berita tersebut bukan berita yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, SA memperoleh skor 1 karena Dari segi ejaan sering terjadi kesalahan, seperti kesalahan dalam penulisan bilangan atau angka dan kesalahan dalam penulisan kata depan. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 30) bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan. Sedangkan bilangan yang terdapat dalam teks berita tersebut tidak berurutan. Kesalahan penulisan bilangan terdapat pada kalimat "...telah menelan 6 korban jiwa...", "Semua korban berjumlah 11 orang...", "...pembunuhan itu dilakukan oleh 3 orang.", dan "...2 orang penjahat lainnya sudah ditangkap." seharusnya keterangan bilangan ditulis dengan huruf karena bukan bilangan yang berurutan dan tidak lebih dari dua kata. Kesalahan penulisan keterangan bilangan seharusnya diperbaiki menjadi "...telah menelan enam korban jiwa....", "Semua korban berjumlah sebelas orang...", "...pembunuhan itu dilakukan oleh tiga orang..", dan "...dua orang penjahat lainnya sudah ditangkap."

Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 24) kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sedangkan kata

awalan disatukan dengan kata yang mengikutinya. Sedangkan kesalahan dalam penggunaan kata depan “di” terdapat pada kata “ditempat”, seharusnya ditulis “di tempat” karena kata depan ditulis terpisah dengan kata selanjutnya.

Analisis Hasil *Pretest* dengan nilai terendah di kelas Kontrol

- 1) Subjek OSNF (total skor 6 dan nilai *pretest* 31)

NAMA : _____

KELAS : _____

PERISTIWA	
	<u>Tragedi Mina</u> bermula pertamula itu terjadi saat pembangun/pertuasean kawasan mefidnah kurang lebih beberapa jamaah haji sedang berjalan menuju masjidil haram dan pada saat itu terjadinya badai besar mengguncang kawasan tersebut dan mengakibatkan alat konstruksi jatuh dan karena banyak orang di kawasan tempat itu.

- a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, OSNF memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh OSNF hanya terdapat dua unsur teks berita. Dalam teks berita hanya terdapat informasi yang dapat menjawab

pertanyaan apa dan di mana. Unsur ‘apa’ terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur ‘di mana’ berkaitan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, OSNF memperoleh skor 1 karena teks berita tersebut tidak terdapat orientasi dan sumber berita. Dengan demikian teks berita yang ditulis oleh OSNF hanya mencakup satu struktur peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, OSNF memperoleh skor 1 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, OSNF sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, OSNF hanya memperhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, OSNF memperoleh skor 1 karena kesesuaian isi teks berita masih kurang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan karena hanya mencakup satu kriteria yaitu bersifat fakta. Teks berita yang ditulis oleh OSNF dapat dikatakan fakta karena beritanya memang benar-benar terjadi. Namun, jika dilihat dari teks berita tersebut, OSNF belum menguasai topik berita secara keseluruhan sehingga informasi dalam berita yang ditulis tidak lengkap. Selain itu, topik berita juga tidak

aktual karena berita tersebut bukan berita yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, OSNF memperoleh skor 1 karena berdasarkan teks berita yang ditulis oleh OSNF, sering terdapat kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan yang terdapat dalam teks berita tersebut yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, pemilihan kata, dan terdapat kalimat yang rancu. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Kesalahan dalam segi penggunaan huruf kapital seperti terdapat pada awal kalimat yaitu “bermula peristiwa itu terjadi...” karena kata ‘bermula’ merupakan awal dari suatu kalimat, seharusnya awal hurufnya menggunakan huruf kapital seperti “Bermula peristiwa itu terjadi. Kemudian kesalahan penggunaan huruf kapital juga terdapat pada penulisan nama tempat.

Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 8) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, daerah, dan bahasa. Kesalahan yang sejalan dengan teori itu terdapat pada penulisan nama tempat yaitu “madinah” yang seharusnya ditulis “Madinah”. Kesalahan pemilihan kata terdapat pada “...terjadi saat pembangun atau perluasan kawasan Madinah.” Pemilihan kata pembangun kurang tepat karena kalimat menjadi rancu, maknanya kabur, dan tidak enak dibaca. Sebaiknya kata pembangun diubah menjadi ‘pembangunan’

sehingga susunan kalimatnya seperti berikut "...terjadi saat pembangunan atau perluasan kawasan Madinah." Kesalahan serupa juga terjadi pada kalimat "Badai besar mengguncang kawasan tersebut dan mengakibatkan alat kontruksi jatuh terkena banyak orang di kawasan tempat itu." Kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif karena ketika dibaca, maknanya susah dipahami dan susunan setiap katanya kurang tepat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi "Badai besar itu mengakibatkan alat kontruksi jatuh mengenai jamaah yang berada di kawasan tersebut."

2) Subjek MAA (total skor 5 dan nilai *pretest* 26)

NAMA : _____
 KELAS : _____

Penistaan agama oleh Ahok

BERIKUTAN penistaan agama Ahok berbicara "Uma kapa
 Iku ga bisa pihi saya karena surat acmaideh agat 51
 dan lain lain" akibatnya warga pun pemo untuk Ahok di
 pengarah. Saat itu Ahok sedang mengikuti pilkada
 pemilihan gubernur DKI Jakarta akhirnya Ahok
 diisidang sebanyak 3x akhirnya Ahok tetap ikut pilkada
 • seawang yang memilih Ahok saat tidak ada kareng
 adanya penistaan agama.

PERISTIWA

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, MAA memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh MAA hanya terdapat dua unsur teks berita. Dalam teks berita hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa dan siapa. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut sedangkan unsur 'siapa' berkaitan siapa saja orang yang terlibat dalam berita tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, MAA memperoleh skor 1 karena teks berita tersebut tidak terdapat orientasi dan sumber berita. Dengan demikian teks berita yang ditulis oleh MAA hanya mencakup satu struktur peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, MAA memperoleh skor 1 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, MAA sudah menggunakan bahasa yang baku. Namun dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal. Dengan demikian, MAA hanya memerhatikan satu aspek kaidah kebahasaan dalam teks berita yaitu aspek kebakuan bahasa.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian isi, MAA memperoleh skor 0 karena kesesuaian isi teks berita tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan karena tidak mencakup satu pun kriteria. Teks berita yang ditulis oleh MAA masih belum jelas benar terjadi atau tidaknya, jika berdasarkan topik, topik

tersebut dapat dikatakan fakta. Namun jika melihat isi, terdapat beberapa informasi yang menyimpang. Kekeliruan atau penyimpangan tersebut disebabkan karena MAA kurang menguasai topik sehingga terjadi kekeliruan dan informasi dalam berita yang ditulis tidak lengkap. Selain itu, topik berita juga tidak aktual karena berita tersebut bukan berita yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, MAA memperoleh skor 1 karena dari segi ejaan sering terjadi kesalahan, seperti kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Menurut Sunendar dkk (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan seseorang). Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital terdapat pada kesalahan penulisan nama dan kedudukan seperti “ahok” dan “gubernur” karena “ahok” merupakan nama orang, jadi seharusnya awalan huruf menggunakan huruf kapital menjadi “Ahok”. Kesalahan serupa juga terjadi pada penulisan “gubernur” karena kata “gubernur” tidak disisipi dengan nama, seharusnya kata gubernur menggunakan huruf awalan kapital seperti “Gubernur”.

3) Subjek NMF (total skor 5 dan nilai pretest 26)

NAMA : _____
 KELAS : _____

Racun Stanida

PERISTIWA

Ada seseorang perempuan yang bernama mira di racuni oleh kopi stanida, mira pergi ke Cafe dengan teman yang bernama Jessica, dan temannya yang lain, Jessica pesan kopi untuk mira, mira minum kopi yang sudah di pesankan ternyata sesudah mira meminumnya ~~terjadi~~ wajah mira berwarna biru dan kejang kejang lalu mira pingsan, dan ternyata didalam kopi itu ada racun stanida, Jessica menjadi tersangka, Jessica disidang 20 kali, dan hakim dakwah Jessica sudah memberi saksi, bukti, ternyata itu blom terbukti, dan disana ada CCTV, keluarga mira tidak mau mira Meninggal, keluarga mira juga yakin kalau Jessica meracuni kopi ~~itu~~; Pertama-tama Jessica di sidang Mengungkap "Ya dan tidak" terus. Semakin kesana sidang Jessica mengakuinya "kalau dia yang meracuni".

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, NMF memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh NMF hanya terdapat dua unsur teks berita. Dalam teks berita hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa dan siapa. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis

dalam teks berita tersebut sedangkan unsur ‘siapa’ berkaitan siapa saja orang yang terlibat dalam berita tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, NMF memperoleh skor 1 karena teks berita tersebut tidak terdapat orientasi dan sumber berita. Dengan demikian teks berita yang ditulis oleh NMF hanya mencakup satu struktur peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, NMF memperoleh skor 0 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, NMF tidak menggunakan bahasa yang baku, seperti terdapat penggunaan kata ‘blom’. Kata tersebut merupakan kata yang tidak baku karena bentuk bakunya adalah ‘belum’. Selain itu, dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal.

d) Kesesuaian isi teks berita.

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, NMF memperoleh skor 1 karena kesesuaian isi teks berita masih kurang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan karena hanya mencakup satu kriteria yaitu bersifat fakta. Teks berita yang ditulis oleh NMF dapat dikatakan fakta karena beritanya memang benar-benar terjadi. Namun, jika dilihat dari teks berita tersebut, NMF belum menguasai topik berita secara keseluruhan sehingga informasi dalam berita yang ditulis tidak lengkap. Selain itu, topik berita juga tidak aktual karena berita tersebut bukan berita yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, NMF memperoleh skor 1 karena dari segi ejaan sering terjadi kesalahan, seperti kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Menurut Sunendar dkk (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan seseorang). Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kesalahan penulisan nama seperti “mirna” dan “jesica” karena “mirna” dan “jesica” merupakan nama orang, jadi seharusnya awalan huruf menggunakan huruf kapital menjadi “Mirna” dan “Jesica”.

Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Kesalahan serupa terjadi seperti pada kalimat “dan ternyata di dalam kopi itu....” Seharusnya awalan dari kalimat tersebut menggunakan awalan huruf kapital seperti “Dan ternyata di dalam kopi itu...”. Selain kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, juga terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Sehingga kalimat tersebut kurang dipahami oleh pembaca, seperti kalimat: “Keluarga Mirna juga yakin kalau Jesica meracuni kopi” Kalimat tersebut tidak efektif (menghasilkan makna ganda), sehingga makna yang dihasilkan kabur. Kalimat tersebut dapat diubah dengan kalimat yang dapat memudahkan pembaca, misalnya “Keluarga Mirna juga yakin bahwa Jesica yang memasukkan rancun ke dalam kopi milik Mirna.”

b. Analisis dan Pembahasan Data *Posttest*

Tabel 4.12

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

NO.	NAMA	ASPEK					JUMLAH SKOR	NA
		1	2	3	4	5		
1	ADS	5	3	1	2	2	13	68
2	AD	4	2	0	2	1	9	47
3	ART	5	2	1	2	3	13	68
4	AW	6	3	2	4	1	16	84
5	AND	5	2	1	2	2	12	63
6	AJM	6	3	1	3	2	15	79
7	CDA	5	3	1	4	3	16	84
8	DAK	5	3	1	4	1	15	79
9	DLF	6	3	2	4	3	18	95
10	FK	6	2	1	4	2	15	79
11	GAP	5	1	1	1	2	10	52
12	HI	6	2	2	1	2	13	68
13	KH	6	3	0	4	3	16	84
14	KONS	5	1	1	1	2	10	52
15	KSK	6	3	1	4	2	16	84
16	MFM	4	1	0	2	1	8	42
17	MK	6	2	1	2	1	11	58
18	MM	6	3	1	4	3	17	89
19	MRS	4	2	1	2	1	10	53
20	NNN	6	3	1	4	2	16	84
21	NS	6	3	1	4	3	17	89
22	RHS	6	3	1	4	3	17	89
23	RNA	4	1	1	1	3	10	53
24	RHT	6	3	2	4	2	17	89
25	SZ	5	3	1	4	3	16	84
26	SAS	6	3	1	4	3	17	89

27	SDA	5	3	1	4	3	16	84
28	VF	6	3	2	4	3	18	95
29	VJB	5	2	1	4	2	14	74
30	WS	5	2	1	3	2	13	68
31	YH	6	3	2	4	2	17	89
32	ZN	6	3	1	4	3	17	89
Rata – Rata		5	2	1	3	2	14	75
Nilai Tertinggi								95
Nilai Tengah (Sedang)								74
Nilai Terendah								42

Berdasarkan data hasil *posttest* siswa kelas VIII- I (Eksperimen) SMP Negeri 5 Cimahi, diperoleh nilai tertinggi dari hasil *posttest* adalah 95 sedangkan nilai terendah dari hasil *posttest* adalah 42. Di bawah ini merupakan tabel frekuensi distribusi rata-rata nilai *posttest* siswa kelas VIII- I SMP Negeri 5 Cimahi (Eksperimen).

Tabel 4.13

Persentase Perolehan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

NO	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik (86-100)	9	28%
2	Baik (76-85)	10	31%
2	Cukup (56-74)	7	22%
3	Kurang (<55)	6	19%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan preolehan data *posttest* siswa di kelas eksperimen, 59% siswa mendapat nilai 76 – 95. Hitungan nilai tersebut berada dalam kategori baik.

Tabel 4.14**Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

Skor	Frekuensi	Fx
95	2	190
89	7	623
84	7	588
79	3	237
74	1	74
68	4	272
63	1	63
58	1	58
53	2	106
52	2	104
47	1	47
42	1	42
Jumlah	32	2404

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes awal (*pretest*)

dengan rumus sebagai berikut:

$$O1 = \frac{\sum O1}{N}$$

Keterangan:

O1 = Rata-rata nilai *posttest*

O1 = Jumlah skor

N = Jumlah subjek siswa

$$O1 = \frac{\sum 2404}{32} = 75$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata skor siswa kelas VIII - I sebagai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah **74**.

Analisis Hasil *Posttest* Nilai Tertinggi di kelas Eksperimen

- 1) Subjek DLF (total skor 18 dan nilai *posttest* 95)

NAMA

KELAS

Pemilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur

ORIENTASI Diketahui ada kampanye pemilihan ^{calon} Gubernur dan wakil Gubernur yang berada di DKI Jakarta. Kampanye tersebut bertujuan untuk memenangkan hati para masyarakat untuk memilih calon Gubernur dan wakil Gubernur.

Seperti calon no. 1, Agus Yudhoyono dan wakilnya Sultiana Marini. Agus mengatakan bahwa ia mengadakan konferensi pers untuk mengumumkan pemilu di Jakarta pukul 11.30 WIB dan berkampanye di Cipinang 10.20 WIB.

PERISTIWA Calon ke. 2 yang bernama Basuki Tjahja Purnama dan wakilnya Djazet melakukan silaturahmi di rumah lembong pukul 11.00 WIB dan akhirnya calon terakhir yang bernama Anies Baswedan melakukan silaturahmi di Kelurahan dari Jakarta Selatan 11.00 WIB dan wakilnya silaturahmi dan peluncuran buku di Cakrawala Jakarta Pusat.

Sumber : Metro TV

- a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, DLF memperoleh skor 6 karena dalam teks berita yang ditulis oleh DLF sudah terdapat enam unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur

‘di mana’ terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Sedangkan unsur ‘kapan’ berkaitan dengan keterangan waktu yang terdapat dalam teks berita tersebut. Unsur ‘siapa’ menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut. Kemudian terdapat unsur ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ yang berkaitan dengan alasan mengapa calon gubernur dan wakilnya melakukan kampanye serta bagaimana kampanye yang dilakukan calon gubernur dan wakil calon gubernur.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, DLF memperoleh skor 3 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya sudah mencakup tiga struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut sudah mencakup bagian orientasi, peristiwa, dan terdapat sumber berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, DLF memperoleh skor 2 karena selain penggunaan bahasa yang sudah baku, dalam teks berita tersebut terdapat kalimat tidak langsung. Kalimat tidak langsung merupakan salah satu kaidah kebahasaan dalam teks berita. Kalimat tidak langsung yang terdapat dalam teks berita tersebut adalah “Agus mengatakan bahwa ia mengadakan konferensi pers anti kecurangan pemilu di Jakarta pukul 11.30 WIB dan berkampanye di Cipinang 10.20 WIB.”

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, DLF memperoleh skor 4 karena dalam segi kesesuaian, teks berita tersebut sudah sesuai dengan empat

kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut bersifat fakta dan aktual.

Selain itu penguasaan topik berita juga dikuasai oleh DLF sehingga teks berita tersebut mencakup informasi-informasi yang lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, DLF memperoleh skor 3 karena berdasarkan teks berita tersebut, DLF sudah memperhatikan ejaannya karena dalam teks berita tersebut tidak terdapat kesalahan penulisan ejaan.

2) Subjek VF (total skor 18 dan nilai *posttest* 95)

NAMA : Amir Dhanu
KELAS : 2.01

Kampanye Calon Gubernur dan
Calon Wakil Gubernur DKI Jakarta

ORIENTASI

Jelang pemilihan, calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur beramai-ramai berkampanye ke berbagai tempat yang berbeda-beda. Alasan mereka mengadakan kampanye adalah untuk meraih simpati dari masyarakat. Mereka mengadakan kampanye pada tanggal 15-19 Januari 2017.

PERISTIWA

Masing-masing calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur mengadakan kampanye di berbagai tempat. Seperti calon Gubernur no urut 1 yaitu Agus Yudhoyono mengadakan konferensi pers anti kecurangan pemilu di Jakarta, pukul 11.30 WIB. Sedangkan calon Wakil Gubernur no urut 1 yaitu Sylviana Murni mengadakan kampanye di Cipinang, pukul 10-20 WIB. Kemudian Calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur no urut 2 yaitu Basuki Tjahja Purnama dan Waktinya Djarot mengadakan kampanye Sitaturahmi di rumah Lembang pada pukul 11.00 WIB. Lalu calon Gubernur no urut 3 yaitu Anies Baswedha mengadakan Sitaturahmi di Kelurahan Duri Jakarta Selatan pukul 11.00 WIB. Sedangkan Waktinya Sandiaga Uno mengadakan Sitaturahmi dan peluncuran buku di Gramedia Jakarta pusat, pukul 19.00 WIB.
Sumber: Metro TV

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, VF memperoleh skor 6 karena dalam teks berita yang ditulis oleh VF sudah terdapat enam unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Unsur ‘apa’ terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur ‘di mana’ terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Sedangkan unsur ‘kapan’ berkaitan dengan keterangan waktu yang terdapat dalam teks berita tersebut. Unsur ‘siapa’ menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut. Kemudian terdapat unsur ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ yang berkaitan dengan alasan mengapa calon gubernur dan wakilnya melakukan kampanye serta bagaimana kampanye yang dilakukan calon gubernur dan wakil calon gubernur.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, VF memperoleh skor 3 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya sudah mencakup tiga struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut sudah mencakup bagian orientasi, peristiwa, dan terdapat sumber berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, VF memperoleh skor 2 karena selain penggunaan bahasa yang sudah baku, dalam teks berita tersebut sudah terdapat penggunaan konjungsi temporal. Konjungsi temporal merupakan

kata hubung yang mengacu pada waktu. Konjungsi temporal yang terdapat dalam teks berita tersebut adalah ‘kemudian’ dan ‘lalu’.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, VF memperoleh skor 4 karena dalam segi kesesuaian, teks berita tersebut sudah sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut bersifat fakta dan aktual. Selain itu penguasaan topik berita juga dikuasai oleh VF sehingga teks berita tersebut mencakup informasi-informasi yang lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, VF memperoleh skor 3 karena berdasarkan teks berita tersebut, VF sudah memperhatikan ejaannya karena dalam teks berita tersebut tidak terdapat kesalahan penulisan ejaan.

3) Subjek MM (total skor 17 dan nilai *posttest* 89)

NAMA : Pisa Baswedan
 KELAS : UM 1

Calon Gubernur DKI

ORIENTASI { Mengelang pemilihan Gubernur DKI Jakarta yang semakin dekat dan akan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017.

PERISTIWA { Para calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta memutuskan untuk berkampanye tujuan mereka berkampanye adalah untuk meraih simpatisme para masyarakat, mempromosikan atau meraih hati masyarakat agar mereka terpilih menjadi calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta, mereka akan berkampanye pada tanggal 15 sampai 19 Januari 2017. Calon nomor urut 1 yaitu Agus Yudhoyono bersama wakilnya berkampanye di konferensi pers Anti Korupsi pada pukul 11.30 WIB. Sedangkan, wakilnya yaitu Suliana Murni berkampanye di Ciprangs Besar, Jakarta pada pukul 10.20 WIB. Calon nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahja Purnama bersama wakilnya Djarot bersilaturahmi di tempat yang sama yaitu di rumah Lembang pada pukul 11.20 WIB. Sedangkan, calon nomor urut 3 yaitu Anies Baswedan, bersilaturahmi di Kelurahan Duri Jakarta Selatan pada pukul 11.00 WIB, sedangkan wakilnya yaitu Sandiaga Uno bersilaturahmi dan peluncuran buku ke Gramedia Jakarta Pusat pada pukul 14.00 WIB.

Sumber: Metro TV

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, MM memperoleh skor 6 karena dalam teks berita yang ditulis oleh MM sudah terdapat enam unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur 'di mana' terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Sedangkan unsur

‘kapan’ berkaitan dengan keterangan waktu yang terdapat dalam teks berita tersebut. Unsur ‘siapa’ menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut. Kemudian terdapat unsur ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ yang berkaitan dengan alasan mengapa calon gubernur dan wakilnya melakukan kampanye serta bagaimana kampanye yang dilakukan calon gubernur dan wakil calon gubernur.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, MM memperoleh skor 3 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya sudah mencakup tiga struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut sudah mencakup bagian orientasi, peristiwa, dan terdapat sumber berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, MM memperoleh skor 1 karena berdasarkan teks berita yang ditulis oleh MM, penggunaan bahasa dalam teks berita tersebut sudah menggunakan bahasa yang baku. Sedangkan penggunaan konjungsi temporal dan kalimat langsung maupun tidak langsung belum diperhatikan. Sehingga dalam teks berita yang ditulis oleh MM hanya mencakup satu kaidah kebahasaan.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, MM memperoleh skor 4 karena teks berita tersebut sudah sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut bersifat fakta dan aktual. Selain itu

penguasaan topik berita juga dikuasai oleh MM sehingga teks berita tersebut mencakup informasi-informasi yang lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, MM memperoleh skor 3 karena berdasarkan teks berita tersebut, MM sudah memperhatikan ejaannya karena dalam teks berita tersebut tidak terdapat kesalahan penulisan ejaan.

Analisis Hasil *Posttest* Nilai Tengah (Sedang) di kelas Eksperimen

1) Subjek VJB (total skor 14 dan nilai *posttest* 74)

NAMA : [Redacted]
KELAS : [Redacted]

Kampanye Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur DKI Jakarta.

PERISTIWA

Para calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur melakukan kampanye di berbagai tempat. Seperti yang dilakukan oleh Agus Kuthayono yang melakukan kegiatan konferensi anti korupsi di Jakarta pada pukul 11.30 WIB, berbeda dengan Wakil Gubernur no urut 1 tersebut. Sylviana Murni melakukan kunjungan ke Cipinang pada pukul 10.30 WIB. Sedangkan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur no urut 2 yaitu, Basuki Tjahja Purnama dan Djarot melakukan kunjungan dan bersilaturahmi ke rumah Lembang pukul 11.00 WIB. Mereka melakukan silaturahmi bersama-sama, beda dengan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur no urut 3 yaitu, Anies Baswedan dan Sandiaga Uno. Anies Baswedan melakukan silaturahmi di Kelurahan Duri, Jakarta Selatan pukul 11.00 WIB. Sedangkan Sandiaga Uno melakukan silaturahmi dan peluncuran buku di Gramedia, Jakarta pusat pukul 14.00 WIB.

Sumber : MetroTV

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, VJB memperoleh skor 5 karena dalam teks berita yang ditulis oleh VJB terdapat lima unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, dan bagaimana. Unsur ‘apa’ terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur ‘di mana’ terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Sedangkan unsur ‘kapan’ berkaitan dengan keterangan waktu yang terdapat dalam teks berita tersebut. Unsur ‘siapa’ menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut. Kemudian terdapat ‘bagaimana’ yang berkaitan dengan bagaimana kampanye yang dilakukan calon gubernur dan wakil calon gubernur.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, VJB memperoleh skor 2 karena dalam berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya hanya mencakup peristiwa dan sumber berita. Sehingga dalam segi struktur, VJB hanya memperhatikan dua struktur teks berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, VJB memperoleh skor 1 karena dalam berdasarkan teks berita yang ditulis oleh VJB, penggunaan bahasa dalam teks berita tersebut sudah menggunakan bahasa yang baku. Sedangkan penggunaan konjungsi temporal dan kalimat langsung maupun tidak langsung belum diperhatikan. Sehingga dalam teks berita yang ditulis oleh VJB hanya mencakup satu kaidah kebahasaan.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, VJB memperoleh skor 4 karena dalam teks berita tersebut sudah sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut bersifat fakta dan aktual. Selain itu penguasaan topik berita juga dikuasai oleh VJB sehingga teks berita tersebut mencakup informasi-informasi yang cukup lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, VJB memperoleh skor 2 karena dalam berdasarkan teks berita tersebut terdapat kesalahan ejaan seperti dalam penggunaan tanda titik. Penggunaan kata titik dalam teks berita yang dibuat oleh VJB tidak diperhatikan. Terdapat dua kalimat yang tidak disisipi tanda baca titik, seperti pada kalimat terakhir dalma teks berita.

2) Subjek ADS (total skor 13 dan nilai *posttest* 68)

NAMA : _____
 KELAS : _____

ORIENTASI	Gencarnya Pemilihan Cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017
	DKI Jakarta sedang ramai dengan pemilihan Gubernur periode 2017-2022. Saat ini para calon sedang sibuk melakukan kampanye. Kampanye tersebut dilakukan untuk menarik hati masyarakat agar masyarakat dapat memilih salah satu dari ketiga calon gubernur dan wakilnya. Nomor urut 1 yakni Agus Yudhono melakukan Konferensi pers anti kecurangan pemilu di Jakarta. jam 10.30 WIB. sedangkan nomor urut 2 Silviana Murni berkampanye di Cipinang. Untuk pasangan nomor urut 3 bersilaturahmi di kawasan Jakarta Selatan pada jam 14.00 WIB.
PERISTIWA	Sumber: Metro TV.

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, ADS memperoleh skor 5 karena dalam teks berita yang ditulis oleh ADS terdapat lima unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur 'di mana' terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Sedangkan unsur 'kapan' berkaitan dengan keterangan waktu yang terdapat dalam teks berita tersebut. Unsur 'siapa' menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut. Kemudian terdapat 'mengapa' berkaitan dengan alasan mengapa

calon gubernur dan wakilnya melakukan kampanye serta bagaimana kampanye yang dilakukan calon gubernur dan wakil calon gubernur.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, ADS memperoleh skor 3 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya sudah mencakup tiga struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut sudah mencakup bagian orientasi, peristiwa, dan terdapat sumber berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, ADS memperoleh skor 1 karena dalam berdasarkan teks berita yang ditulis oleh ADS, penggunaan bahasa dalam teks berita tersebut sudah menggunakan bahasa yang baku. Sedangkan penggunaan konjungsi temporal dan kalimat langsung maupun tidak langsung belum diperhatikan. Sehingga dalam teks berita yang ditulis oleh ADS hanya mencakup satu kaidah kebahasaan.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, ADS memperoleh skor 2 karena dalam segi kesesuaian, teks berita tersebut kurang sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut bersifat fakta dan aktual. Dalam teks tersebut terdapat informasi yang menyimpang, yaitu mengenai pasangan calon gubernur nomor urut dua. Dalam teksnya, ADS menuliskan bahwa Sylviana Murni adalah nomor urut satu, padahal Sylviana Murni merupakan calon wakil gubernur dengan nomor urut ke

satu. Hal itu menunjukkan bahwa ADS kurang menguasai topik. Selain itu, informasi-informasi yang terdapat dalam teks berita tidak lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, ADS memperoleh skor 2 karena dalam berdasarkan teks berita tersebut terdapat kesalahan ejaan seperti dalam penggunaan huruf kapital dan pemilihan kata. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kalimat “sedangkan nomor urut kedua..” kata ‘sedangkan’ seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal hurufnya karena kata ‘sedangkan’ merupakan awal kalimat.

Selain itu, terdapat pula kesalahan dalam pemilihan kata yaitu pemilihan kata “jam”. Dalam kasus ini, kata “jam” seharusnya diganti dengan kata “pukul”. Kata jam digunakan untuk merujuk suatu benda atau alat untuk mengukur waktu (seperti arloji, lonceng dinding) sedangkan kata pukul digunakan untuk menunjukkan hitungan waktu tersebut.

3) Subjek ART (total skor 13 dan nilai *posttest* 68)

NAMA : [Redacted]
 KELAS : [Redacted]

Kampanye DKI Jakarta

PERISTIWA

Para Eagub dan Cawagub DKI Jakarta mengadakan kampanye di berbagai kawasan Jakarta. Pasangan nomor urut 1 mengadakan kampanye dengan cara menghadiri acara konferensi pers anti kecurangan pemilu pada pukul 11.30 WIB sedangkan wakilnya Silviana Murni melakukan kampanye di daerah Cipinang pada pukul 10.20 WIB. Berbeda dengan pasangan nomor urut 2 yaitu pasangan Basuki Tjahaja Purnama dan wakilnya Djarot, mereka melakukan kampanye dengan cara bersilaturahmi di rumah Lembang pada pukul 11.00 WIB.
 Sumber : Metro TV

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, ART memperoleh skor 5 karena dalam teks berita yang ditulis oleh ART terdapat lima unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, dan bagaimana. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur 'di mana' terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Sedangkan unsur 'kapan'

berkaitan dengan keterangan waktu yang terdapat dalam teks berita tersebut. Unsur ‘siapa’ menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut. Kemudian terdapat ‘bagaimana’ yang berkaitan dengan bagaimana kampanye yang dilakukan calon gubernur dan wakil calon gubernur.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, ART memperoleh skor 2 karena Berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya hanya mencakup peristiwa dan sumber berita. Sehingga dalam segi struktur, ART hanya memperhatikan dua struktur teks berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, ART memperoleh skor 1 karena berdasarkan teks berita yang ditulis oleh ART, penggunaan bahasa dalam teks berita tersebut sudah menggunakan bahasa yang baku. Sedangkan penggunaan konjungsi temporal dan kalimat langsung maupun tidak langsung belum diperhatikan. Sehingga dalam teks berita yang ditulis oleh ART hanya mencakup satu kaidah kebahasaan.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, ART memperoleh skor 2 karena dalam segi kesesuaian, teks berita tersebut hanya mencakup dua kriteria yaitu berita bersifat fakta dan aktual. Berita yang ditulis oleh ART kurang lengkap dan tidak rinci, hal itu disebabkan karena ART kurang menguasai topik berita.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, ART memperoleh skor 3 karena berdasarkan teks berita tersebut, ART sudah memperhatikan ejaannya karena dalam teks berita tersebut tidak terdapat kesalahan penulisan ejaan.

Analisis Hasil *Posttest* Nilai Terendah di kelas Eksperimen

- 1) Subjek MFF (total 8 dan nilai *posttest* 42)

NAMA : _____
 KELAS : _____

PERISTIWA

Kampanye Gubernur Jakarta :

Persiapan para Calon Gubernur Jakarta untuk pilkada
 February 2017

Nomor urut 1 Yaitu Agus Yudhoyono dan Silva Murni
 Mengadakan konferensi pers anti kecurangan pemilu
 dan mengadakan kampanye di Cipencang 1

Nomor urut 2 Basuki Tjahjaputra dan Djarot
 mengadakan silaturahmi di Rumah Lintang

Nomor urut 3 Anies Baswedan dan Sandiaga Uno
 mengadakan silaturahmi di bebrarian Duri Jakarta Selatan
 11.00 WIB dan Peluncuran Buku

- a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, MFF memperoleh skor 4 karena dalam teks berita yang ditulis oleh MFF hanya terdapat empat unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa. Unsur 'apa' terkait

dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur ‘di mana’ terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Sedangkan unsur ‘kapan’ berkaitan dengan keterangan waktu yang terdapat dalam teks berita tersebut. Unsur ‘siapa’ menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, MFF memperoleh skor 1 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya hanya mencakup peristiwa. Sehingga dalam segi struktur, MFF hanya memperhatikan satu struktur teks berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, MFF memperoleh skor 0 karena penggunaan bahasa dalam teks berita tersebut belum menggunakan bahasa yang baku. Kata ‘konfrensi’ yang terdapat dalam teks tersebut bukan merupakan kata baku. Sedangkan penggunaan konjungsi temporal dan kalimat langsung maupun tidak langsung belum diperhatikan. Sehingga dalam teks berita yang ditulis oleh MFF hanya mencakup satu kaidah kebahasaan.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, MFF memperoleh skor 2 karena dalam segi kesesuaian, teks berita tersebut belum sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut bersifat fakta dan aktual. Namun topik berita tidak dikuasai secara keseluruhan oleh MFF sehingga teks berita tersebut tidak mencakup informasi-informasi lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, MFF memperoleh skor 1 karena dalam teks berita yang ditulis oleh MFF, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat “Nomor urut 1 Yaitu Agus...”, “Silviana Murni Mengadakan..” dan kalimat “...dan Peluncuran Buku”. Kata yang digaris bawahi merupakan contoh kata yang salah. Hal itu dikarenakan kata-kata tersebut tidak termasuk ke dalam kriteria yang mengharuskan menggunakan huruf kapital.

2) Subjek MRS (total skor 10 dan nilai *posttest* 53)

NAMA

KELAS

PERISTIWA

Pemilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur
hari ini, calon Gubernur dan Wakil Gubernur
pada ~~2018~~ ²⁰¹⁹ mengadakan
kampanye pemilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur.
berikut ini calon-calon Gubernur dan Wakil Gubernur.

Nomor. 1: Agus Yudhoyono mengadakan konferensi pers
di Balai Sarungbagas pemilu di Jakarta pukul 10.30 WIB.
- Sulisiana Munir mengadakan kampanye di Cipinang
pukul 10.30 WIB.

Nomor. 2: Basuki Tjahjaja Purnawan dan Pak Djauhari melakukan
silaturahmi di rumah Lembang pukul 11.00 WIB.

Nomor. 3: Anies Baswedan melakukan silaturahmi di
kelurahan Duri Jakarta Selatan pukul 11.00 WIB.
- Sondiraga Uta melakukan silaturahmi dan
pemeriksaan bumi di Gramedia Jakarta Pusat
pukul 14.00 WIB.

Sumber: Matahari

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, MRS memperoleh skor 4 karena dalam teks berita yang ditulis oleh MRS hanya terdapat empat unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur 'di mana' terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Sedangkan unsur 'kapan' berkaitan dengan keterangan waktu yang terdapat dalam teks berita tersebut. Unsur 'siapa' menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, MRS memperoleh skor 2 karena berdasarkan teks berita tersebut hanya mencakup peristiwa dan sumber berita. Sehingga dalam segi struktur, MRS hanya memperhatikan dua struktur teks berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, MRS memperoleh skor 0 karena berdasarkan teks berita yang ditulis oleh MRS, penggunaan bahasa dalam teks berita tersebut belum menggunakan bahasa yang baku. Terdapat kesalahan penggunaan kata baku seperti kata ‘nomer’ yang bentuk bakunya adalah ‘nomor’. Sedangkan penggunaan konjungsi temporal dan kalimat langsung maupun tidak langsung belum diperhatikan. Sehingga dalam teks berita yang ditulis oleh MRS hanya mencakup satu kaidah kebahasaan.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, MRS memperoleh skor 2 karena dalam segi kesesuaian, teks berita tersebut belum sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut bersifat fakta dan aktual. Namun topik berita tidak dikuasai secara keseluruhan oleh MRS sehingga teks berita tersebut tidak mencakup informasi-informasi lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, MRS memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh MRS, terdapat kesalahan dalam penyusunan

kalimat yang menjadikan makna kalimat tidak jelas. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat "...kampanye pemilihan calon Gubernur dan wakil Gubernur." seharusnya dilengkapi dengan nama provinsi supaya jelas bahwa berita pemilihan calon Gubernur khusus untuk provinsi DKI Jakarta.

3) Subjek AD (total skor 9 dan nilai *posttest* 47)

NAMA :

...

KELAS :

...

Kampanye Gubernur Jakarta

PERISTIWA

No urut 1 yaitu Agus Yudhono dan Wakilnya adalah Silviana Murni mengadakan kampanya di Cipinang Pukul 10:20 WIB dan mengadakan konferensi pers Anti Kekerasan Pemilu di Jakarta. Sedangkan No urut 2 yaitu Basuki Tjahjap Purnomo dan Wakilnya Gatot mengadakan silaturahmi di rumah lembang Pada Pukul 11:00 WIB Sedangkan. No urut ke-3 yaitu anez Baswedan dan Wakilnya Sandra Uno mengadakan silaturahmi ke Kelurahan duki Jakarta Selatan Pukul 1600 WIB Sedangkan silaturahmi dan Peluncuran Buku di Grandra Jakarta Pusat Pukul 14:00 WIB

Sumber: Metro TV

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, AD memperoleh skor 4 karena dalam teks berita yang ditulis oleh AD hanya terdapat empat unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab

pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa. Unsur ‘apa’ terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur ‘di mana’ terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Sedangkan unsur ‘kapan’ berkaitan dengan keterangan waktu yang terdapat dalam teks berita tersebut. Unsur ‘siapa’ menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada struktur teks berita, AD memperoleh skor 2 karena teks berita tersebut, di dalamnya hanya mencakup peristiwa dan sumber berita. Sehingga dalam segi struktur, AD hanya memperhatikan dua struktur teks berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, AD memperoleh skor 0 karena teks berita yang ditulis oleh AD, penggunaan bahasa dalam teks berita tersebut belum menggunakan bahasa yang baku. Terdapat kesalahan penggunaan kata baku seperti kata ‘konfersi pers’ yang bentuk bakunya adalah ‘konferensi pers’. Sedangkan penggunaan konjungsi temporal dan kalimat langsung maupun tidak langsung belum diperhatikan. Sehingga dalam teks berita yang ditulis oleh AD hanya mencakup satu kaidah kebahasaan.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian teks berita, AD memperoleh skor 2 karena teks berita tersebut belum sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut bersifat fakta dan aktual. Namun topik berita tidak dikuasai

secara keseluruhan oleh AD sehingga teks berita tersebut tidak mencakup informasi secara lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, AD memperoleh skor 1 karena sering terdapat kesalahan ejaan. Seperti kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama tokoh yang terdapat dalam teks berita tersebut seperti “agus yudhoyono”.

Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan seseorang). Penulisan nama dalam teks berita tersebut salah karena awalan huruf harus menggunakan huruf kapital apabila untuk penulisan nama. Selain itu masih terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf kapital. Sedangkan kesalahan ejaan lainnya adalah dalam penggunaan tanda titik dua (:). Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan waktu seperti pukul 10:20 WIB karena tanda baca titik dua (:) bukan berfungsi untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Berdasarkan ejaan bahasa Indonesia, tanda baca yang digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu adalah tanda baca titik (.). Jadi seharusnya pukul 10:20 WIB diperbaiki menjadi 10.20 WIB.

Tabel 4.15

Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

NO.	NAMA	ASPEK		NA
-----	------	-------	--	----

		1	2	3	4	5	JUMLAH SKOR	
1	AAA	2	2	1	1	2	8	42
2	AT	2	2	0	1	1	6	32
3	ASP	3	3	1	1	1	9	47
4	ABYF	3	2	0	0	1	6	32
5	ATYD	2	2	0	1	1	6	32
6	AEG	2	1	1	1	1	6	32
7	DD	3	2	1	1	1	7	37
8	DF	2	1	1	0	2	6	32
9	ESMG	2	2	1	0	2	7	37
10	FMIH	2	3	0	0	1	6	32
11	IAAP	3	3	1	1	1	9	47
12	KRN	3	1	1	1	1	7	37
13	MJ	2	3	1	1	1	8	42
14	MSW	1	2	0	0	2	5	26
15	MAA	1	2	0	0	1	5	26
16	NP	4	2	1	1	1	9	47
17	NFH	4	3	2	1	0	10	53
18	NMF	3	2	1	0	1	7	37
19	OSNF	2	1	0	1	1	5	26
20	PN	2	2	1	1	1	7	37
21	PRR	4	2	1	1	2	10	53
22	PTK	3	2	2	1	2	10	53
23	RM	2	1	0	0	1	4	21
24	RML	2	2	2	2	1	9	47
25	RF	1	2	1	1	2	7	37
26	RPA	4	3	2	0	1	10	53
27	RSFN	1	1	1	1	1	5	26
28	SNR	4	3	0	1	2	10	53

29	SA	3	3	2	1	2	11	58
30	SY	2	2	1	1	1	7	37
31	SRA	3	2	1	1	1	8	42
32	TYM	2	3	0	0	1	6	32
Rata – Rata		2	2	1	1	1	7,47	39
Nilai Tertinggi								58
Nilai Tengah (Sedang)								37
Nilai Terendah								21

Berdasarkan data hasil *posttest* siswa kelas VIII- J (Kontrol) SMP Negeri 5 Cimahi, diperoleh nilai tertinggi dari hasil *posttest* adalah 58 sedangkan nilai terendah dari hasil *pretest* adalah 21. Di bawah ini merupakan tabel frekuensi distribusi rata-rata nilai *posttest* siswa kelas VIII- J (Kontrol) SMP Negeri 5 Cimahi.

Tabel 4.16

Persentase Perolehan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

NO	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik (86-100)	0	0%
2	Baik (76-85)	0	0%
2	Cukup (56-74)	2	6%
3	Kurang (<55)	30	94%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan perolehan data nilai *posttest* siswa kelas kontrol, hanya 6% siswa mendapat nilai cukup dan 94% siswa mendapat nilai < 55 yang berarti berada dalam kategori kurang.

Tabel 4.17

Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Fx
58	2	116
53	5	265
47	3	141
42	3	126
37	8	296
32	6	192
26	4	104
21	1	21
Jumlah	32	1261

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes awal (*pretest*) dengan rumus sebagai berikut:

$$O1 = \frac{\sum O1}{N}$$

Keterangan:

O1 = Rata-rata nilai *posttest*

O1 = Jumlah skor

N = Jumlah subjek siswa

$$O1 = \frac{\sum 1261}{32} = 39$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata skor siswa kelas VIII - J sebagai kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis teks berita adalah **39**.

Analisis Hasil *Posttest* Nilai Tertinggi di kelas Kontrol

1) Subjek RPA (total skor 10 dan nilai posttest 53)

NAMA : _____
 KELAS : _____

Perampokan Pulomas

ORIENTASI Pada Saat ini Pembunuhan dan Perampokan Sering terjadi di Indonesia. Seperti kejadian di Jakarta tepatnya di Pulomas telah terjadi Perampokan dan Penculikan yang dilakukan oleh empat tersangka yang membawa senjata tajam dan menangkap 11 korban di dalam kamar mandi yang berukuran 1x2 meter. Awalnya Para korban sedang bermain di dalam rumah, kemudian datang tiga Pelaku yang mengeluarkan senjata tajam ke depan mereka. Setelah itu Para korban dipaksa masuk ke dalam kamar mandi yang sangat sempit. Kemudian Para Pelaku menguras barang-barang berharga yang berada di dalam rumah tersebut. Rencana tersebut telah diketahui oleh Pihak Kepolisian. Satu tersangka yang bernama tamam butar-butar melawan Para Polisi tersebut. Ramon butar-butar ditembak mati oleh Polisi. Setelah itu, Para Polisi membuka pintu kamar mandi tersebut, 5 korban meninggal dunia, sedangkan lima korban lainnya selamat dan harus dibawa ke rumah sakit. Dalam kejadian ini 3 tersangka lainnya masih buron dan bila melihat 3 tersangka ini, Corpse melapor ke Pihak Polisi agar cepat ditangkap. Sumber: 1 News 10 (News siang, Pulomas, Jakarta)

PERISTIWA

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, RPA memperoleh skor 4 karena dalam teks berita yang ditulis oleh RPA hanya terdapat empat unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa. Unsur 'apa' terkait dengan topik

apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur ‘di mana’ terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Sedangkan unsur ‘kapan’ berkaitan dengan keterangan waktu yang terdapat dalam teks berita tersebut. Unsur ‘siapa’ menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, RPA memperoleh skor 3 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya sudah mencakup tiga struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut sudah mencakup bagian orientasi, peristiwa, dan terdapat sumber berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, RPA memperoleh skor 2 karena selain penggunaan bahasa yang sudah baku, dalam teks berita tersebut sudah terdapat penggunaan konjungsi temporal. Konjungsi temporal merupakan kata hubung yang mengacu pada waktu. Konjungsi temporal yang terdapat dalam teks berita tersebut adalah ‘kemudian’.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, RPA memperoleh skor 0 karena dalam segi kesesuaian, teks berita tersebut tidak sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut tidak bersifat fakta karena terdapat beberapa informasi yang tidak benar dengan faktanya, selain itu berita sudah tidak aktual. Topik berita pun tidak dikuasai secara

keseluruhan oleh RPA sehingga teks berita tersebut tidak mencakup informasi secara lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, RPA memperoleh skor 1 karena dalam aspek ini, sering terdapat kesalahan ejaan dalam teks berita yang ditulis oleh RPA. Kesalahan tersebut diantaranya kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan nama, kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kalimat, dan penulisan bilangan.

Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 30) bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan. Kesalahan penulisan bilangan terdapat pada kalimat “6 korban meninggal dunia” seharusnya keterangan bilangan ditulis dengan huruf karena bukan bilangan yang berurutan, tidak lebih dari dua kata , dan merupakan awalan kalimat. Keterangan bilangan yang terdapat dalam teks berita tersebut tidak berurutan. Kesalahan penulisan bilangan terdapat pada kalimat “6 korban meninggal dunia” seharusnya keterangan bilangan ditulis dengan huruf karena bukan bilangan yang berurutan, tidak lebih dari dua kata , dan merupakan awalan kalimat. Kesalahan penulisan bilangan tersebut dapat diperbaiki menjadi “Enam korban meninggal dunia”.

2) Subjek NFH (total skor 10 dan nilai *posttest* 53)

NAMA

KELAS

PERISTIWA ORIENTASI

kebakaran pasar senen

Hubungan pendek arus listrik sering menjadi penyebab terjadinya kebakaran. Di Jakarta Pusat terjadi kebakaran tepatnya Pasar senen pada tanggal 17 Januari 2017 hari Selasa, Api membakar kios-kios ~~sempa~~ pedagang kios pedagang yang belum ~~keba~~ terbakar segera menyelamatkan barang-barang dagangannya yang tersisa. Menurut Sumardi, pedagang Api semula-mula kecil namun, Api ternyata cepat menyebar. Pemadam kebakaran kesulitan memadamkan api karena cepat menyebar ~~dan~~ dan banyak bahan yang mudah terbakar. Sumber (TV One, DKI Jakarta)

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, NFH memperoleh skor 3 karena dalam teks berita yang ditulis oleh NFH hanya terdapat tiga unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, dan kapan. Unsur 'apa' terkait dengan topik apa yang ditulis dalam teks berita tersebut. Unsur 'di mana' terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi dan unsur 'kapan' berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, NFH memperoleh skor 3 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya sudah mencakup tiga struktur teks berita.

Dalam teks berita tersebut sudah mencakup bagian orientasi, peristiwa, dan terdapat sumber berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, NFH memperoleh skor 2 karena selain penggunaan bahasa yang sudah baku, dalam teks berita tersebut terdapat kalimat langsung. Kalimat langsung yang terdapat dalam tesk berita tersebut adalah menurut Suwardi, “Api semula-mula kecil namun, api ternyata cepat menyebar.”

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, NFH memperoleh skor 1 karena dalam segi kesesuaian, teks berita tersebut belum sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut bersifat fakta namun tidak aktual. Selain itu, penguasaan topik berita juga kurang dikuasai oleh NFH sehingga teks berita tersebut tidak mencakup informasi yang lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, NFH memperoleh skor 1 karena berdasarkan teks berita tersebut, sering terdapat kesalahan ejaan. Mulai dari kesalahan penggunaan huruf kapital dan terdapat kalimat yang tidak efektif. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kalimat “kios pedagang yang belum terbakar...” seharusnya kata ‘kios’ pada kalimat terssbut menggunakan awalan huru kapital karena kata ‘kios’ merupakan awal kalimat. Selain itu

terdapat kalimat yang tidak efektif yang menyebabkan makna dari kalimat tersebut kabur. Kalimat tidak efektif itu adalah “kios pedagang yang belum terbakar segera menyelamatkan barang-barang dagangan yang tersisa.” Kalimat tersebut menghasilkan makna yang tidak jelas. Agar lebih efektif, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Para pedagang segera menyelamatkan barang dagangan yang belum terbakar.”

3) Subjek RML (total skor 9 dan nilai *posttest* 47)

NAMA : _____
 KELAS : _____

Perampokan di Pulomas

PERISTIWA

Baru-baru ini terjadi perampokan di Pulomas dengan terdapat korban jiwa termasuk pemilik rumah Dedi Triyono. Peristiwa diawali saat pukul 3 sore. Selain merampok para tersangka memasukkan para korban yang berjumlah 11 orang ke dalam kamar mandi yang hanya berukuran 1,5m² tanpa ventilasi udara. Hingga keesokan harinya teman korban yang bernama Sheila datang ke rumah korban karena korban tidak bisa dihubungi. "Saat saya datang, pagar dan pintu terbuka, sehingga saya bisa masuk ke dalam" Ucap Sheila. Menurut Sheila keadaan di dalam rumah Pak Dedi sudah berantakan seperti sepatu yang berserakan di sofa, kursi kolam renang yang terbalik, dan lantai menuju kamar mandi tergenang air. Sheila kemudian mendekati kamar mandi dan mendengar suara beberapa orang yang sedang bernapas. Dan kemudian Sheila meminta pertolongan Polisi, dan setelah itu polisi berhasil mendobrak pintu kamar mandi, kemudian ditemukan 11 orang yang bertumpukan disana. Sumber : RTI (Seputar Indonesia)

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, RML memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh RML hanya terdapat dua unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab apa, di mana dan siapa. Unsur 'apa' berkaitan dengan topik apa yang dituliskan dalam teks berita. Unsur 'di mana' terkait dengan tempat

peristiwa itu terjadi dan unsur ‘siapa’ menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam topik berita tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, RML memperoleh skor 2 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya hanya mencakup dua struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya mencakup peristiwa, dan sumber berita tanpa adanya orientasi.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, RML memperoleh skor 2 karena Selain penggunaan bahasa yang sudah baku, dalam teks berita tersebut sudah terdapat penggunaan konjungsi temporal dan kalimat langsung. Konjungsi temporal merupakan kata hubung yang mengacu pada waktu. Konjungsi temporal yang terdapat dalam teks berita tersebut adalah ‘kemudian’. Sedangkan kalimat langsung yang terdapat dalam teks berita tersebut adalah “Saat saya datang, pagar dan pintu terbuka, sehingga saya bisa masuk ke dalam.”

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, RML memperoleh skor 2 karena dalam segi kesesuaian, teks berita tersebut cukup sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Selain teks berita tersebut bersifat fakta, RM cukup menguasai topik berita. Tapi isi berita belum lengkap dan tidak aktual.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, RML memperoleh skor 1 karena dalam aspek ini, sering terdapat kesalahan ejaan. Dalam teks berita tersebut sering terdapat kesalahan penggunaan kata depan ‘di’ dan kesalahan penulisan keterangan waktu. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 24) kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sedangkan kata awalan disatukan dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan penulisan kata depan “di” sering ditemui dalam teks berita yang ditulis oleh RM, seperti penulisan “disana” dan “didalam” yang seharusnya ditulis “di sana” dan “di dalam”. Kesalahan penulisan keterangan waktu terdapat pada “...pukul 3 sore.” dalam ejaan bahasa Indonesia, penulisan untuk menunjukkan keterangan waktu sebaiknya ditulis dalam format 24 jam yaitu 15.00 WIB.

Analisis Hasil *Posttest* Nilai Tengah (Sedang) di kelas Kontrol

- 1) Subjek NMF (total skor 7 dan nilai *posttest* 37)

NAMA : _____
 KELAS : _____

kebakaran Pasar Senen.

PERISTIWA

Pada tanggal 18 January 2017. terjadinya kebakaran tepatnya hari Rabu. Pasar Senen berada di Jakarta pusat. Kebakaran pasar Senen dikarenakan korsleting listrik. Waktunya jam 04.00. Kemudian Para Pedagang Mengungsi dan membawa barang-barang berharga, seperti Rakaian dll. di Pasar Senen terdapat kemeja, Rakaian, Api pun terus membesar, dan Pemadam kebakaran sulit untuk memadamkannya. Selanjutnya, asap pun tebal, Akhirnya api padam pada sore hari.

Sumber : Rio saputra (selamat pagi - Jakarta pusat).

- a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, NMF memperoleh skor 3 karena dalam teks berita yang ditulis oleh NMF hanya terdapat tiga unsur teks berita. Dalam teks berita hanya terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa, di mana dan kapan. Unsur apa berkaitan dengan topik apa yang dituliskan dalam teks berita tersebut. Unsur 'di mana' terkait dengan

tempat peristiwa itu terjadi dan unsur ‘kapan’ berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, NMF memperoleh skor 2 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya hanya mencakup dua struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya mencakup bagian peristiwa dan sumber.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, NMF memperoleh skor 0 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, NMF kurang memperhatikan kaidah kebahasaan teks berita. Terdapat penggunaan bahasa yang tidak baku seperti ‘january’ yang seharusnya ‘januari’. Dalam aspek kaidah kebahasaan, teks berita yang dibuat oleh NMF hanya mencakup satu kaidah kebahasaan yaitu penggunaan konjungsi temporal.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, NMF memperoleh skor 1 karena teks berita tersebut tidak sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut bersifat fakta namun tidak aktual. Selain itu, penguasaan topik berita juga kurang dikuasai oleh NMF sehingga teks berita tersebut tidak mencakup informasi yang lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, NMF memperoleh skor 1 karena dalam aspek penguasaan ejaan, NMF belum menguasai ejaan bahasa Indonesia

karena dalam teks berita yang ditulis oleh NMF sering terdapat kesalahan. Dalam teks berita tersebut terdapat kesalahan ejaan yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca koma, dan terdapat susunan kalimat yang rancu.

Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kalimat “kemudian para pedagang Mengungsi dan membawa..”. Kata ‘kemudian’ dalam kalimat tersebut seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal hurufnya karena kata ‘kemudian’ merupakan awal kalimat. Selain itu kesalahan serupa terdapat pada kata ‘Mengungsi’ yang seharusnya ditulis ‘mengungsi’ karena kata tersebut terdapat di tengah kalimat. Dalam teks berita yang ditulis oleh NMF juga terdapat susunan kalimat yang rancu, kalimat tersebut adalah “asap pun kebal”. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Asap semakin menebal”.

2) Subjek AT (total skor 6 dan nilai *posttest* 32)

ORIENTASI	NAMA : _____ KELAS : _____
PERISTIWA	<u>Kebakaran Pasar senen</u> <u>Konsleting / Hubungan arus listrik menjadi salah satu penyebab terjadinya</u> <u>kebakaran. Di Jakarta pusat terjadi kebakaran tepatnya pada tanggal</u> <u>17 Januari 2017 di pasar senen. Api menghancurkan kios-kios</u> <u>pedagang. Para pedagang lain yang kiosnya belum terbakar</u> <u>sempat menyelamatkan barang dagangannya yang tersisa.</u> <u>Pemadam kebakaran kesulitan memadamkan api karena</u> <u>pintu kios berlouvering dan menurut kepala dinkar jakpus "mobil</u> <u>pemadam dikerahkan 70 unit pemadam."</u>

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, AT memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh AT hanya terdapat dua unsur teks berita. Dalam teks berita hanya terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan di mana dan kapan. Unsur 'di mana' terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi dan unsur 'kapan' berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, AT memperoleh skor 2 karena teks berita tersebut hanya mencakup dua struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya mencakup bagian orientasi dan peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, AT memperoleh skor 0 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, AT tidak memperhatikan kaidah kebahasaan teks berita. Terdapat penggunaan bahasa yang tidak baku seperti ‘konsleting’ yang seharusnya ‘korsleting’. Selain itu tidak terdapat konjungsi temporal, kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, AT memperoleh skor 1 karena teks berita tersebut tidak sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut bersifat fakta namun tidak aktual. Selain itu, penguasaan topik berita juga kurang dikuasai oleh AT sehingga teks berita tersebut tidak mencakup informasi yang lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, AT memperoleh skor 1 karena dalam aspek penguasaan ejaan, AT belum menguasai ejaan bahasa Indonesia karena dalam teks berita yang ditulis oleh AT sering terdapat kesalahan. Dalam teks berita tersebut banyak kesalahan ejaan yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan huruf kapital.

3) Subjek ABYF (total skor 6 nilai *posttest* 32)

NAMA : _____
 KELAS : _____

kebakaran Besar di Pasar Senen

PERISTIWA

Dua hari yang lalu tepatnya pada tanggal 18 Januari 2017 telah terjadi kebakaran di sebuah pasar. Pasar itu adalah Pasar Senen yang terletak di Jakarta Pusat. Menurut para warga disana kebakaran itu terjadi karena adanya arus listrik yang pendek sehingga terjadinya korsleting. Pemadam kebakaran pun sulit untuk memadamkan api tersebut karena api tersebut sangat besar dan api itu belum bisa dipadamkan selama 20 jam lebih. Polisi pun menurunkan 60 pemadam kebakaran ke tempat kejadian, dan ratusan polisi untuk menjaga keamanan disana. Untungnya tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini, hanya saja ribuan kios terbakar. Sumber: (Seputar Indonesia- salah satu stasiun TV <RCTI>)

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, ABYF memperoleh skor 3 karena dalam teks berita yang ditulis oleh ABYF hanya terdapat tiga unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan di mana, kapan, dan mengapa. Unsur 'di mana' terkait dengan tempat peristiwa itu terjadi. Sedangkan unsur 'kapan' berkaitan dengan keterangan waktu yang terdapat dalam teks berita tersebut. Dan unsur 'mengapa' menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, ABYF memperoleh skor 2 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya hanya mencakup dua struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya mencakup bagian peristiwa dan terdapat sumber berita.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, ABYF memperoleh skor 0 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, ABYF tidak memperhatikan kaidah kebahasaan yang harus digunakan dalam teks berita. Terdapat penggunaan bahasa yang tidak baku, seperti ‘konsleting’. Menurut Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014, hlm. 735) bentuk kata baku dari “konsleting” adalah “korsleting”. Selain itu, dalam teks berita tersebut tidak terdapat konjungsi temporal dan kalimat langsung maupun tidak langsung.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, ABYF memperoleh skor 0 karena dalam segi kesesuaian, teks berita tersebut tidak sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut tidak bersifat fakta karena terdapat beberapa informasi yang tidak benar dengan faktanya, selain itu berita sudah tidak aktual. Topik berita pun tidak dikuasai secara keseluruhan oleh ABYF sehingga teks berita tersebut tidak mencakup informasi secara lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, ABYF memperoleh skor 1 karena dalam aspek ini, sering terdapat kesalahan ejaan dalam teks berita yang ditulis oleh ABYF. Kesalahan tersebut diantaranya kesalahan penggunaan huruf kapital dan penulisan kata depan yang sering terjadi kesalahan.

Analisis Hasil *Posttest* Nilai Terendah di kelas Kontrol

1) Subjek MAA (total skor 5 dan nilai *posttest* 26)

NAMA : _____
KELAS : _____

PERISTIWA

Kebakaran Pasar Senen Jakarta
kebakaran pasar terjadi di Jakarta pusat. banyak
sewaki pedagang yang berjualan sebelum kebakaran terjadi
ketika terjadi kebakaran semua pedagang mengungsi
ke tempat yang aman. ketika terjadi kebakaran tidak
ada korban kebakaran. pemadam kebakaran di usahkan
untuk memadamkan si jago merah. akhirnya api pun bisa
padam oleh pemadam kebakaran. akhirnya pedagang pun
bisa berjualan kembali.

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, MAA memperoleh skor 1 karena dalam teks berita yang ditulis oleh MAA hanya terdapat satu unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa. Unsur tersebut berkaitan dengan apa yang dibahas dalam teks berita tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, MAA memperoleh skor 1 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya hanya mencakup satu struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya mencakup bagian peristiwa saja.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, MAA memperoleh skor 2 karena selain penggunaan bahasa yang sudah baku, dalam teks berita tersebut sudah terdapat penggunaan konjungsi temporal. Konjungsi temporal merupakan kata hubung yang mengacu pada waktu. Konjungsi temporal yang terdapat dalam teks berita tersebut adalah ‘ketika’.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian isi teks berita, MAA memperoleh skor 0 karena teks berita tersebut tidak sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut tidak bersifat fakta karena terdapat beberapa informasi yang tidak benar dengan faktanya, selain itu berita sudah tidak aktual. Topik berita pun tidak dikuasai secara keseluruhan oleh MAA sehingga teks berita tersebut tidak mencakup informasi secara lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, MAA memperoleh skor 1 karena sering terdapat kesalahan ejaan dalam teks berita yang ditulis. Kesalahan tersebut sering terjadi pada penggunaan huruf kapital. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) huruf kapital dipakai sebagai

huruf pertama pada awal kalimat. Berdasarkan teks berita di atas, pada awal kalimat sebagian besar tidak menggunakan awalan huruf kapital.

2) Subjek RM (total skor 4 dan nilai *posttest* 21)

NAMA : _____
 KELAS : _____

Pembunuhan di Pulomas

PERISTIWA

Akhir-akhir ini telah terjadi pembunuhan di rumah ~~milik~~ mewah milik seorang insinyur di daerah Pulomas, Jakarta. Kejadian ini telah menewaskan ± 11 orang yang berada di rumah itu. Pembunuhan ini terjadi di dalam kamar mandi. Dalam kejadian ini anak dari insinyur tersebut selamat dari pembunuhan, kemudian anak itu dilarikan ke Rumah Sakit terdekat, ~~namun~~ namun perasaan anak itu masih sedikit shock melihat anggota keluarganya dibunuh secara keji. Semacam itu banyak hal-hal aneh yang terjadi di rumah mewah tersebut. Selanjutnya polisi langsung mencari pelaku pembunuhan yang terjadi di Pulomas tersebut.

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, RM memperoleh skor 2 karena dalam teks berita yang ditulis oleh RM hanya terdapat dua unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa dan di mana. Unsur 'apa' berkaitan dengan apa yang dibahas dalam teks berita tersebut dan unsur 'di mana' berkaitan dengan tempat berlangsungnya peristiwa tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, RM memperoleh skor 1 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya hanya mencakup satu struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya mencakup bagian peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, RM memperoleh skor 0 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, RM tidak menggunakan bahasa yang baku, seperti terdapat penggunaan kata '*shock*'. Kata tersebut merupakan kata yang tidak baku karena bentuk baku dalam bahasa Indonesia adalah 'kaget'. Selain itu, dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian teks berita, RM memperoleh skor 0 karena teks berita tersebut tidak sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut tidak bersifat fakta karena terdapat beberapa informasi yang tidak benar dengan faktanya, selain itu berita sudah tidak aktual. Topik berita pun tidak dikuasai secara keseluruhan oleh ABYF sehingga teks berita tersebut tidak mencakup informasi secara lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, RM memperoleh skor 1 karena dalam aspek ini, sering terdapat kesalahan ejaan dalam teks berita yang ditulis oleh RM. Kesalahan ejaan tersebut sering terjadi pada penggunaan huruf kapital.

Contoh kesalahan penggunaan huruf kapital seperti pada kalimat berikut ini

“Kemudian anak itu dilarIkan ke Rumah Sakit.”

3) Subjek MSW (total skor 5 dan nilai *posttest* 21)

NAMA : _____
 KELAS : _____

Perampokan Pulomas

PERISTIWA { Saat ini perampokan yang meregang Gnyawa yang bernama ...? sedang di selidiki oleh tim kepolisian. Di lansir dari CCTV, perampok berjumlah 4 orang, 2 orang menaiki sepeda motor sedangkan 2 lagi menyusul tanpa membawa kendaraan. Di kediaman ...? ada gorang di dalamnya dan di sekap di dalam kamar mandi, kemudian teman korban menyusul dan di sekap juga oleh perampok. Namun 5 orang berhasil menyelamatkan diri dari perampok tersebut. Gorang yang tersisa di dalam rumah di bunuh dengan cara menem bukan senjata api ke tubuh korban. ...? . Sampai saat ini pelaku masih dalam pencarian tim kepolisian

a) Unsur teks berita

Pada aspek unsur teks berita, MSW memperoleh skor 1 karena dalam teks berita yang ditulis oleh MSW hanya terdapat satu unsur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya terdapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan apa. Unsur tersebut berkaitan dengan apa yang dibahas dalam teks berita tersebut.

b) Struktur teks berita

Pada aspek struktur teks berita, MSW memperoleh skor 1 karena berdasarkan teks berita tersebut, di dalamnya hanya mencakup satu struktur teks berita. Dalam teks berita tersebut hanya mencakup bagian peristiwa.

c) Kaidah kebahasaan teks berita

Pada aspek kaidah kebahasaan teks berita, MSW memperoleh skor 0 karena dalam aspek kaidah kebahasaan, MSW tidak menggunakan bahasa yang baku, seperti terdapat penggunaan kata 'sepedah'. Menurut Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014, hlm. 1269) kata 'sepedah' merupakan bentuk tidak baku dari 'sepeda'. Selain itu, dalam teks berita tersebut tidak terdapat kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung serta tidak terdapat konjungsi temporal.

d) Kesesuaian isi teks berita

Pada aspek kesesuaian teks berita, MSW memperoleh skor 0 karena dalam segi kesesuaian, teks berita tersebut tidak sesuai dengan empat kriteria yang sudah ditentukan. Teks berita tersebut tidak bersifat fakta karena terdapat beberapa informasi yang tidak benar dengan faktanya, selain itu berita sudah tidak aktual. Topik berita pun tidak dikuasai secara keseluruhan oleh MSW sehingga teks berita tersebut tidak mencakup informasi secara lengkap.

e) Penguasaan Ejaan

Pada aspek penguasaan ejaan, MSW memperoleh skor 2 karena terdapat kesalahan ejaan dalam teks berita yang ditulis oleh MSW. Kesalahan ejaan yang terdapat dalam teks berita yang dibuat oleh MSW adalah kesalahan dalam penulisan kata awalan. Menurut Tim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016, hlm. 24) kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sedangkan kata awalan disatukan dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan tersebut seperti penulisan kata “di sekap” yang seharusnya ditulis “disekap”.

5. Pengolahan Data dengan *Software* SPSS 22

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan *Software* SPSS 22 yang di dalamnya menggunakan statistika uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data uji normalitas tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.18

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Pretest (Eksperimen)	Pretest (Kontrol)
N			32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		37,84	41,31
	Std. Deviation		11,473	9,703
Most Extreme Differences	Absolute		,123	,128
	Positive		,123	,128
	Negative		-,096	-,091
Test Statistic			,123	,128
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}	,198 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,674 ^e	,627 ^e
		95% Confidence Interval		
		Lower Bound	,665	,618
		Upper Bound	,683	,636

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

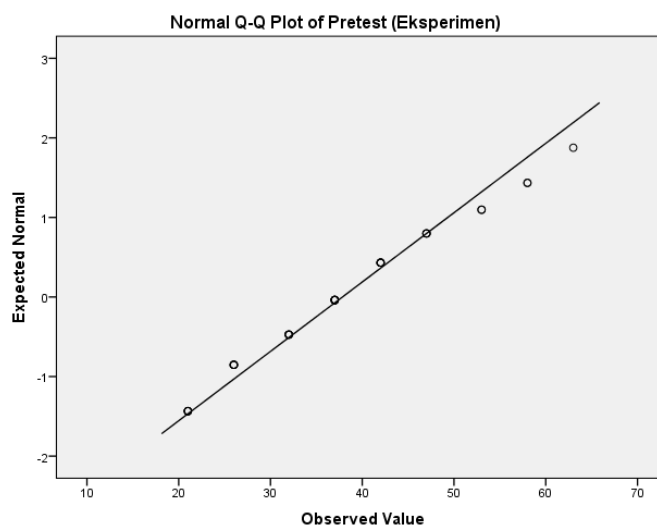
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* dengan menggunakan *Software* SPSS 22, dapat diketahui uji normalitas menunjukkan sig 0.67. Dalam pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.67 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil data *pretest* pada kelas eksperimen maupun kontrol merupakan data yang berdistribusi normal.

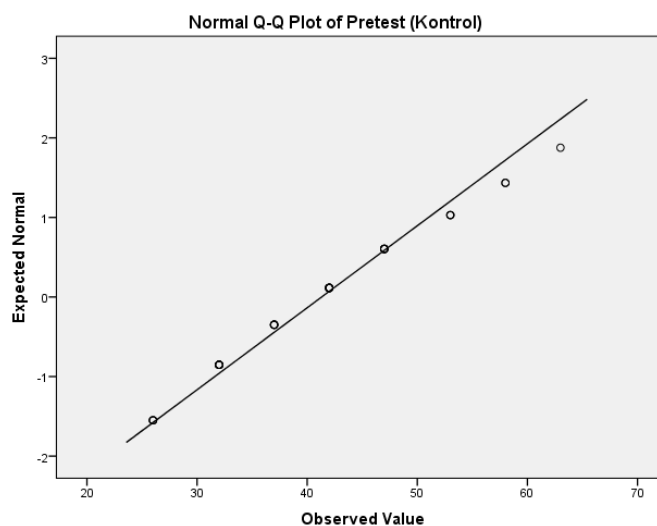
Grafik 4.1

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen



Grafik 4.2

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Kontrol



Berdasarkan kriteria pengujian menggunakan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan adanya titik-titik yang berada di sekitar garis diagonal.

Tabel 4.19

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Posttest (Eksperimen)	Posttest (Kontrol)
N			32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		75,25	39,41
	Std. Deviation		15,138	10,226
Most Extreme Differences	Absolute		,218	,187
	Positive		,119	,187
	Negative		-,218	-,127
Test Statistic			,218	,187
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c	,006 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,079 ^d	,188 ^d
	95% Confidence Interval	Lo		
		wer		
		Bo	,074	,180
		und		
		Up		
		per		
		Bo	,085	,196
		und		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

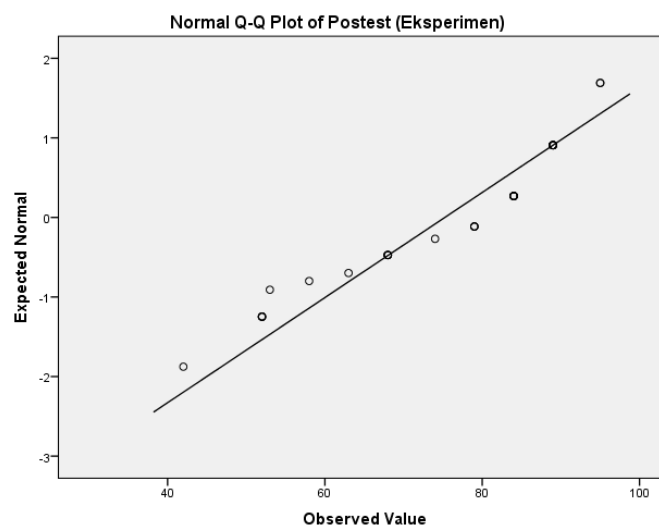
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Berdasarkan hasil pengolahan data *posttest* dengan menggunakan *Software* SPSS 22, dapat diketahui uji normalitas menunjukkan sig 0.00. Dalam pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.07 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil data *posttest* pada kelas eksperimen maupun kontrol merupakan data yang berdistribusi normal.

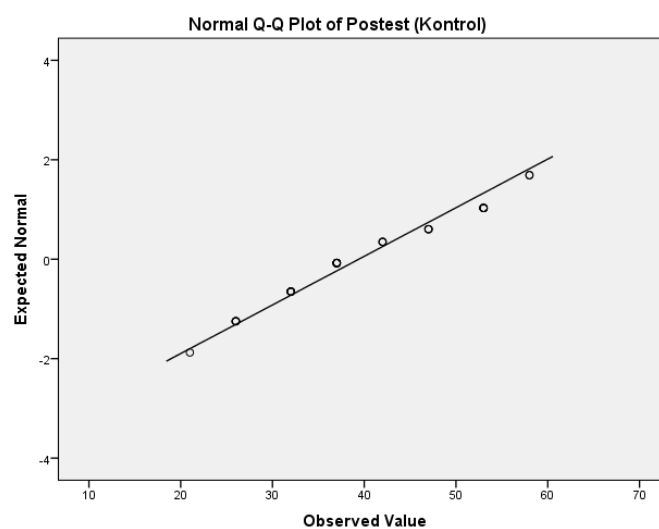
Grafik 4.3

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen



Grafik 4.4

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol



Berdasarkan kriteria pengujian menggunakan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan adanya titik-titik yang berada di sekitar garis diagonal.

b. Uji Homogenitas Varians Data

Uji homogenitas yang digunakan ialah dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pada pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data kedua kelas memiliki variansi yang homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data kedua kelas memiliki variansi yang tidak homogen. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.20

Uji Homogenitas Varians Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest Eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,887	7	23	,006

Tabel 4.21

Uji Homogenitas Varians Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,879	6	24	,126

Berdasarkan kriteria pengujian pada tabel 4.20 dan tabel 4.21 bahwa nilai signifikansi adalah 0.06 dan 0.126. Dari data tersebut, dapat dinyatakan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ dan hal ini menunjukkan bahwa variansi kedua kelas tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka dilakukan uji signifikan perbedaan dua rata-rata yang saling berhubungan dengan menggunakan uji hipotesis (*Independent Sample T-Test*) dengan *Software* SPSS 22. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dari penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran menulis teks berita.

H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dari penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran menulis teks berita.

Kriteria pada pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dari penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran menulis teks berita, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dari penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran menulis teks berita.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji hipotesis (*Independent Sample T-Test*).

Tabel 4.22

Uji Hipotesis (*Independent Sample T-Test*)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Posttest	Equal variances assumed	7,774	,007	11,099	62	,000	35,844	3,229	29,388	42,299
	Equal variances not assumed			11,099	54,416	,000	35,844	3,229	29,370	42,317

Hasil nilai t hitung adalah 11.099 dan signifikan 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan pengolahan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dari penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran menulis teks berita.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan mengemukakan secara rinci pembahasan hasil penelitian yaitu penelitian mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Cimahi. Menurut Kosasih (2014, hlm. 241) teks berita berarti penyampaian kabar atau suatu informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Dalam teks berita juga terdapat unsur-unsur teks

berita yang meliputi meliputi pertanyaan 5W + 1H (*What, Who, Why, When, Where, How*). Selain unsur-unsur teks berita menurut Maryanto (2015, hlm. 100) terdapat pula struktur teks berita yang meliputi Orientasi, Peristiwa, dan Sumber Berita. Berdasarkan teori tersebut, aktivitas siswa dalam menulis teks berita dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa dapat menulis suatu teks berita berdasarkan unsur, struktur, dan berdasarkan berita yang sedang berkembang di masyarakat.

Menurut Heriawan (2012, hlm. 147) kelebihan dari metode *brainstorming* ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, melatih daya kritis dan analisis peserta didik, mendorong peserta didik agar dapat menghargai pendapat orang lain, menstimulus peserta didik agar dapat berpikir secara holistik. Hal itu sejalan dengan aktivitas siswa yang lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat siswa lainnya. Pada penelitian ini kelebihan dalam penggunaan metode *brainstorming* tersebut cenderung menjadikan proses pembelajaran lebih aktif. Selain itu, adanya kagitan tambahan senam otak menjadikan siswa lebih rileks dan kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Menurut Roestiyah (Dewi, 2014, hlm. 15) dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *brainstorming* terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya, langkah pertama diawali dengan pemberian motivasi atau masalah, identifikasi (siswa dipersilakan memberikan saran, pendapat, ide, atau gagasan berdasarkan permasalahan pada tahap pertama),

klasifikasi, verifikasi (siswa meninjau kembali semua saran yang telah diajukan setiap siswa, memilih saran atau ide mana saja yang akan digunakan), dan tahap terakhir adalah konklusi yaitu tahap kesepakatan atas pemilihan ide pada tahap sebelumnya. Berdasarkan teori tersebut, langkah-langkah yang terdapat dalam metode *brainstorming* dapat membantu kegiatan siswa dalam menulis teks berita sehingga lebih terstruktur.

Berdasarkan respons siswa, metode *brainstorming* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita. Menurut Hernowo (2009, hlm. 21) metode ini menekankan siswa agar dapat mengembangkan pikirannya, hal itu ditekankan agar siswa dapat menyampaikan setiap pendapat dan ide yang mereka pikirkan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa bahwa dalam proses pembelajaran, siswa belajar secara aktif dalam mengemukakan ide dan aktif dalam kegiatan tanya jawab. Dengan metode *brainstorming*, siswa dapat mengemukakan setiap ide dan pemahamannya. Selain itu, siswa juga lebih mudah dalam mendapatkan ide atau informasi yang tentunya berhubungan dengan materi pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fadilah (2013, hlm. 8) terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis dapat meningkat dengan menggunakan metode *brainstorming*. Judul penelitian tersebut adalah “Penerapan *Brainstorming* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas X.6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* dapat

meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X.6 SMA Negeri 2 Surakarta. Peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase dari siklus satu ke siklus dua. Presentase keaktifan siswa pada siklus I adalah 65,62%. Sedangkan pada siklus II keaktifan meningkat menjadi 90,62%. Selain itu pada survei awal, presentase ketuntasan siswa dalam menulis argumentasi adalah 53,12%. Setelah diterapkan metode *brainstorming*, terjadi peningkatan yaitu menjadi 68,75% pada siklus I. Selanjutnya meningkat lagi menjadi 93,75% pada siklus II.

C. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas mengenai penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Cimahi, peneliti mampu membuktikan hipotesis yang diajukan dalam skripsi, yaitu terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis yang signifikan antara tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Cimahi. Hipotesis terbukti dengan adanya rata-rata skor *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu 38 dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu 74. Adapun hasil uji hipotesis yang dianalisis diperoleh nilai signifikan 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis yang signifikan antara penggunaan metode *brainstorming* dengan metode ekspositori dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Cimahi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *brainstorming* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Cimahi telah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata lembar aktivitas siswa dan guru yaitu 3,6. Nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori sangat baik.
2. Berdasarkan analisis hasil respons siswa di kelas eksperimen, diperoleh hasil 98,10% siswa yang menjawab ya dan 1,90% siswa yang menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa setuju atau merespon baik terhadap penggunaan metode *brainstorming* cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita.
3. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS 22, diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis teks berita yang signifikan dengan menggunakan metode *brainstorming* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Cimahi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti membuat beberapa saran. Diharapkan saran-saran ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Saran ini ditujukan untuk guru bahasa Indonesia, siswa, dan peneliti lanjutan. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia

- a. Guru bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang mampu menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pemberian tugas menulis, sebaiknya guru membimbing siswa melakukan tahapan-tahapan dalam menghasilkan sebuah teks.
- b. Dalam menentukan penggunaan metode pembelajaran, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, alokasi waktu, dan faktor lainnya yang terdapat dalam proses pembelajaran.
- c. Metode *brainstorming* dapat dicoba untuk pembelajaran keterampilan menulis teks lainnya.

2. Siswa

- a. Untuk menunjang kemampuan menulis, sebaiknya siswa membiasakan diri untuk membaca. Dengan kebiasaan membaca siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan informasi. Selain itu dengan terbiasa membaca maka siswa akan memiliki perbendaharaan kata yang banyak.
- b. Siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku, khususnya dalam kegiatan menulis.

- c. Siswa diharapkan dapat lebih bijak dalam menyerap setiap informasi dari setiap berita. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengikuti setiap berita yang sedang berkembang di masyarakat.

3. Peneliti Lanjutan

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode *brainstorming* untuk penelitian jenis teks lainnya.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian untuk pembelajaran teks berita dengan menggunakan metode yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2012). *Perencanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, M. (2014). Penerapan metode pembelajaran brainstorming melalui media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas iva sdn 68 kota bengkulu, [*e-Journal*]. P. 24-31. Tersedia di: <http://repository.unib.ac.id/8830/1/I,II,III,II-14-mar.FK.pdf>. Diakses pada: 02 November 2016.
- Erik, dkk. (2013). Peningkatan menulis melalui metode diskusi pada siswa smpn 2 kembayan, [*e-Journal*]. P. 8-21 Tersedia di: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jp/dpd/article/view/854>. Diakses pada: 02 November 2016.
- Fadilah, B. (2013). Penerapan brainstorming untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas x.6 sma negeri 2 surakarta tahun ajaran 2012/ 2013. [*e-Journal*]. P. 8-18 Tersedia di: <https://eprints.uns.ac.id/11755/>. Diakses pada: 02 November 2016.
- Heriawan, A. dkk. (2012). *Metodologi pembelajaran: model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran*. Banten: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru.
- Hernowo. (2009). *Quantum thinker*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks: analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik: penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maryanto, dkk. (2015). *Bahasa indonesia ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Silberman, M. (2013). *Pembelajaran aktif: 101 starategi untuk mengajar secara aktif*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M.S. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Holistica.
- Tarigan, H. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim. (2014). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.